

**PERANCANGAN PUSAT SENI DAN BUDAYA TRADISIONAL  
DI BANDA ACEH**

**TUGAS AKHIR**

**Diajukan Oleh:**

**TIARANNISYA**

**NIM. 170701017**

**Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi**

**Program Studi Arsitektur**



**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2023 M/1445 H**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI TUGAS AKHIR  
PERANCANGAN PUSAT SENI DAN BUDAYA TRADISIONAL DI  
BANDA ACEH

SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Diajukan Kepada Fakultas Sains dan Teknologi  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Memperoleh Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Arsitektur

Oleh

TIARANNISYA

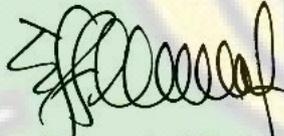
NIM. 170701017

Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi  
Program Studi Arsitektur

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



(Effendi Nurzal, S.T., M.T., IAI., IPM)

NIDN. 1306067801



(Aghnia Zahrah, S.T., M.Ars)

NIDN. 0007069301

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Arsitektur



(Maysarah Binti Bakri, S.T., M.Arch)

NIDN. 2013078501

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI TUGAS AKHIR  
PERANCANGAN PUSAT SENI DAN BUDAYA TRADISIONAL DI  
BANDA ACEH

SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Tugas Akhir  
Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry dan dinyatakan Lulus  
Serta diterima sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata-1 Dalam Ilmu Arsitektur

Pada Hari / Tanggal : Kamis, 27 Juli 2023  
09 Muharram 1445 H

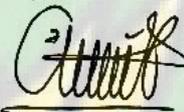
Panitia Ujian Munaqasyah Tugas Akhir

Ketua



(Effendi Nurzal, S.T., M.T., IAL, IPM)  
NIDN. 1306067801

Sekretaris



(Aghnia Zahrah, S.T., M.Ars)  
NIDN. 0007069301

Penguji I



(Faiza Aidina, S.T., M.A)  
NIDN. 1314068601

Penguji II



(Marisa Hajrina, S.T., M.T)  
NIDN. 1308038802

Mengetahui,

Dekan Fakultas Sains dan Teknologi  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. Ir. Muhammad Dirhamsyah, M.T., IPU  
NIDN. 0002106203

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tiarannisya  
NIM : 170701017  
Program Studi : Arsitektur  
Fakultas : Sains dan Teknologi  
Judul Skripsi : Perancangan Pusat Seni dan Budaya Tradisional di Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

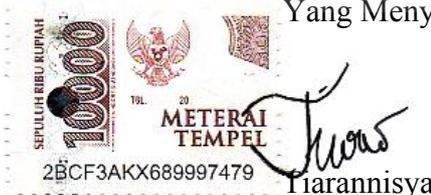
1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 27 Juli 2023

Yang Menyatakan,

  
Tiarannisya

## ABSTRAK

Nama : Tiarannisya  
NIM : 170701017  
Program Studi/Fakultas : Arsitektur/Saintek  
Judul : Perancangan Pusat Seni dan Budaya Tradisional di Banda Aceh  
Tanggal Sidang : 27 Juli 2023/09 Muharram 1445 H  
Tebal Skripsi :  
Pembimbing I : Effendi Nurzal, S.T., M.T., IAI., IPM  
Pembimbing II : Aghnia Zahrah, S.T., M.Ars  
Kata Kunci : Pusat Seni dan Budaya Tradisional, Banda Aceh, Arsitektur Neo-Vernakular.

Perancangan Pusat Seni dan Budaya Tradisional ini bertujuan untuk menjadikan Pusat Ilmu Pengetahuan terkait dengan kesenian tradisional dan kerajinan tangan, juga menyediakan wadah dan fasilitas penunjang untuk melestarikan serta memperlihatkan dan memberikan wawasan serta menjadi Pusat Mengembangkan Ilmu Pengetahuan Masyarakat terhadap kesenian dan budaya tradisional dari berbagai daerah di Provinsi Aceh. Banda Aceh merupakan salah satu dari 23 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Aceh juga merupakan dulunya Pusat Kerajaan Iskandar Muda yang terkenal memiliki seni, budaya dan adat istiadat yang tinggi, dibuktikan dengan bernekaragamnya bentuk Rumah Adat, Bahasa Daerah, ciri khas Masakan, kesenian yang berkarakter seperti aneka tari-tarian, sulam border pakaian adat, aneka songket, seni ukir pada kopiah dan kipas, hiasan manik-manik untuk peralatan rumah tangga, tikar pandan, benda seni dari emas logam dan lain sebagainya penerapan tema yang digunakan ialah Arsitektur Neo Vernacular Aceh yaitu bertujuan untuk mengangkat kembali atau melestarikan ciri dan unsur arsitektur lokal dengan mengikuti perkembangan zaman, hal ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas seni dari masyarakat dan menghasilkan suatu perancangan Seni dan Budaya Tradisional di Kota Banda Aceh yang mencerminkan dari Aceh itu sendiri. Menampilkan gambar dan layar informasi seperti bentuk Rumah Adat, Bahasa Daerah, ciri khas Masakan, kesenian yang berkarakter seperti aneka tari-tarian pada galeri, dan menjual sulam border pakaian

adat, aneka songket, seni ukir pada kopiah dan kipas, hiasan manik-manik untuk peralatan rumah tangga, tikar pandan.

**Kata Kunci :** Pusat Seni dan Budaya Tradisional, Banda Aceh, Arsitektur Neo-Vernakular.



## KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan Alhamdulillah dengan segala Puji dan Syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan laporan seminar yang berjudul **“Perancangan Pusat Seni dan Budaya Tradisional di Banda Aceh”** ini yang digunakan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Shalawat dan Salam teruntuk Baginda Nabi Besar Muhammad SAW beserta Keluarga dan Para Sahabatnya.

Proses menyelesaikan Penyusunan Laporan Seminar ini terlaksanakan dengan baik atas dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, sejak penyusunan penulisan BAB I sampai dengan selesai. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini perkenankan Penulis untuk menyampaikan terima kasih yang tidak terhingga terutama kepada :

1. Ayahanda Ir. Syamil Ilyas, Ibunda Julie Sari Avolita, SP. MP, Kakanda Muthia Maghfirah S.Psi dan Adinda Putri Amalia Noralita atas kasih sayang, pengertian serta dukungan kepada Penulis dalam menyelesaikan Laporan ini.
2. Bapak Rusydi, S.T., M.Pd selaku Ketua Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
3. Bapak Effendi Nurzal, S.T., M.T., IAI., IPM selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu, ilmu dan tenaga untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan laporan ini sampai dengan selesai.
4. Aghnia Zahrah, S.T., M.Ars selaku dosen pembimbing II yang juga telah meluangkan waktu, ilmu dan tenaga untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan laporan ini sampai dengan selesai.
5. Ibu Mira Alfitri, S.T., M.Ars selaku dosen Pembimbing Mata Kuliah Seminar, Penulis mengucapkan terima kasih atas segala bimbingan, ilmu,

motivasi serta nasihat yang Penulis dapatkan selama penyusunan laporan ini.

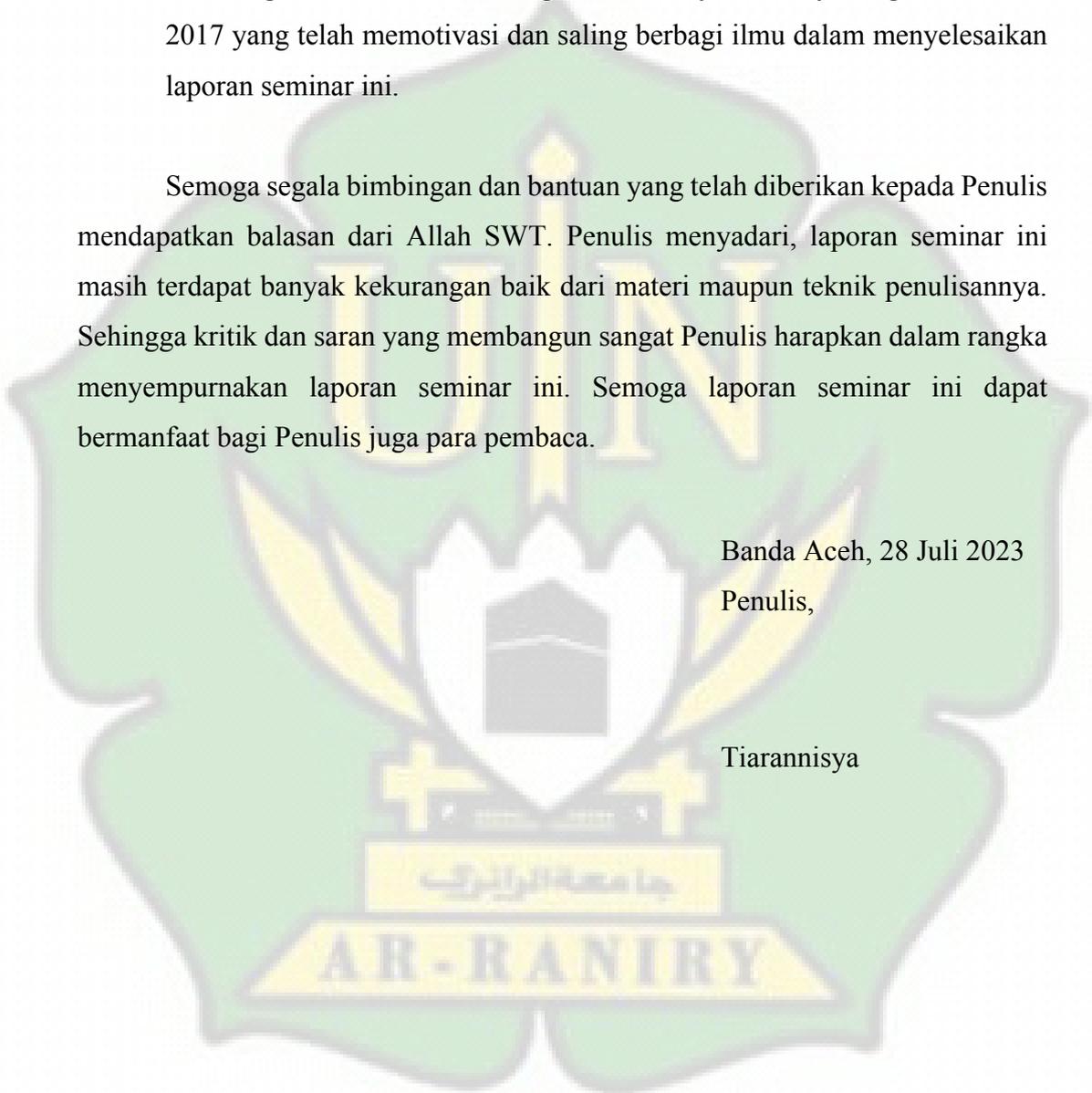
6. Dan seluruh Teman-teman Program Studi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry khususnya Angkatan Tahun 2017 yang telah memotivasi dan saling berbagi ilmu dalam menyelesaikan laporan seminar ini.

Semoga segala bimbingan dan bantuan yang telah diberikan kepada Penulis mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari, laporan seminar ini masih terdapat banyak kekurangan baik dari materi maupun teknik penulisannya. Sehingga kritik dan saran yang membangun sangat Penulis harapkan dalam rangka menyempurnakan laporan seminar ini. Semoga laporan seminar ini dapat bermanfaat bagi Penulis juga para pembaca.

Banda Aceh, 28 Juli 2023

Penulis,

Tiarannisya



## DAFTAR ISI

<b>COVER HALAMAN</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b>	
<b>LEMBAR PENESAHAN</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>

### BAB I

<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	<b>1</b>
1.1.1 Latar Belakang Objek .....	<b>1</b>
1.1.2 Latar Belakang Tema .....	<b>3</b>
1.2 Maksud Perancangan .....	<b>4</b>
1.3 Tujuan Perancangan .....	<b>4</b>
1.4 Identifikasi Masalah .....	<b>4</b>
1.5 Pendekatan .....	<b>5</b>
1.5.1 Studi Literatur .....	<b>5</b>
1.5.2 Studi Lapangan .....	<b>5</b>
1.6 Batasan Perancangan .....	<b>5</b>
1.6.1 Batasan Lokasi .....	<b>5</b>
1.6.2 Batasan Objek .....	<b>5</b>
1.6.3 Batasan Subjek .....	<b>5</b>
1.7 Kerangka Pikir .....	<b>6</b>
1.8 Sistematika Laporan .....	<b>7</b>

### BAB II

<b>DESKRIPSI OBJEK PERANCANGAN</b> .....	<b>8</b>
2.1 Tinjauan Umum .....	<b>8</b>
2.2 Tinjauan Khusus .....	<b>8</b>

2.2.1 Alternative Lokasi 1 .....	8
2.2.2 Alternative Lokasi 2 .....	10
2.2.3 Alternative Lokasi 3 .....	12
2.3 Kriteria Penilaian Lokasi Perancangan .....	13
2.4 Lokasi Terpilih .....	15
2.4.1 Kelengkapan Fasilitas Sekitar Site (Radius 2 KM).....	15
2.5 Studi Banding Perancangan Sejenis .....	16
2.5.1 Gedung Kesenian Jakarta .....	16
2.5.2 Pusat Seni dan Budaya Gianxi .....	20
2.5.3 <i>Great Amber Concert Hall</i> .....	23
2.6 Kesimpulan Studi Banding Perancangan Sejenis .....	26
<b>BAB III</b>	
<b>ELABORASI TEMA .....</b>	<b>28</b>
3.1 Tinjauan Tema .....	28
3.3.1 Latar Belakang Pemilihan Tema .....	28
3.2 Pengertian Tema .....	28
3.2.1 Arsitektur Neo-Vernakular .....	28
3.2.2 Karakter Arsitektur Neo-Vernakular .....	29
3.3. Interpretasi .....	30
3.3.1 Orientasi Bangunan dan Peletakkan Ruang .....	30
3.3.2 Prinsip-prinsip Desain Arsitektur Neo-Vernakular .....	31
3.3.3 Metode Ekspolarasi untuk Pembaharuan dalam Arsitektur Neo-Vernakular .....	31
3.4. Studi Banding Tema Sejenis .....	31
3.4.1 Museum Tsunami Banda Aceh .....	31
3.4.2 Bandar Udara Internasional Minangkabau .....	33
3.4.3 <i>Asakusa Tourist Information Center</i> .....	34
3.5. Kesimpulan Studi Banding Tema Sejenis .....	36

## BAB IV

ANALISA .....	38
4.1 Analisa Lokasi Lingkungan .....	38
4.1.1 Analisa Lokasi .....	38
4.1.2 Kondisi Eksisting Lahan .....	38
4.1.3 Peraturan Setempat .....	41
4.1.4 Potensi Lahan .....	42
4.2 Analisa Tapak .....	44
4.2.1 Analisa Matahari .....	44
4.2.2 Analisa Angin .....	46
4.2.3 Analisa Curah Hujan .....	47
4.2.4 Analisa Kebisingan .....	49
4.2.5 Analisa Vegetasi .....	50
4.2.6 Analisa View .....	51
4.3 Analisa Fungsional .....	51
4.3.1 Analisa Ruang .....	51
4.3.2 Analisa Pengguna .....	52
4.3.3 Analisa Aktivitas .....	53
4.3.4 Analisa Kebutuhan Ruang .....	54
4.3.5 Analisa Program Kebutuhan Ruang .....	57
4.3.6 Diagram Konfigurasi Ruang .....	59

## BAB V

KONSEP PERANCANGAN .....	64
5.1 Konsep Dasar .....	64
5.1.1 Pengertian Arsitektur Neo-Vernakular .....	64
5.1.2 Prinsip-prinsip Arsitektur Neo-Vernakular .....	65
5.1.3 Kriteria-kriteria yang mempengaruhi Arsitektur Neo- Vernakular .....	66
5.2 Penerapan Konsep .....	66
5.3 Rencana Tapak .....	67

5.3.1 Pemintakan .....	67
5.3.2 Tata Letak .....	68
5.3.3 Pencapaian .....	69
5.4 Sirkulasi dan Parkiran.....	70
5.4.1 Konsep Bangunan .....	71
5.4.2 Gubahan Massa .....	71
5.4.3 Respon Terhadap Sinar Matahari, Hujan dan Angin .....	73
5.4.4 Fasad Bangunan .....	75
5.4.5 Konsep Ruang Dalam .....	77
5.4.7 Konsep Ruang Luar .....	79
5.5 Konsep Struktur dan Konstruksi .....	82
<b>BAB VI</b>	
<b>HASIL PERANCANGAN .....</b>	<b>92</b>
6.1 Lay Out Plan .....	92
6.2 Site Plan .....	93
6.3 Denah .....	94
6.4 Tampak .....	94
6.5 Potongan Bangunan .....	96
6.6 Detail Fasad dan Ornamen .....	96
6.7 Rencana Pondasi .....	97
6.8 Rencana Sloof .....	98
6.9 Rencana Balok .....	98
6.10 Rencana Kolom .....	99
6.11 Detail Pondasi .....	100
6.12 Tabel Pembesian .....	100
6.13 Rencana Proteksi Kebakaran .....	101
6.14 Rencana Instalasi Air .....	102
6.15 Perspektif Site .....	103
6.16 Interior .....	104
6.16.1 Interior Bazar .....	104

6.16.2 Interior Galeri .....	105
6.16.3 Interior Lobby .....	106
6.16.4 Interior Toilet .....	106
6.16.4 Interior Kantor .....	107



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Tari Saman Aceh .....	3
Gambar 1.2 Rumah Adat Aceh .....	4
Gambar 2.1 Lokasi Alternative 1 .....	8
Gambar 2.2 Lokasi Alternative 2 .....	10
Gambar 2.3 Lokasi Alternative 3 .....	12
Gambar 2.4 Gedung Kesenian Jakarta .....	17
Gambar 2.5 Gedung Kesenian Jakarta .....	17
Gambar 2.6 Site Plan Awal PKJ-TIM .....	18
Gambar 2.7 Tampak Bukaan Layar Panggung .....	18
Gambar 2.8 Tampak Bukaan Layar Panggung .....	19
Gambar 2.9 Auditorium .....	19
Gambar 2.10 Auditorium .....	19
Gambar 2.11 Pusat Seni dan Budaya Quanxi .....	20
Gambar 2.12 Denah Pusat Seni dan Budaya Quanxi .....	20
Gambar 2.13 Potongan Pusat Seni dan Budaya Quanxi .....	21
Gambar 2.14 Gedung Konser .....	21
Gambar 2.15 Gedung Konser .....	22
Gambar 2.16 Aula .....	22
Gambar 2.17 Pusat Seni dan Budaya Quanxi .....	23
Gambar 2.18 Fasade Gedung .....	23
Gambar 2.19 Great Amber Concert Hall .....	24
Gambar 2.20 Struktur Gedung .....	24
Gambar 2.21 Aula Konser .....	25
Gambar 2.22 Denah Bangunan .....	25
Gambar 2.23 Fasade .....	25
Gambar 2.24 Potongan Bangunan .....	26
Gambar 2.25 Fasade .....	26
Gambar 3.1 Museum Tsunami Banda Aceh .....	32
Gambar 3.2 Museum Tsunami Banda Aceh .....	32

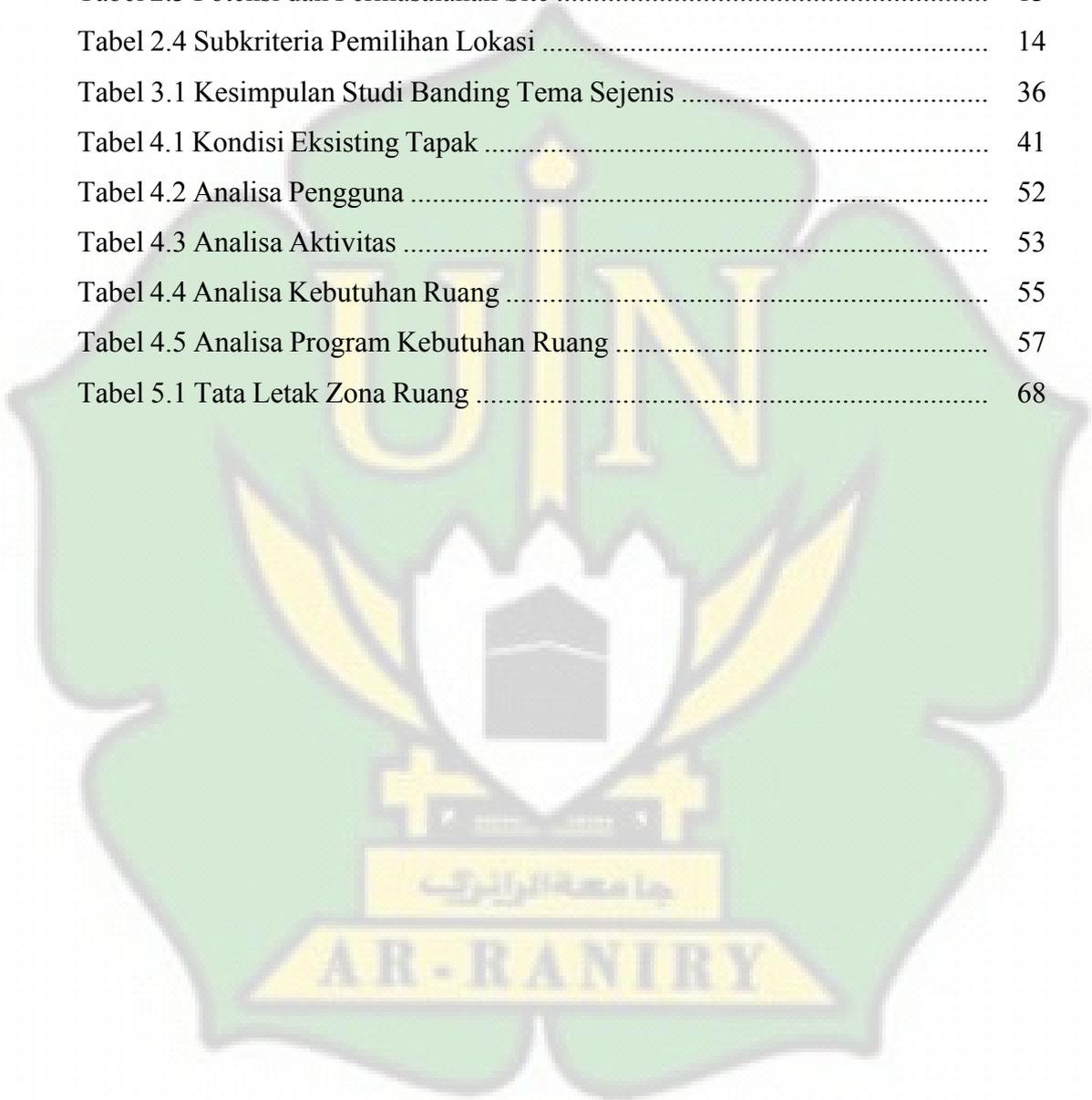
Gambar 3.3 Museum Tsunami Banda Aceh Lantai 1 .....	33
Gambar 3.4 Museum Tsunami Banda Aceh .....	33
Gambar 3.5 Memiliki Atap 3 Tumpuk .....	34
Gambar 3.6 Fasad Bangunan .....	34
Gambar 3.7 <i>Asakusa Tourist Information Center</i> .....	35
Gambar 3.8 <i>Asakusa Tourist Information Center</i> .....	35
Gambar 3.9 Denah <i>Asakusa Tourist Information Center</i> .....	36
Gambar 3.10 Interior <i>Asakusa Tourist Information Center</i> .....	36
Gambar 4.1 Lokasi Perancangan Pusat Seni dan Budaya Tradisional di Banda Aceh .....	38
Gambar 4.2 Tampak Utara Site .....	39
Gambar 4.3 Tampak Selatan Site.....	39
Gambar 4.4 Tampak Barat Site .....	40
Gambar 4.5 Tampak Timur Site .....	40
Gambar 4.6 Aksesibilitas .....	42
Gambar 4.7 Kondisi Eksisting .....	44
Gambar 4.8 Sinar Matahari Pada Siang Hari .....	44
Gambar 4.9 Penerapan Secondary Skin dan Vegetasi .....	45
Gambar 4.10 Penerapan Skylight .....	45
Gambar 4.11 Analisa Zonasi .....	45
Gambar 4.12 Perkiraan Cuaca .....	46
Gambar 4.13 Analisa Jenis Vegetasi .....	46
Gambar 4.14 Sirkulasi Udara .....	47
Gambar 4.15 Kondisi Eksisting Tapak .....	47
Gambar 4.16 Tanggapan Analisa Curah Hujan .....	48
Gambar 4.17 Paving Blok .....	48
Gambar 4.18 Sumber Kebisingan di sekitar Lokasi Tapak .....	49
Gambar 4.19 Penerapan Vegetasi di sekitar Tapak sebagai Peredam Kebisingan.....	49
Gambar 4.20 Kondisi Eksisting Vegetasi di sekitar Tapak .....	50
Gambar 4.21 Penerapan Vegetasi di sekitar Tapak .....	50

Gambar 4.22 View di sekitar Tapak .....	51
Gambar 5.1 Pemitakan Zoning .....	67
Gambar 5.2 Tata Letak Zona Ruang .....	68
Gambar 5.3 Tata Letak Ruang Luar .....	69
Gambar 5.4 Tata Letak ruang Dalam .....	69
Gambar 5.5 Akses Pencapaian ke Lokasi .....	70
Gambar 5.6 Ukuran Parkiran Mobil .....	70
Gambar 5.7 Ukuran Parkiran Bus .....	71
Gambar 5.8 Ukuran Parkiran Sepeda dan Motor .....	71
Gambar 5.9 Ukuran Parkiran Mobil .....	71
Gambar 5.10 Konsep Bentuk Bangunan .....	72
Gambar 5.11 Ilustrasi respon Terhadap Sinar Matahari .....	73
Gambar 5.12 Ilustrasi Respon Terhadap Hujan .....	74
Gambar 5.13 Ilustrasi Respon Terhadap Angin .....	75
Gambar 5.14 Fasad Batu Alam .....	76
Gambar 5.15 Fasad Kayu .....	76
Gambar 5.16 Fasad Alami .....	76
Gambar 5.17 Vertikal Garden .....	77
Gambar 5.18 Pencahayaan .....	77
Gambar 5.19 Skylight .....	78
Gambar 5.20 Material Alami .....	78
Gambar 5.21 Material Alami .....	79
Gambar 5.22 Pot Bunga .....	79
Gambar 5.23 Jenis Tanaman .....	81
Gambar 5.24 Taman Bunga .....	81
Gambar 5.25 Grass Block .....	81
Gambar 5.26 Paving Block .....	82
Gambar 5.27 Struktur Beton Bertulang .....	82
Gambar 5.28 Pondasi Foot Plat .....	83
Gambar 5.29 Denah Lantai 1 .....	83
Gambar 5.30 Denah Lantai 2 .....	84

Gambar 5.31 Lay Out Plan .....	84
Gambar 5.32 Site Plan .....	85
Gambar 5.33 Tampak depan dan Belakang .....	85
Gambar 5.34 Tampak Samping Kiri dan Kanan .....	86
Gambar 5.35 Perspektif .....	86
Gambar 6.1 Lay Out Plan .....	92
Gambar 6.2 Site Plan .....	93
Gambar 6.3 Denah Lantai 1 dan 2 .....	94
Gambar 6.4 Tampak .....	95
Gambar 6.5 Potongan Bangunan .....	96
Gambar 6.6 Tampak dan Detail Fasad Bangunan .....	97
Gambar 6.7 Rencana Pondasi .....	97
Gambar 6.8 Rencana Sloof .....	98
Gambar 6.9 Rencana Balok .....	98
Gambar 6.10 Rencana Kolom .....	99
Gambar 6.11 Detail Pondasi .....	100
Gambar 6.12 Detail Pembesian .....	100
Gambar 6.13 Rencana Proteksi Kebakaran .....	101
Gambar 6.14 Rencana Instalasi Air .....	102
Gambar 6.15 Perspektif Site .....	103
Gambar 6.16 Interior .....	104

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Potensi dan Permasalahan Site .....	10
Tabel 2.2 Potensi dan Permasalahan Site .....	11
Tabel 2.3 Potensi dan Permasalahan Site .....	13
Tabel 2.4 Subkriteria Pemilihan Lokasi .....	14
Tabel 3.1 Kesimpulan Studi Banding Tema Sejenis .....	36
Tabel 4.1 Kondisi Eksisting Tapak .....	41
Tabel 4.2 Analisa Pengguna .....	52
Tabel 4.3 Analisa Aktivitas .....	53
Tabel 4.4 Analisa Kebutuhan Ruang .....	55
Tabel 4.5 Analisa Program Kebutuhan Ruang .....	57
Tabel 5.1 Tata Letak Zona Ruang .....	68



# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

### 1.1.1 Latar Belakang Objek

Menurut Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota (2019) Kota Banda Aceh merupakan Ibu Kota Provinsi Aceh. Tinggi rata-rata 0,80 meter di atas permukaan laut, dengan luas wilayah 61,36 km<sup>2</sup>, Kota Banda Aceh didiami oleh 245,779 jiwa atau sebesar 4.006 jiwa/km<sup>2</sup> yang berarti bahwa setiap Kota Banda Aceh didiami oleh penduduk sebanyak 4.006 jiwa. Kota Banda Aceh sudah semakin berkembang dengan adanya bangunan-bangunan megah dan berbagai tempat rekreasi yang menarik sehingga menjadi daya tarik para wisatawan dan penduduk lokal.

Banda Aceh merupakan salah satu dari 23 Kabupaten/Kota yang dulu merupakan Pusat Kerajaan Iskandar Muda yang terkenal memiliki seni, budaya dan adat istiadat yang tinggi. Dibuktikan dengan beranekaragamnya bentuk Rumah Adat, Bahasa Daerah, ciri khas Masakan, kesenian yang berkarakter seperti aneka tari-tarian, sulam border pakaian adat, Aneka songket, seni ukir pada kopiah dan kipas, hiasan manik-manik untuk peralatan rumah tangga, Tikar Pandan, benda seni dari Emas Logam dan lain sebagainya. Seiring perkembangan zaman seni dan budaya ini sudah mulai dilupakan dan ditinggalkan. Salah satu faktornya adalah masuknya budaya asing sehingga membuat generasi muda lebih menyenangi kesenian-kesenian modern.

Menurut Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh (2020) untuk mendukung Aceh sebagai salah satu Daerah Tujuan Wisata (DTW) unggulan di kawasan paling barat Republik Indonesia, komponen utama yang perlu diperhatikan dalam rangka menarik minat wisatawan untuk berkunjung dan menikmati keindahan alam dan budaya Aceh, seperti sistem transportasi, akomodasi, atraksi wisata, fasilitas pelayanan, informasi dan promosi wisata. Hal ini perlu dilakukannya berbagai strategi marketing yang bersifat terpadu dan profesional dengan melibatkan stakeholder melalui pendekatan : *co-based marketing, society-based marketing dan IT-based*

marketing dengan mengutamakan karakteristik, kearifan lokal dan keunggulan Aceh berlatar belakang keindahan alam dan budaya Aceh yang Islami.

Berdasarkan Database Kebudayaan dan Pariwisata Aceh (2012) lima tahun terakhir ini (2008-2012), angka kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara ke Aceh terus menunjukkan trend yang positif atau rata-rata meningkat 10% dari 727.363 (2008) wisatawan menjadi 731.219 (2009) wisatawan, 240.727 wisatawan (2010) dan 987.599 wisatawan (2011) pada 2012 angka ini meningkat menjadi 1.055.793 wisatawan atau 6,7%. Khusus untuk wisatawan nusantara, rata-rata sebesar 13,47% per tahun. Sementara wisatawan mancanegara ke Aceh akan terus mengalami peningkatan seiring dengan perkembangan industri pariwisata Aceh.

Kurangnya minat para wisatawan dan penduduk lokal untuk mendatangi bangunan atau taman seni dan budaya di Banda Aceh dikarenakan, masih kurangnya fasilitas yang ditampilkan dan diberikan oleh bangunan seni dan budaya yang sebelumnya sudah ada. Pada suatu bangunan tidak menyediakan fasilitas yang lengkap contohnya : apabila ingin menikmati sejarah Aceh maka bangunan yang harus dikunjungi ialah museum Aceh, pertunjukan seni yaitu pada taman budaya, museum bencana yaitu museum tsunami dan berbagai rumah adat Aceh yaitu taman Sulthanah Shafiatuddin. Sehingga apabila ingin menikmati seluruh bangunan wisata diatas membutuhkan waktu dan jarak yang berbeda-beda sehingga untuk mempermudah dan memenuhi kebutuhan dari pengguna dan pengunjung, maka solusi dari permasalahan ini diperlukannya Perancangan Pusat Seni dan Budaya Tradisional di Banda Aceh yang menyediakan museum sejarah dan bencana, berbagai pertunjukkan seni dan budaya tradisional, galeri seni dan budaya beserta wisata kuliner dalam satu bangunan yaitu Perancangan Pusat Seni dan Budaya Tradisional di Banda Aceh. Selain untuk melestarikan serta memperlihatkan dan memberi wawasan bagi seluruh wisatawan mengenai beragamnya seni dan budaya tradisional di Banda Aceh perancangan ini juga untuk menampung dan mewadahi seluruh hasil seni dan budaya tradisional yang ada, namun yang terpenting adalah membangkitkan minat terutama bagi penduduk Banda Aceh sendiri untuk mengunjungi dan melestarikan seni dan budaya tradisional Aceh. Supaya tetap dapat dirasakan dan dilihat oleh anak dan cucu dimasa yang akan datang.

Hasil wawancara pengunjung tempat wisata bersejarah di Kota Banda Aceh 15 Agustus 2021 terdapat empat orang pengunjung yang bersedia di wawancarai mengenai taman serta bangunan seni dan budaya Aceh, berikut adalah cuplikan wawancaranya :

Cuplikan wawancara 1 (Museum Tsunami Kota Banda Aceh) :

“...Sudah tiga kali mengunjungi tempat ini, penasaran pada gedung yang baru ini dan isinya sekalian bawa keluarga aja dari luar kota karena Muuseum Tsunami ini termasuk tempat wisata yang harus dikunjungi, terasa momen-momen tsunaminya itu bagaimana isinya sekalian bawa keluarga aja, untuk fasilitas dari segi gedung sudah bagus cuman memang ada beberapa spot yang saya enggak paham maksudnya apa mungkin karena tidak ada deskripsi atau pemandu yang menjelaskan, terus juga ini kak penunjuk arah mengunjungi satu tempat ke tempat lainnya, saya pengen ke toiletnya namun tidak tahu karena tidak ada panahnya jadinya saya pergi kelokasi yang lain nih. Menurut saya fasilitas yang lain dibutuhkan pendukung seperti pemandu atau tanda-tanda arah gitu. Kebetulan Setiap tempat wisata beda-beda tujuan seperti museum tsunami kita mau liat bagaimana keadaannya setelah tsunami, sedangkan kalau mau melihat *event* pameran misalnya atau tari menari harus ke gedung yang lain jadi menurut saya kalau mau ketempat wisata enggak bisa cuman satu tempat kalau di Banda Aceh karena memang ya masing-masing tempat punya ciri khasnya masing-masing enggak ada yang satu tempat bisa banyak acara menurut saya...” (S, wawancara personal, 15 Agustus 2021).

Cuplikan wawancara 2 (Taman Sulthanah Shafiatuddin) :

“...Soalnya dari pertama PKA tahun 2009 yang dulu yang sudah pernah saya kunjungi dulu ada beberapa stan yang bagus seperti kayak yang punya sebelah kanan Seumeulu atau Abdiya gitu satu lagi pengujung punya Aceh Besar atau Lhokseumawe lumayan bagus, namun pada stan yang lain yang keliling emang pengurus stan tiap Kabupaten kurang maksimal untuk mempromosikan wilayah masing-masing tapi di mata saya yang bagus cuman 3 itu. Sebenarnya kalau dari segi fasilitas sebagian gedung memang sudah bagus sih dari bentuk desain bangunannya ada memang mencirikan dengan wilayahnya sendiri kayak rumah Aceh, kurangnya fasilitas

perawatan gedung yang sudah dibuat masih kurang karena banyak kerusakan. Saya sering lewat kadang-kadang saya penasaran tapi sejak pandemi ini pengunjung sudah tidak ada menurut saya, terus bangunan atau taman sudah tidak terawat, bangunan sudah retak-retak kurangnya perawatan. Sebenarnya sih taman ini kalau bagus pengelolaannya dan dirawat ulang dan di renovasi ulang, apakah di situ di bisa dibuat UMKM kalau ada acara mungkin gedung-gedung itu bisa disewakan supaya tidak rusak. Tapi secara keseluruhan sebenarnya tempat wisata di Banda Aceh ini bagus-bagus...” (F, wawancara personal, 15 Agustus 2021).

Cuplikan wawancara 3 (Museum Aceh) :

“...Sebenarnya mau lihat isi dalamnya cuman karena ini lagi pandemi yaudah foto-foto aja sih, kunjungan yang kedua kalinya. Saya masuk kedalam rumah Acehnya kan saya lihat-lihat yang dipamerkan gitu didalamnya, cuman waktu saya pergi itu berdesakan sekali jadi agak kurang nyaman, didalamnya terbagi menjadi 3 ruang yang tengah adalah kamar wanita jadi yang terang itu cuman di bagian tengah kiri kanan agak gelap gitu pencahayaannya agak kurang dibagian kanan kiri, agak sesak juga karena lumayan kecil ruangan-ruangannya. Yang saya dapati lebih banyak tau tentang rumah Aceh. Kadang kalau kita datang sering tidak buka karena pandemi, kalau untuk rumah Acehnya sudah sangat bagus menurut saya cuman kalau untuk keluar masuk gerbangnya kayak sering bentrokan kalau naik mobil, tamanannya bersih cuman saya tidak banyak melihat ada banyak tong sampah kalau pencahayaan redup suka susah lihatnya. (C, wawancara personal, 15 Agustus 2021).

Cuplikan wawancara 4 (Taman Seni dan Budaya) :

“...Ini memang ada acara keluarga saya sudah 2 hari disini nak, jadi memang dulu saya sangat suka dengan kesenian kalau enggak ada acara di kampus saya suka berkunjung disini melihat tari-tarian jadi nostalgia lah nak, dari segi bangunan sudah bagus sekarang lebih rapi, kalau dulu warnanya kusam kalau malam takut dikunjungi sekarang saya lihat anak-anak banyak bermain di atas pentas juga, untuk fasilitas saya lihat kalau datang kesini enggak ragu-ragu lagi karena sudah banyak perubahannya, cuman pada kamar mandi kurang pas karna kalau kita mau bersih banyaklah sumber airnya jadi wc tidak bau pesing, banyak pohon sehingga banyak sampah-sampah yang

berterbangan. Terakhir kesini 3 tahun yang lalu terasa sekali Banda Aceh ini agak sepih semenjak pandemi tempat wisata banyak aturan yang harus tutup dari jam sekian ke sekian ada sampai kita tidak tahu kapan, ya kami dari luar kota ya tidak puas karena banyak nostalgia namun tutup, ya kita takut dengan pandemi ini semoga cepat berlalu...”. (A, wawancara personal, 15 Agustus 2021).

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan (2014) fasilitas ruang yang diberikan ialah lorong tsunami, ruang kenangan, ruang sumur doa, lorong cerobong, jembatan harapan, terdapat 7 unit maket, 22 unit alat peraga, dan 26 unit foto atau lukisan yang menggambarkan tsunami di Aceh, ruang koleksi, ruang simulasi gempa, alat peraga gelombang dan rumah tahan gempa. Menurut Media Indonesia (2021) “Kasus Covid-19 meningkat sehingga Museum Tsunami Aceh ditutup sementara sampai batas waktu yang belum ditentukan”, meskipun Museum Tsunami ditutup untuk pengunjung pekerja tetap bekerja dengan sistem shift, kata Kepala UPTD Museum Tsunami Aceh Hafnidar di Banda Aceh, Selasa.

Menurut Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh (2015) fasilitas yang diberikan pada Museum Aceh adalah berbagai pernak-pernik peninggalan sejarah masyarakat Aceh era prasejarah, jenis perkakas, peralatan rumah tangga, peralatan pertanian, senjata tradisional, lonceng Cakra Donya, dokumentasi foto sejarah dan maket perkembangan Masjid Agung Baiturrahman. Menurut Aceh kini.com (2021) Pandemi Covid-19 masih menjadi kendala sehingga menyebabkan museum tutup sementara sampai waktu yang belum ditentukan.

Menurut Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh (2020) fasilitas yang diberikan pada bangunan Taman seni dan budaya adalah ruang pertunjukkan terbagi menjadi dua yaitu ruang pertunjukkan *indoor* dan *outdoor*.

Menurut Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh (2016) fasilitas yang diberikan pada taman Sulthanah Shafiatuddin adalah terdapat 23 rumah adat serta baju tradisionan, panggung utama, musholla, dan toilet umum.

Rancangan Bangunan ini sangat diperlukan oleh Banda Aceh sebagai tempat melestarikan hal yang bersejarah bagi Banda Aceh sendiri. Sehingga selain dari

tempat rekreasi dan beribadah yang cukup terkenal maka diperlukannya bangunan Pusat Seni dan Budaya Tradisional Aceh untuk lebih menyempurnakan dan memberikan sedikit pengetahuan mengenai sejarah seni dan budaya tradisional Aceh yang sangat beragam pada seluruh dunia. Pada Perancangan Pusat Seni dan Budaya Tradisional di Banda Aceh ini juga memberikan fasilitas-fasilitas yang menunjang supaya lebih baik dan lebih menarik sehingga membuat para pengunjung untuk lebih nyaman dan bisa berpartisipasi dalam keanekaragaman seni dan budaya tradisional Aceh.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pusat memiliki arti pangkal atau yang menjadi pempunan (berbagai urusan, hal dan sebagainya). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Seni memiliki arti karya yang diciptakan dengan keahlian yang luar biasa, seperti tari, lukisan dan ukiran. Menurut Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi budaya adalah sarana hasil karya, rasa dan cipta masyarakat.

Berdasarkan data Pemerintah Kota Banda Aceh (2019) melalui Dinas Pariwisata menggelar pentas seni dan kreativitas di setiap akhir pekan menampilkan berbagai jenis tarian tradisional ditampilkan di panggung yang berada di tengah-tengah Taman Wisata Ulee Lheue Kecamatan Meuraxa, tepatnya di belakang Kantor Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh, pada tahun 2016 pembukaan Aceh International Rapa'I Festival yang dipusatkan di Taman Ratu Safiatuddin, pada tahun 2014 Pemerintah Kota Banda Aceh melalui Bidang Sejarah dan Kebudayaan Dinas Kebudayaan Pariwisata Kota Banda Aceh, yaitu Piasan Seni yang berlangsung di Taman Sari Banda Aceh, pada tahun 2021 sejumlah grup band lokal dan sanggar seni di Banda Aceh dalam acara perkusi Aceh 2021 yang dilaksanakan di taman budaya, pada tahun 2018 Aceh menyelenggarakan PKA (Pekan Kebudayaan Aceh) 7 dilaksanakan pada Lapangan Blang Padang.

Menurut ACEHTREND.COM, Banda Aceh acara Gampong Teater (2019) acara digelar oleh Seuramoe Teater Aceh (STA) bekerja sama dengan Taman Seni dan Budaya.

### 1.1.2 Latar Belakang Tema

Penerapan tema yang digunakan ialah Arsitektur Neo-Vernacular Aceh yaitu bertujuan untuk mengangkat kembali atau melestarikan ciri dan unsur arsitektur lokal dengan mengikuti perkembangan zaman hal ini bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas seni dari masyarakat dan menghasilkan suatu perancangan Seni dan Budaya Tradisional Banda Aceh yang mencerminkan dari Aceh itu sendiri.

Pengaplikasian bentuk ke perancangan terinspirasi dari bentuk bangunan Rumah Adat Aceh dan Tari Saman Aceh.



Gambar 1.1 Tari Saman Aceh  
(Sumber : [encyclopedia.jakarta-tourism.go.id](http://encyclopedia.jakarta-tourism.go.id))



Gambar 1.2 Rumah Adat Aceh  
(Sumber : [merahputih.com](http://merahputih.com))

## 1.2 Maksud Perancangan

1. Untuk mempermudah dalam memperoleh ilmu mengenai Seni dan Budaya Tradisional di Banda Aceh.
2. Untuk memberikan pelayanan yang efektif mengenai Seni dan Budaya Tradisional di Banda Aceh.

3. Untuk mempermudah dalam mencari informasi terkait dengan Seni dan Budaya Tradisional di Banda Aceh.

### **1.3 Tujuan Perancangan**

1. Menjadi Pusat ilmu pengetahuan terkait dengan kesenian tradisional dan kerajinan tangan dari berbagai Provinsi Aceh.
2. Menyediakan wadah untuk memperkenalkan kesenian dan budaya tradisional dari berbagai Provinsi Aceh.
3. Mengembangkan ilmu pengetahuan masyarakat terhadap kesenian dan budaya tradisional dari berbagai Provinsi Aceh.

### **1.4 Identifikasi Masalah**

1. Bagaimana Perancangan Pusat Seni dan Budaya Tradisional di Banda Aceh ini dapat menarik perhatian masyarakat sebagai sarana pembelajaran atau edukasi.
2. Bagaimana Perancangan Pusat Seni dan Budaya Tradisional di Banda Aceh ini dapat menerapkan unsur kebudayaan dan keagamaan yang ada di Banda Aceh.

### **1.5 Pendekatan**

#### **1.5.1 Studi Literatur**

Studi literatur yang digunakan dalam proses perancangan Pusat Seni dan Budaya Tradisional di Banda Aceh ini berasal dari buku-buku pedoman dan internet yang berkaitan dengan Perancangan Pusat Seni dan Budaya Tradisional di Banda Aceh.

#### **1.5.2 Studi Lapangan**

Melakukan survei lapangan dengan objek bangunan yang sejenis atau sama untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan Perancangan Pusat Seni dan Budaya Tradisional di Banda Aceh.

### **1.6 Batasan Perancangan**

Batasan untuk Perancangan Pusat Seni dan Budaya Tradisional di Banda Aceh adalah sebagai berikut :

### **1.6.1 Batasan Lokasi**

Lokasi yang dipilih adalah Kota Banda Aceh, Kampung Baru, Kecamatan Baiturahman. Kota Banda Aceh merupakan sebuah kota yang memiliki potensi wisata budaya dan wisata alam yang beragam. Sehingga lokasi inilah yang baik dan tepat dalam mendukungnya Perancangan Pusat Seni dan Budaya Tradisional.

### **1.6.2 Batasan Objek**

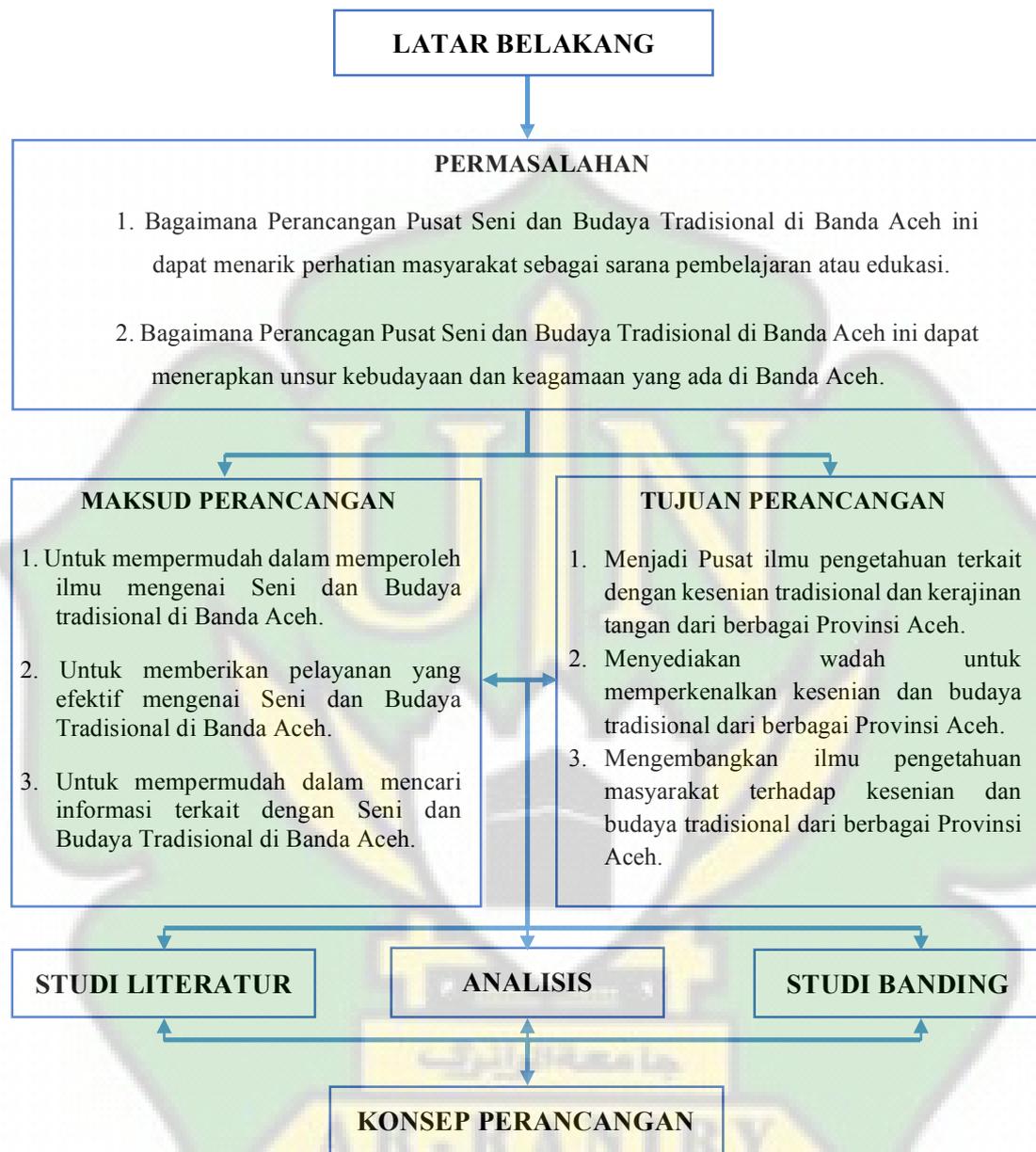
Perancangan Pusat Seni dan Budaya Tradisional di Banda Aceh ini berfungsi sebagai tempat belajar, pameran seni dan budaya, pertunjukkan seni, galeri seni dan budaya, serta pusat kuliner Khas Banda Aceh.

### **1.6.3 Batasan Subjek**

Subjek diklasifikasikan dalam berbagai kelompok :

1. Masyarakat umum
2. Mahasiswa
3. Siswa siswi ( SD, SMP, SMA)
4. Wisatawan Asing dan Lokal
5. Komunitas Seni dan Budaya

## 1.7 Kerangka Pikir



Skema 1.7 Kerangka Pikir  
Sumber : Milik Pribadi

## **1.8 Sistematika Laporan**

Sistematika penyusunan laporan seminar dijelaskan berdasarkan bab-bab, antara lain:

### **BAB I            PENDAHULUAN**

Dalam bab ini memberikan penjelasan mengenai latar belakang perancangan, tujuan perancangan, masalah perancangan, pendekatan, batasan perancangan, kerangka pikir dan sistematika laporan.

### **BAB II            DESKRIPSI OBJEK RANCANGAN**

Dalam bab ini berisikan dan menjelaskan mengenai tinjauan umum objek rancangan yaitu memuat studi literatur mengenai objek rancangan, tinjauan khusus terdiri dari minimal 3 alternatif site perancangan yang terdiri dari lokasi, luas lahan, dan potensi, serta pemilihan terhadap alternative tapak dan studi banding perancangan sejenis terdiri dari minimal 3 deskripsi objek lain dengan fungsi yang sama.

### **BAB III           ELABORASI TEMA**

Dalam bab ini berisikan dan menjelaskan mengenai tinjauan tema memuat studi literatur mengenai tema rancangan, interpretasi tema dan studi banding tema sejenis terdiri dari minimal 3 deskripsi objek lain dengan tema yang sama.

### **BAB IV           ANALISA**

Pada bab ini menjelaskan secara keseluruhan dari analisa kondisi lingkungan yaitu terdiri dari lokasi, kondisi dan potensi lahan, prasarana, karakter lingkungan, analisa tapak, analisa fungsional terdiri dari jumlah pemakai, organisasi ruang, besaran ruang dan persyaratan teknis lainnya dan analisa struktur, konstruksi dan utilitas dan lain-lain. (sesuai kebutuhan)

### **BAB V            KONSEP PERANCANGAN**

Pada bab ini menjelaskan secara keseluruhan dari konsep dasar, rencana tapak terdiri dari pemintakan, tata letak, pencapaian, sirkulasi dan parkir, konsep bangunan/ gubahan

massa, konsep ruang dalam, konsep struktur, konstruksi dan utilitas, konsep lansekap, dan lain-lain. (sesuai kebutuhan)



## **BAB II**

### **DESKRIPSI OBJEK RANCANGAN**

#### **2.1 Tinjauan Umum**

Objek Perancangan Pusat Seni dan Budaya Tradisional di Banda Aceh yang merupakan sebagai wadah pembelajaran atau edukasi mengenai seni dan budaya tradisional Aceh bagi seluruh masyarakat.

Menurut Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota (2019) Kota Banda Aceh merupakan ibukota Provinsi Aceh. Tinggi rata-rata 0,80 meter di atas permukaan laut, dengan luas wilayah 61,36 km<sup>2</sup>, Kota Banda Aceh didiami oleh 245,779 jiwa atau sebesar 4.006 jiwa/km<sup>2</sup> yang berarti bahwa setiap Kota Banda Aceh didiami oleh penduduk sebanyak 4.006 jiwa.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pusat memiliki arti pangkal atau yang menjadi pempunan (berbagai urusan, hal dan sebagainya). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Seni memiliki arti karya yang diciptakan dengan keahlian yang luar biasa, seperti tari, lukisan dan ukiran. Menurut Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi budaya adalah sarana hasil karya, rasa dan cipta masyarakat.

Menurut Kluckhohn dan William Henderson Kelly dalam bukunya *The concept of culture* (1944), budaya memiliki arti adalah semua rancangan hidup yang diciptakan secara historis, implisit, eksplisit, rasional, irasional dan nonrasional yang berada pada waktu tertentu sebagai panduan potensial dalam perilaku manusia.

Menurut Sartono Kartodirdjo yang merupakan tokoh sejarawan Indonesia sebagai pelopor penulisan sejarah. Sartono Kartodirdjo mengartikan seni dan budaya merupakan sistem yang koheren, bisa digunakan untuk menjalankan komunikasi efektif melalui satu bagian seni yang dapat menunjukkan keseluruhan tujuan.

Menurut Imtima (2007) tradisional adalah konsep atau suatu cara yang pertama kali lahir dan digunakan oleh banyak orang di masanya. Menurut M Abed Al Jabiri (2000) tradisional adalah segala sesuatu yang diwarisi manusia dari orang tuanya dari segi jabatan, harta pusaka maupun kenengratan.

#### **2.2.1 Elemen-elemen dalam seni dan budaya tradisional Provinsi Aceh**

- Musik Tradisional yang dihasilkan dari musik ini adalah rapai atau gendang, serune kale, canang, arbab, bangsi alas dan celempung.
- Tarian tradisional seperti tari seudati, tari likok pulo, tari laweut, tari tarek pukat, tari guel, tari ratoh duek, tari didong, rapai geleng dan tari saman.

- Sulam border pakaian adat, Aneka songket, seni ukir pada kopiah dan kipas, hiasan manik-manik untuk peralatan rumah tangga, Tikar Pandan, benda seni dari Emas Logam dan lain sebagainya.

### **2.2.2 Jenis fungsi seni dan budaya**

- Fungsi pendidikan

Fungsi pendidikan sangat penting bagi seni dan budaya, karena mengajarkan tentang sopan santun, kerja sama, kehidupan dan lain sebagainya.

- Fungsi Religi

Fungsi religi sangat penting bagi seni dan budaya, digunakan untuk kegiatan keagamaan dan menyampaikan pesan religi, seperti upacara kelahiran, pernikahan, upacara kematian dan lain sebagainya.

- Fungsi terapan

Fungsi terapan ini adalah seni rupa yang lebih melihat dari fungsinya seperti perhiasan, perabotan rumah tangga dan senjata.

- Fungsi Komunikasi

Fungsi komunikasi adalah menyampaikan gagasan dan gagasan kepada penikmatnya.

- Fungsi Hiburan

Fungsi hiburan untuk dapat menikmati pertunjukan seni budaya yang memberikan ilmu serta dapat menghibur penikmatnya.

### **2.2.3 Ketentuan Umum Gedung Pertunjukkan Seni**

Menurut Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia nomor 17 tahun 2015 mengenai standar usaha gedung pertunjukan seni.

#### **1. Produk**

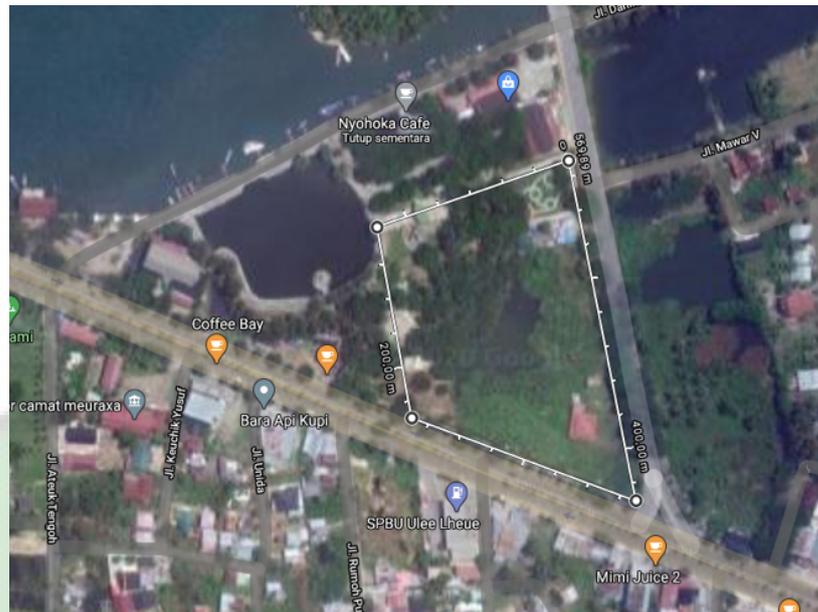
##### **a. Gedung**

- Tempat pertunjukkan seni memenuhi persyaratan kelayakan fungsi bangunan, sekurang-kurangnya ialah : tempat terbuka dan tempat tertutup.
- Memiliki daya listrik sesuai standard an ketentuan peraturan perundang-undangan.
- Tersedia jalur evakuasi disertai dengan tanda yang jelas.
- Jarak antara plafon dengan panggung pertunjukan sekurang-kurangnya 2,5 meter (untuk ruangan tertutup).
- Jarak antara plafon dengan lantai dasar atau balkon tertinggi sekurang-kurangnya 3 meter (untuk ruangan tertutup).

- Kapasitas gedung sekurang-kurangnya 100 tempat duduk.
  - Tersedia sekurang-kurangnya dua akses pintu dan keluar pengunjung.
  - Sirkulasi udara dan pencahayaan sesuai dengan standar dan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- b. Penanda Arah
- Papan nama gedung pertunjukan seni dengan tulisan yang terbaca jelas, pemasangan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
  - Penanda arah yang menunjukkan fasilitas gedung pertunjukan seni yang jelas dan mudah terlihat.
- c. Ruang
- Ruang rias dan ganti kostum dilengkapi dengan cermin dan loker serta toilet pria dan wanita yang terpisah, terawatt dan bersih.
  - Ruang area operator.
  - Tempat duduk sesuai dengan kapasitas ruang pertunjukan.
- d. Penata Suara dan Pencahayaan
- Pencahayaan atau penerangan auditorium sesuai dengan rasio luas ruangan.
  - Peralatan sistem suara dengan kekuatan sesuai standar dan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- e. Fasilitas Penunjang
- Tersedia pintu masuk dan keluar kawasan gedung pertunjukan seni yang berbeda dan dilengkapi dengan pos keamanan.
  - Fasilitas parkir yang aman, bersih dan terawatt dilengkapi dengan rambu lalu lintas.
  - Akses fasilitas bagi disabilitas.
  - Ruang penerimaan tamu yang dilengkapi dengan meja dan kursi yang bersih dan terawatt.
  - Tempat penjualan makanan dan minuman yang memenuhi persyaratan higienis dan sanitasi.
  - Tempat sampah tertutup yang terdiri dari tempat sampah organik dan non-organik.

## 2.2 Tinjauan Khusus

### 2.2.1 Alternative Lokasi 1



Gambar 2.1 Lokasi Alternative 1  
(Sumber : google maps)

Luas Tapak	: 18,478,91 m <sup>2</sup>
KDM maksimum	: 80 %
KLB	: 4,8
GSB	: 12 m
Ketinggian Bangunan	: Maksimal 4 lantai
Peruntukan Lahan	: Kawasan Perdagangan dan Jasa

(Sumber : RT-RW Kota Banda Aceh)

Lokasi alternative 1 berada di Jl. Banda Aceh-Medan, Deah Baro, Kecamatan. Meuraxa, Kota Banda Aceh, tepatnya di simpang Jl. Rama Setia. Lokasi ini berada pada pusat perdagangan seperti Galeri Wisata (pusat belanja oleh-oleh), beberapa restoran, SPBU Ulee Lheue dan lain sebagainya. Site tersebut mencapai luasan 18,478,91 m<sup>2</sup>.

Site perancangan di bagian utara terdapat Taman Wisata Meuraxa, pada bagian timur terdapat restoran dan Galery Wisata (pusat belanja oleh-oleh), bagian selatan terdapat pusat perbelanjaan Bhoi Aceh dan perumahan warga selanjutnya bagian barat terdapat toko pakaian dan SPBU Ulee Lheue.

#### A. Potensi Site

Keunggulan pada lokasi tersebut adalah selain dapat mempermudah pengunjung pada Pusat Seni dan Budaya Tradisional di Banda Aceh untuk melihat keanekaragaman seni dan budaya tradisional di Banda Aceh, namun juga dapat melihat langsung penayangan tari-tarian, baju, perhiasan, aksesoris khas Aceh dan lain sebagainya. selain itu lokasi ini juga berdekatan dengan SPBU Ulee Lheue, restoran, Dinas Pariwisata, Taman Wisata Meuraxa, toko kopi, toko pakaian, pasar Ulee Lheue, Kuburan Massal Tsunami, ATM BRI, Masjid Baiturrahman Ulee Lheue dan tempat wisata seperti pantai.

#### B. Permasalahan Site

Kekurangan pada lokasi tersebut adalah terlalu padat oleh pengunjung yang berdatangan dikarenakan terdapat pusat perbelanjaan, dan tempat wisata sehingga hal ini mengakibatkan terjadinya kemacetan.

#### C. Tanggapan Bencana

Bangunan menggunakan perencanaan struktur dan teknologi dalam mewujudkan suatu rancangan yang menyesuaikan dengan kondisi setempatnya. Sesuai dengan peraturan Qanun dan RTRW Kota Banda aceh.

<b>Kelebihan Site</b>	<b>Kekurangan Site</b>
<ul style="list-style-type: none"><li>- Dekat dengan pusat perdagangan atau perbelanjaan</li><li>- Dekat dengan Masjid Baiturrahman Ulee Lheue</li><li>- Dekat dengan penginapan umum (hotel)</li><li>- Dekat dengan tempat wisata</li><li>- Berdekatan dengan perumahan warga</li><li>- Tersedia tempat taman bermain</li><li>- Adanya sumber air bersih</li><li>- Akses yang mudah</li><li>- Berada di dipinggiran jalan utama</li><li>- Kontur yang rata</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>- Kebisingan kendaraan karena berada di belokan jalan.</li><li>- Polusi udara</li></ul>

Tabel 2.1 Potensi dan Permasalahan Site  
(Sumber : Analisa Pribadi)

## 2.2.2 Alternative Lokasi 2



Gambar 2.2 Lokasi Alternative 2  
(Sumber : google maps)

Luas Tapak	: 14.810,56 m <sup>2</sup>
KDM maksimum	: 80 %
KLB	: 4,8
GSB	: 10 m
Ketinggian Bangunan	: Maksimal 4 lantai
Peruntukan Lahan	: Kawasan Perdagangan dan Jasa

(Sumber : RT-RW Kota Banda Aceh)

Lokasi alternative 2 berada di Jl. Cut Mutia No.17, Kampung Baru, Kecamatan Baiturrahman, Kota Banda Aceh, Aceh, tepatnya di simpang Jl. Tengku Abu Lam U dan Jl. Tengku Chik Pante Kulu. Lokasi ini berada pada pusat kota terdapat beberapa kawasan perdagangan seperti restoran, toko pakaian, toko bangunan, BNI, Gedung BKOW, Kantor Walikota dan beberapa taman kota. Site tersebut mencapai luasan 14.810,56 m<sup>2</sup>.

Site perancangan di bagian timur terdapat gedung BKPSDM Kota Banda Aceh, gedung BKOW dan Kodim. Pada bagian selatan terdapat American Red Cross, Caffe dan Toko Meubel. Pada bagian barat terdapat Masjid Raya Baiturrahman dan pada bagian utara ATM BNI.

### A. Potensi *Site*

Keunggulan pada lokasi tersebut adalah selain dapat mempermudah pengunjung pada Pusat Seni dan Budaya Tradisional di Banda Aceh untuk melihat keanekaragaman seni dan budaya tradisional di Banda Aceh, namun juga dapat melihat langsung penayangan tari-tarian, baju, perhiasan, aksesoris khas Aceh dan lain sebagainya. Selain itu lokasi ini juga berdekatan dengan restoran, toko pakaian, toko bangunan, BNI, Gedung BKOW, Kantor Walikota, Taman Kota, BKPSDM Kota Banda Aceh, Gedung BKOW, Kodim, American Red Cross, Caffe, Toko Meubel, Masjid Raya Baiturrahman dan ATM BNI.

### B. Permasalahan *Site*

Kekurangan pada lokasi tersebut adalah terlalu padat oleh pengunjung yang berdatangan dikarenakan terdapat pusat perbelanjaan, dan area perkantoran sehingga hal ini mengakibatkan terjadinya kemacetan.

### C. Tanggapan Bencana

Bangunan menggunakan perencanaan struktur dan teknologi dalam mewujudkan suatu rancangan yang menyesuaikan dengan kondisi setempatnya. Sesuai dengan peraturan Qanun dan RTRW Kota Banda aceh.

<b>Kelebihan Site</b>	<b>Kekurangan Site</b>
<ul style="list-style-type: none"><li>- Dekat dengan pusat perdagangan atau perbelanjaan</li><li>- Dekat dengan Masjid Raya Baiturrahman</li><li>- Dekat dengan penginapan umum (hotel)</li><li>- Dekat dengan situs cagar budaya</li><li>- Dekat dengan taman kota</li><li>- Berdekatan dengan Kodim</li><li>- Tersedia tempat taman bermain</li><li>- Adanya sumber air bersih</li><li>- Akses yang mudah</li><li>- Berada di dipinggiran jalan utama</li><li>- Kontur yang rata</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>- Kebisingan kendaraan karena berada di belokan jalan.</li><li>- Polusi udara</li></ul>

Tabel 2.2 Potensi dan Permasalahan Site  
(Sumber : Analisa Pribadi)

### 2.2.3 Alternative Lokasi 3



Gambar 2.3 Lokasi Alternative 3  
(Sumber : google maps)

Luas Tapak	: 14.382,5 m <sup>2</sup>
KDM maksimum	: 80 %
KLB	: 4,8
GSB	: 12 m
Ketinggian Bangunan	: Maksimal 4 lantai
Peruntukan Lahan	: Kawasan Perdagangan dan Jasa

(Sumber : RT-RW Kota Banda Aceh)

Lokasi alternative 3 berada di Jl. WR Supratman, Kampung Baru, Kecamatan Baiturrahman, Kota Banda Aceh, Aceh, tepatnya di depan ATM BNI, Toko Perabot, Toko Bangunan, Caffe dan lain sebagainya. Site tersebut mencapai luasan 14.382,5 m<sup>2</sup>.

Site Perancangan di bagian timur terdapat ET (Toko Pakaian Wanita), Toko Perabotan. Pada bagian selatan terdapat ATM BNI dan Toko Perabot. Pada bagian barat terdapat Yayasan Wihara Budha Tirta dan pada bagian utara terdapat Terminal Labi-labi Keudah dan Toko jualan lainnya.

#### A. Potensi Site

Keunggulan pada lokasi tersebut adalah selain dapat mempermudah pengunjung pada Pusat Seni dan Budaya Tradisional di Banda Aceh untuk melihat keanekaragaman seni dan budaya tradisional di Banda Aceh, namun juga dapat melihat langsung penayangan tari-tarian, baju, perhiasan, aksesoris khas Aceh dan lain sebagainya. Selain itu lokasi ini juga berdekatan dengan Restoran, Toko Pakaian, ATM BNI, Toko Perabot,

Toko Bangunan, Caffe, ET (Toko Pakaian Wanita), Yayasan Wihara Budha Tirta dan Terminal Labi-Labi Keudah.

**B. Permasalahan Site**

Kekurangan pada lokasi tersebut adalah terlalu padat oleh pengunjung yang berdatangan dikarenakan terdapat pusat perbelanjaan, dan area perkantoran sehingga hal ini mengakibatkan terjadinya kemacetan.

**C. Tanggapan Bencana**

Bangunan menggunakan perencanaan struktur dan teknologi dalam mewujudkan suatu rancangan yang menyesuaikan dengan kondisi setempatnya. Sesuai dengan peraturan Qanun dan RTRW Kota Banda aceh.

Kelebihan Site	Kekurangan Site
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dekat dengan pusat perdagangan atau perbelanjaan</li> <li>- Dekat dengan penginapan umum (hotel)</li> <li>- Dekat dengan situs cagar budaya</li> <li>- Dekat dengan taman kota</li> <li>- Tersedia tempat taman bermain</li> <li>- Adanya sumber air bersih</li> <li>- Akses yang mudah</li> <li>- Berada di dipinggiran jalan utama</li> <li>- Kontur yang rata</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kebisingan kendaraan karena berada di simpang jalan.</li> <li>- Polusi udara</li> </ul>

Tabel 2.3 Potensi dan Permasalahan Site  
(Sumber : Analisa Pribadi)

### 2.3 Kriteria Penilaian Lokasi Perancangan

No.	Subkriteria Lahan	Nilai Subkriteria Lahan		
		Site 1	Site 2	Site 3
1.	Tata guna lahan	2	3	2
2.	Tingkat kebisingan	3	3	3
3.	Polusi udara	2	2	2
4.	Sarana utilitas			
	- Fasilitas air bersih	2	3	2
	- Fasilitas jaringan listrik	2	3	3
	- Fasilitas jaringan telepon	2	3	2
5.	Aksesibilitas/pencapaian			
	- Kedekatan dengan sarana transportasi umum (Halte Trans Kutaraja)	1	3	3
	- Kedekatan dengan perumahan warga	2	2	3
	- Kemudahan pencapaian dari pusat kota	3	3	3
6.	Fasilitas lingkungan sekitar			
	Kedekatan dengan tempat ibadah	2	3	2
	Kedekatan dengan tempat cagar budaya	1	3	1
	Kedekatan dengan tempat penginapan	2	3	2
	<b>Jumlah</b>	24	34	28

Tabel 2.4 Subkriteria Pemilihan Lokasi  
(Sumber : Analisa Pribadi)

Keterangan nilai :

3 (sangat baik), 2 (baik), 1 (kurang)

Berdasarkan subkriteria pemilihan lahan lokasi pada perancangan Pusat Seni dan Budaya Tradisional di Banda Aceh, yang terdiri dari 3 (tiga) alternative lahan yang dilakukan dengan melakukan penilaian dari beberapa aspek pendukung dan tata guna

lahan, maka site yang terpilih sebagai lokasi perancangan yaitu di jalan Jl. Cut Mutia No.17, Kampung Baru, Kecamatan Baiturrahman, Kota Banda Aceh, Aceh.

## 2.4 Lokasi Terpilih

Lokasi terpilih untuk *site* perancangan Pusat Seni dan Budaya Tradisional di Banda Aceh, yang terletak di depan Masjid Raya Baiturrahman Jl. Cut Mutia No.17, Kampung Baru, Kecamatan Baiturrahman, Kota Banda Aceh, Aceh. Kondisi saat ini pada *site* adalah lahan kosong dan Barata (Toko Pakaian). Lokasi ini diperuntukkan sebagai suatu kawasan perdagangan dari segi posisi, *site* ini terletak pada kawasan yang strategis, karena berdekatan dengan pusat kawasan Kota Banda Aceh yang berkembang. *Site* ini juga tepatnya terletak di samping jalan arteri primer yang menghubungkan Kota Banda Aceh dengan wilayah lainnya. Sehingga *site* ini sangat mudah untuk dijangkau oleh masyarakat. Pada segi aksesibilitas *site* ini dapat ditempuh dari pusat Kota Banda Aceh yaitu Simpang Lima dalam waktu kurang dari 5 menit dengan menggunakan kendaraan pribadi ataupun kendaraan Umum.

### 2.4.1 Kelengkapan Fasilitas Sekitar Site (Radius 2 KM)

a. Tempat Ibadah (Masjid)

Masjid Raya Baiturrahman, Kota Banda Aceh.

b. Tempat Cagar Budaya

1. *American Red Cross*
2. Water Toren
3. Taman Bustanussalam
4. Taman Sari Bustanussalam
5. Blang Padang Banda Aceh
6. Masjid Raya Baiturrahman
7. Museum Tsunami Aceh

c. Tempat Penginapan

1. Hotel Hip Hop
2. *Grand Arabia Hotel*
3. Arabia Hotel

d. Perkantoran

1. BKPSDM Kota Banda Aceh
2. Kantor Walikota Banda Aceh

3. Kanwil Kementerian Agama Provinsi Aceh
4. Kantor Cabang Taspen
5. Pengadilan Tinggi
6. DPRK Banda Aceh

e. Fasilitas Umum

1. Taman Bustanussalatin
2. Lapangan Blang Padang

f. Pusat Pendidikan dan Pelayanan Umum

1. SMA Negeri 1 Banda Aceh
2. SMP Negeri 1 Banda Aceh
3. SD Negeri 2 Banda Aceh
4. SMP Negeri 17 Banda Aceh
5. Rumah Sakit Gigi dan Mulut Unsyiah
6. Rumah Sakit Ibu dan Anak

Peraturan dari Qanun RTRW Kota Banda Aceh yang terdapat pada lokasi area terpilih dalam Perancangan Pusat Seni dan Budaya Tradisional di Banda Aceh, yaitu :

- a. Peruntukan Lahan : Pusat Pelayanan dan Jasa
- b. KDB Maksimum : 80%
- c. KLB Maksimum : 2,8
- d. GSB Minimum : 10 m
- e. Ketinggian Bangunan : Maksimal 4 lantai
- f. Luas Lantai Dasar Maksimum : KDB x Luas Tapak  
: 80% x 14.810,56 m<sup>2</sup>  
: 11.848 m<sup>2</sup>
- g. Luas Bangunan Maksimum : KLB x Luas Tapak  
: 2,8 x 14.810,56 m<sup>2</sup>  
: 41.469 m<sup>2</sup>

## 2.5 Studi Banding Perancangan Sejenis

### 2.5.1 Gedung Kesenian Jakarta

#### A. Sejarah

Gedung Kesenian dipandang sebagai fenomena yang multi status, yaitu sebagai fasilitas berkesenian, sebagai karya budaya yang perlu dilestarikan dan dipertahankan. Gedung Kesenian Jakarta ini merupakan gedung bersejarah yang

kini dilindungi sebagai warisan budaya. Gedung ini mengalami perkembangan masa dikarenakan perubahan lingkungan sosial budaya dan iklim setempat.

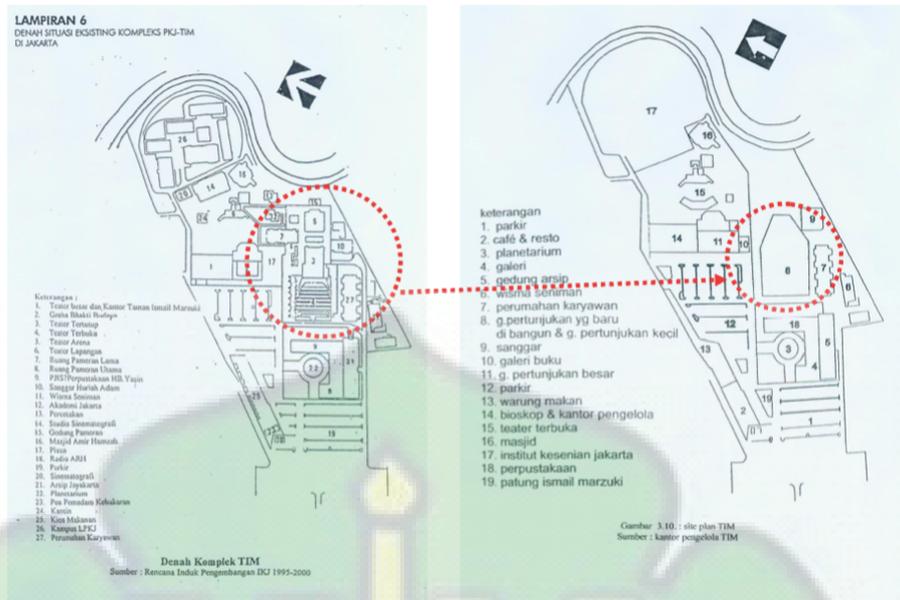
Gedung Kesenian Jakarta pada awal berdirinya diprakarsai oleh Raffles dan pembangunannya pada masa Gubernur Jenderal Daendels di tahun 1814. Bangunan ini bergaya empire. Fungsi Gedung Kesenian Jakarta ini sebagai gedung pertunjukan dan tempat pertemuan kalangan atas. Dipandang dari segi sosial, penonton pada Gedung Kesenian Jakarta pada masa awal dibangun hanya kalangan penguasa, pejabat dan kaum ningrat. Sebagai gedung bersejarah peninggalan masa lalu yang masih berfungsi sebagai gedung pertunjukan yang mempertontonkan kesenian baik seni lokal bangsa Indonesia (wayang orang, tarian dan musik daerah) dan seni internasional (musik klasik, teater dan tari-tarian dari mancanegara).



Gambar 2.4 Gedung Kesenian Jakarta  
(Sumber : [www.triphobo.com](http://www.triphobo.com))



Gambar 2.5 Gedung Kesenian Jakarta  
(Sumber : [docplayer.info](http://docplayer.info))



Gambar 2.6 Site Plan Awal PKJ-TIM  
(Sumber :arsip BP PKJ-TIM)

## B. Fasilitas

### 1. Auditorium

Auditorium terbagi menjadi dua, yaitu area penonton dan area panggung. Auditorium dengan kapasitas 395 kursi di bagian bawah, dan 77 kursi di bagian balkon. Ruang auditorium memiliki ketinggian 10 m membuat ruangan terkesan luas dan megah. Lantai area penonton menggunakan carpet berwarna merah. Dinding ruangan sebagian besar ditutupi oleh panil yang berfungsi sebagai penyerap suara untuk efek akustik yang baik. Dinding ini menggunakan warna putih. Kemudian pada plafon berbentuk melengkung setengah lingkaran, yang telah dilengkapi dengan sistem akustik untuk membantu penyerapan suara *ceiling* sisi belakang.



Gambar 2.7 Tampak Bukaan Layar Panggung  
(Sumber : media.neliti.com)



Gambar 2.8 Tampak Bukaan Layar Panggung  
(Sumber : media.neliti.com)



Gambar 2.9 Auditorium  
(Sumber : media.neliti.com)

## 2. Fasilitas Gedung

- a. Panggung berukuran 10,75 x 14 x 17 meter
- b. Ruang rias
- c. Ruang dekorasi
- d. Berkapasitas 451 kursi penonton (atas dan bawah)
- e. Ruang tunggu penonton (foyer kiri dan kanan)
- f. Ruang istirahat pemain
- g. Tata cahaya
- h. Tata suara
- i. Pendingin ruangan
- j. *Camera* CCTV
- k. *Electric Billboard* (LED)



Gambar 2.10 Auditorium  
(Sumber : www.kuratorial.dkj.or.id)

## 2.5.2 Pusat Seni dan Budaya Guanxi

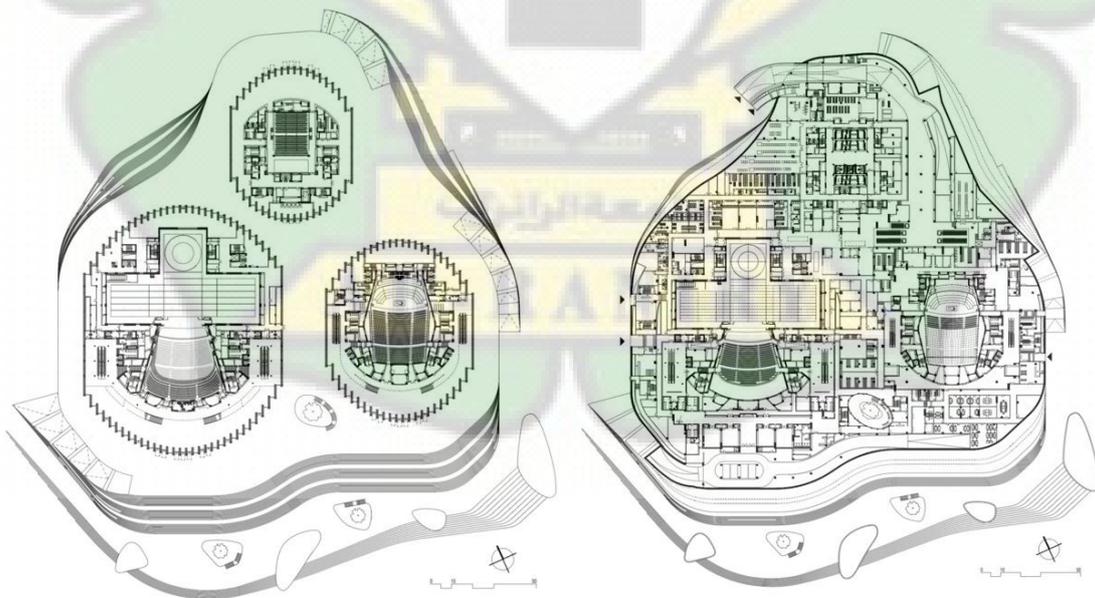
### A. Sejarah

Pusat Seni dan Budaya Guanxi di kota Nanning di Cina selatan, gedung ini adalah teater terbesar keempat yang harus diselesaikan oleh Von Gerkan, Marg dan Rekan (GMP) di Cina. Ibu kota provinsi Quanxi, saat ini memiliki jenis tempat untuk dilaksanakan program acara kebudayaannya. Gedung ini di bangun pada tahun 2018 sebagai bangunan cinema yang memiliki luas lahan 113764 m<sup>2</sup>.

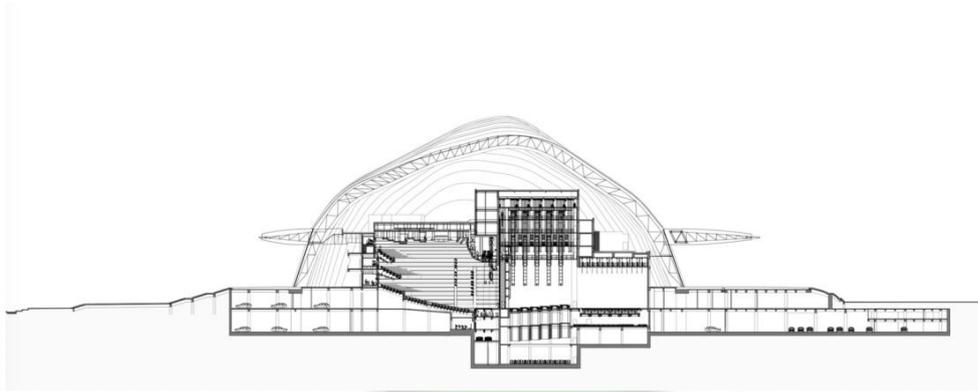
Gedung ini adalah teater yang berfungsi sebagai tempat untuk dilaksanakannya berbagai program budaya dan musik, selain karya-karya klasik dalam tradisi opera, konser dan pertunjukkan gala.



Gambar 2.11 Pusat Seni dan Budaya Guanxi  
(Sumber : fachrimuhammadabor.wordpress.com)



Gambar 2.12 Denah Gedung Pusat Seni dan Budaya Guanxi  
(Sumber : fachrimuhammadabor.wordpress.com)



Gambar 2.13 Potongan Gedung Pusat Seni dan Budaya Guanxi  
(Sumber : fachrimuhammadabror.wordpress.com)

## B. Fasilitas

### 1. Ruang Konser

Tiga ruang konser yang diatur dengan menggunakan volume terpisah di atas sebuah bangunan batu berlapis alami yang mengakomodasi fungsi layanan. Gedung opera di barat daya dengan 1.600 kursi yang disediakan dan panggung 600 m<sup>2</sup>. Gedung ini mengikuti tradisi rumah opera klasik, seperti tempat duduk yang ditata dalam bentuk tapal kuda. Kios dan balkon dicapai melalui serambi dan penataan tangga.



Gambar 2.14 Gedung Konser  
(Sumber : fachrimuhammadabror.wordpress.com)

Gedung konser ini dengan 1.200 tempat duduk pada bagian sisi timur yang berbentuk segi enam lonjong dengan area panggung yang bundar. Memiliki fitur organ dengan 64 register dan karenanya sesuai untuk pertunjukkan musik baik dari skala kecil hingga konser simfoni oleh composer seperti Bruckner. Garis-garis kayu yang lebar di dinding langit-langit memberikan tatanan ritme tertentu pada tampilan visual.



Gambar 2.15 Gedung Konser  
(Sumber : fachimhammadabror.wordpress.com)

## 2. Aula

Aula terkecil memiliki 550 kursi ini adalah aula multifungsi yang terletak di utara. Akustik yang dikontrol secara elektronik memastikan bahwa waktu gema dapat disesuaikan dengan variabilitas tak terbatas. Skenario panggung ini digunakan sebagai tempat pertunjukkan balet, musik dan teater serta peragaan busana dapat dibuat dengan bantuan platform angkat.

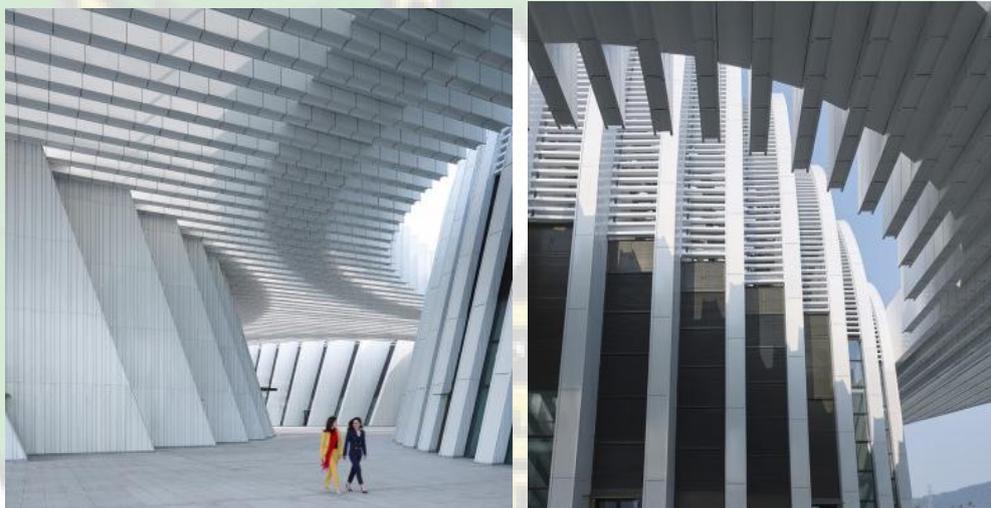


Gambar 2.16 Aula  
(Sumber : fachimhammadabror.wordpress.com)

Tiga bangunan disatukan oleh atap yang seolah-olah mengambang. Sama dengan fasad tampak sebagai struktur besi kisi-kisi, yang telah di bangun dengan substruktur rangka baja dan panel aluminium dilapit putih sebagai penutup.



Gambar 2.17 Pusat Seni dan Budaya Guanxi  
(Sumber : fachimhammadabror.wordpress.com)



Gambar 2.18 Fasade Gedung  
(Sumber : fachimhammadabror.wordpress.com)

### 2.5.3 *Great Amber Concert Hall*

#### A. Sejarah

*Great Amber Concert Hall* dirancang oleh arsitek Graz, Volker Giencke, diresmikan pada 7 November di Liepaja, Latvia. Pekerjaan konstruksi ini dimulai pada tahun 2013. *Great Amber Concert Hall* ini menggunakan struktur monolitik, berbentuk kerucut dan sedikit berkerut dengan fasad transparan berwarna kuning. Fasad ini menggunakan struktur beton.



Gambar 2.19 Great Amber Concert Hall  
(Sumber : [www.archdaily.com](http://www.archdaily.com))



Gambar 2.20 Struktur Gedung  
(Sumber : [www.archdaily.com](http://www.archdaily.com))

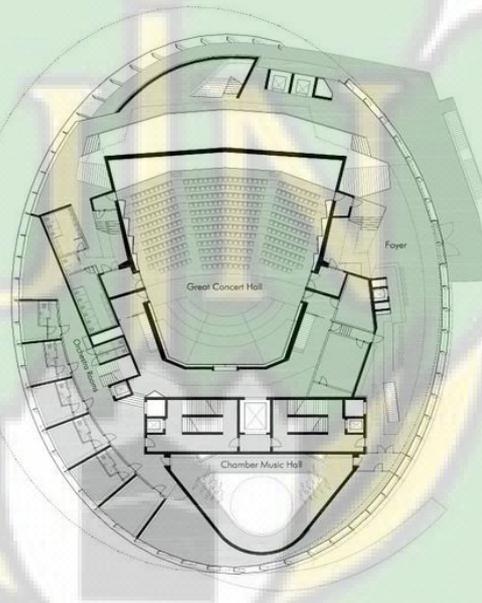
## B. Fasilitas

### 1. Aula Konser

Aula konser digunakan sebagai tempat dilaksanakannya pameran, kongres dan resepsi. Pada bangunan ini Volker Gienckle mengembangkan konsep akustik beragam dengan Karlheinz Muller, dengan akustik yang didasari oleh bentuk kebun anggur oval yang bertingkat. Bangunan yang menjulang ke atas dengan berlapis kaca dapat memasukkan sinar matahari secara maksimal sehingga terciptanya suasana yang unik di dalamnya.



Gambar 2.21 Aula Konser  
(Sumber : [www.archdaily.com](http://www.archdaily.com))



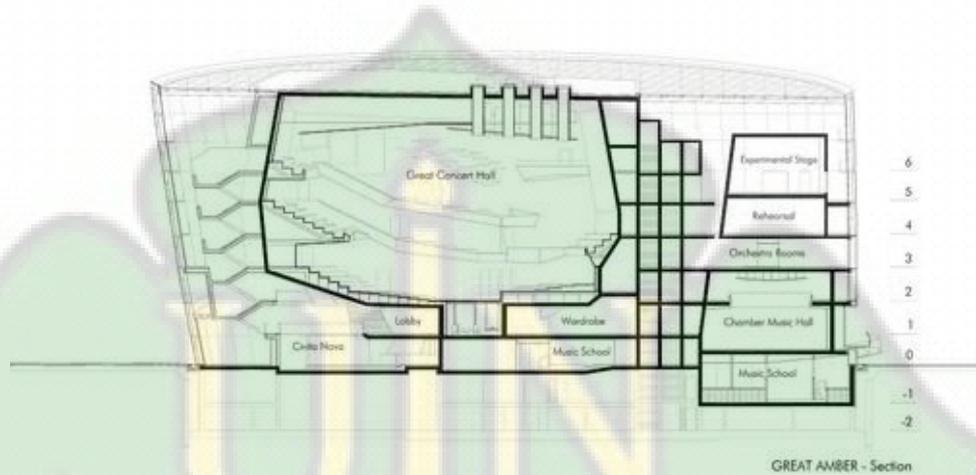
GREAT AMBER 2nd Floor +6.25

Gambar 2.22 Denah Bangunan  
(Sumber : [www.archdaily.com](http://www.archdaily.com))



Gambar 2.23 Fasade  
(Sumber : [www.archdaily.com](http://www.archdaily.com))

Cahaya juga sangat berpengaruh pada bangunan ini. Konstruksi baja yang digunakan secara halus, kaca berwarna kuningnya memenuhi area pada dalam bangunan menghasilkan cahaya yang lembut dan hangat. Pada malam hari, bangunan menjadi elemen yang bercahaya transparan, membuat seluruh badan bagian dalam terlihat.



Gambar 2.24 Potongan Bangunan  
(Sumber : [www.archdaily.com](http://www.archdaily.com))



Gambar 2.25 Fasade  
(Sumber : [www.archdaily.com](http://www.archdaily.com))

## 2.6 Kesimpulan Studi Banding Perancangan Sejenis

Berdasarkan dari tiga studi banding perancangan sejenis maka dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang utama mempermudah pengunjung dan masyarakat untuk melestarikan dan mempelajari sejarah yang ada terutama pada seni dan budaya tradisional

Banda Aceh harus memiliki atau menyediakan Ruang konser atau mini teater serta pameran yang disesuaikan dengan asal daerahnya.

Pada bangunan memiliki satu ruangan yang hanya memperlihatkan karya-karya yang beragam hal ini bisa dijadikan suatu ikon pada bangunan. Faktor pendukung lainnya adalah ruangan khusus untuk menjaga dan melestarikan karya-karya seni supaya dapat bertahan lama. Hal ini sangat perlu dilakukan supaya dapat menjaga keaslian dan kelestarian dari suatu karya-karya yang ada.



## **BAB III**

### **ELABORASI TEMA**

#### **3.1 Tinjauan Tema**

##### **3.1.1 Latar Belakang Pemilihan Tema**

Pada Perancangan Pusat Seni dan Budaya Tradisional di Banda Aceh, pemilihan tema merupakan suatu aspek penting mengingat bahwa bangunan yang dirancang akan menerapkan tema ialah Neo Vernacular Aceh untuk mendukung dan mempromosikan faktor-faktor lokal. Hal ini tentunya untuk keberlangsungan Pusat Seni dan Budaya Tradisional di Banda Aceh secara maksimal nantinya.

Arsitektur Neo-Vernakular, tidak hanya menerapkan beberapa elemen-elemen fisik yang diterapkan dalam sebuah bentuk modern namun juga elemen non fisik seperti kepercayaan, pola pikir, budaya, religi dan tata letak. Arsitektur Neo-Vernakular juga merupakan suatu pemahaman dari aliran arsitektur *Post Modern* yang lahir sebagai tanggapan dan kritik atas *modernisme* yang mengutamakan fungsionalisme dan rasionalisme yang dipengaruhi oleh teknologi industri.

Arsitektur Neo-Vernakular merupakan yang memiliki konsep pada prinsip mempertimbangkan kaidah-kaidah kosmologis, normative, peran serta dalam budaya lokal dalam kehidupan masyarakat dengan bangunan, lingkungan dan lain.

Pemilihan Arsitektur Neo-Vernakular sebagai tema perancangan yaitu bertujuan untuk mengangkat kembali atau melestarikan ciri dan unsur arsitektur lokal dengan mengikuti perkembangan zaman hal ini bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas seni dari masyarakat dan menghasilkan suatu perancangan Seni dan Budaya Tradisional Banda Aceh yang mencerminkan dari Aceh itu sendiri.

Pengaplikasian bentuk ke perancangan terinspirasi dari bentuk bangunan Rumah Adat Aceh dan Tari Saman Aceh.

#### **3.2 Pengertian Tema**

##### **3.2.1 Arsitektur Neo-Vernakular**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Neo memiliki arti bentuk terikat yang berupa awalan yang berarti baru atau mutakhir.

Menurut Buku *Vernacular Architecture*, Turan (1990) arsitektur vernakular adalah arsitektur yang tumbuh serta berkembang dari arsitektur rakyat yang lahir dari masyarakat etnik dan berjangkar pada tradisi etnik, serta dibangun oleh tukang berdasarkan pengalaman (*trial and error*), menggunakan teknik dan material lokal serta merupakan atas jawaban pengaturan lingkungan tempat bangunan tersebut berada dan selalu membuka untuk terjadinya transformasi.

Arsitektur Neo-Vernakular adalah salah satu aliran yang berkembang pada *Post Modern* yaitu aliran arsitektur yang muncul pada pertengahan tahun 1960-an, *Post Modern* lahir disebabkan adanya protes dari para arsitek terhadap pola-pola yang berkesan monoton.

Banda Aceh adalah Ibu Kota Provinsi Aceh, Indonesia. Banda Aceh juga sangat terkenal dengan budaya, makanan khas, rumah adat, bahasa dan kesenian yang beragam. Terdapat berbagai cabang kesenian seperti tari-tarian, hiasan manik-manik seperti tudung saji, kipas dan hiasan baju, seni ukir pada kopiah, pakaian adat, tikar dan lain sebagainya. Namun, dengan seiring perkembangan zaman seni dan budaya ini sudah mulai dilupakan dan ditinggalkan. Dikarenakan salah satu faktornya adalah masuknya budaya asing sehingga membuat generasi muda lebih menyenangi kesenian-kesenian modern.

### **3.2.2 Karakter Arsitektur Neo-Vernakular**

Kriteria Arsitektur Neo-Vernakular dari pernyataan Charles Jencks dalam bukunya "*language of Post-Modern Architecture (1990)*" maka dapat dipaparkan sebagai berikut :

- a. Selalu menggunakan atap bubungan  
Atap bubungan menutupi tingkat bagian tembok sampai hampir mengenai tanah sehingga lebih banyak dikatakan sebagai elemen pertahanan yang menyimbolkan permusuhan.
- b. Batu bata  
Bangunan di dominasi penggunaan batu bata abad 19 gaya Victorian yang merupakan budaya arsitektur barat.
- c. Mengembalikan bentuk-bentuk tradisional yang ramah akan lingkungan dengan proporsi yang lebih vertikal.
- d. Kesatuan antara interior yang terbuka melalui elemen yang *modern* dengan ruang terbuka di luar bangunan.

e. Warna-warna yang kuat dan kontras.

Mendapatkan unsur-unsur baru dapat dicapai dengan pencampuran antara unsur setempat dengan teknologi *modern*, terdapat pertimbangan unsur setempat dengan ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Bentuk-bentuk penerapan unsur budaya, lingkungan termasuk iklim setempat diungkapkan dalam bentuk fisik arsitektural (tata letak denah, struktur, detail dan ornament).
- b. Tidak hanya elemen fisik yang diterapkan dalam bentuk *modern*, tetapi juga elemen non-fisik yaitu budaya, pola pikir, kepercayaan, tata letak yang mengacu pada makro kosmos, religi dan lainnya menjadi konsep perancangan.
- c. Produk pada bangunan ini tidak murni menerapkan prinsip bangunan vernakular melainkan karya baru (mengutamakan penampilan visualnya).

### **3.3 Interpretasi Tema**

Pada uraian di atas dapat kita mengambil kesimpulan bahwa terdapat beberapa hal yang harus dipertimbangkan dan diperhatikan supaya dapat terwujudnya Arsitektur Neo-Vernakular secara maksimal, yaitu :

#### **3.3.1 Orientasi Bangunan dan Peletakan Ruang**

Pada suatu bangunan orientasi bangunan dan peletakan ruang sangat perlu diperhatikan seperti kondisi udara dan penghangatan oleh matahari (termal) pada dalam bangunan. Pada bagian sisi timur dan selatan hanya sedikit terkena paparan sinar matahari, pada sisi barat dan utara adalah sisi yang paling dominan terkena sinar matahari. Hal ini sangat perlu untuk diperhatikan dengan cara mengatur organisasi setiap ruangan dengan aktivitas-aktivitas yang berlangsung perlu untuk disesuaikan demi kebutuhan dan kenyamanan pengguna gedung.

Mengatur organisasi ruang tentunya perlu mengetahui aktivitas apa yang digunakan pada suatu ruangan sehingga dapat disesuaikan dengan arah matahari. Seperti ruangan yang akan digunakan lebih banyak kegiatan maka diletakan pada sisi timur dan selatan yaitu paparan mataharinya sedikit, kemudian area atau ruang yang tidak terlalu banyak kegiatan bisa diletakan pada sisi barat dan utara. Sehingga apabila ruangan kegiatan didalamnya yang tidak membutuhkan paparan sinar matahari yang tinggi tidak akan terkena langsung.

### 3.3.2 Prinsip-Prinsip Desain Arsitektur Neo-Vernakular

Prinsip-prinsip desain arsitektur Arsitektur Neo-Vernakular sebagai berikut :

- a. Hubungan Langsung, merupakan pembangunan yang kreatif dan adaptif terhadap arsitektur setempat disesuaikan dengan nilai-nilai atau fungsi dari bangunan sekarang.
- b. Hubungan Abstrak, meliputi interpretasi ke dalam bentuk bangunan yang dapat dipakai melalui analisa tradisi budaya dan peninggalan arsitektur.
- c. Hubungan Lansekap, mencerminkan dan menginterpretasikan lingkungan seperti kondisi fisik termasuk topografi dan iklim.
- d. Hubungan Kontemporer, meliputi pemilihan pengguna teknologi, bentuk ide yang relevan dengan program konsep arsitektur.
- e. Hubungan Masa Depan, merupakan pertimbangan mengantisipasi kondisi yang akan datang.

### 3.3.3 Metode Eksplorasi untuk Pembaharuan dalam Arsitektur Neo-Vernakular

Dalam eksplorasi gedung-gedung *Modern-Vernacular* di Indonesia, menurut Deddy Erdiono dalam Jurnal Sabua Vol. 3, No.3 : 32-39, November 2011 berjudul Arsitektur *Neo-verrnacular* di Indonesia, menyatakan bahwa ada empat model pendekatan yang harus diperhatikan terkait dengan bentuk dan makna dalam merancang bangunan tradisional dalam konteks *modern* yaitu :

- a. Bentuk dan maknanya tetap
- b. Bentuk tetap dengan makna baru
- c. Bentuk baru dengan makna tetap
- d. Bentuk dan maknanya baru

Penampilan bentuk Arsitektur *Neo-verrnacular* dapat menghadirkan bentuk baru dalam unsur lama yang diperbaharui, namun tidak melupakan dengan bentuk lama yang kemudian diberi makna yang lama untuk menghindari kejutan budaya.

## 3.4 Studi Banding Tema Sejenis

### 3.4.1 Museum Tsunami Banda Aceh

Museum Tsunami di Banda Aceh yang dirancang oleh arsitek asal Bandung, Jawa Barat, Ridwan Kamil. Bangunan ini berkonsep rumah Aceh dan *on escape hill* dan sebagai referensi utamanya adalah nilai-nilai Islam, budaya lokal dan

abstraksi tsunami. Museum ini merupakan sebuah struktur empat lantai dengan memiliki luas 2.500 m<sup>2</sup> yang dinding lengkungannya ditutupi oleh relief geometris. Di dalamnya, pengunjung masuk melalui lorong gelap dan sempit di antara dua dinding air yang tinggi untuk menciptakan kembali suasana dan kepanikan saat tsunami. Dinding museum di hiasi oleh orang menari saman, yang memiliki makna simbolis terhadap kekuatan, disiplin dan kepercayaan religi Suku Aceh. Pada atapnya membentuk gelombang laut kemudian pada lantai dirancang mirip dengan rumah panggung tradisional Aceh yang selamat dari terjangan Tsunami.



Gambar 3.1 Museum Tsunami Banda Aceh  
(Sumber : [www.minews.id](http://www.minews.id))



Gambar 3.2 Museum Tsunami Banda Aceh  
(Sumber : [gotripina.com](http://gotripina.com))

Bangunan ini dirancang mengacu pada situasi Aceh pada Desember 2004 yang dilanda oleh tsunami. Konsep ini menggambarkan keyakinan terhadap agama

dan adaptasi terhadap alam. Museum ini menjadi taman terbuka bagi publik, dapat diakses dan difungsikan setiap saat oleh masyarakat Aceh sebagai respon terhadap konsep Urban.



Gambar 3.3 Museum Tsunami Banda Aceh Lantai 1  
(Sumber : gotripina.com)



Gambar 3.4 Museum Tsunami Banda Aceh  
(Sumber : sumatra.bisnis.com)

#### 3.4.2 Bandar Udara Internasional Minangkabau

Bandar Udara Internasional Minangkabau mulai dibangun pada tahun 2002 dan dioperasikan pada 22 Juli 2005 menggantikan Bandar Udara Tabing. Bandar Udara Internasional Minangkabau adalah satu-satunya bandara yang menggunakan nama etnis, luas tanah pada bandara ini 4,27 km<sup>2</sup> dengan landasan pacu sepanjang 3.000 meter dengan lebar 45 meter.



Gambar 3.5 Memiliki Atap 3 Tumpuk  
(Sumber : [www.medcom.id](http://www.medcom.id))



Gambar 3.6 Fasad Bandara  
(Sumber : [plesirankotatua.blogspot.com](http://plesirankotatua.blogspot.com))

Atap Bagonjong pada bangunan tradisional memiliki arti tersendiri, yang mana jumlah atap 4 untuk bangunan yang ada di pusat Nagari atau Pemerintah, sedangkan di perkampungan memiliki 2 buah atap saja.

Bentuk atap ini sangat kental dengan arsitektur tradisional rumah adat Minangkabau dipadu dengan gaya arsitektur *modern* yang berbentuk simetris dan kaku.

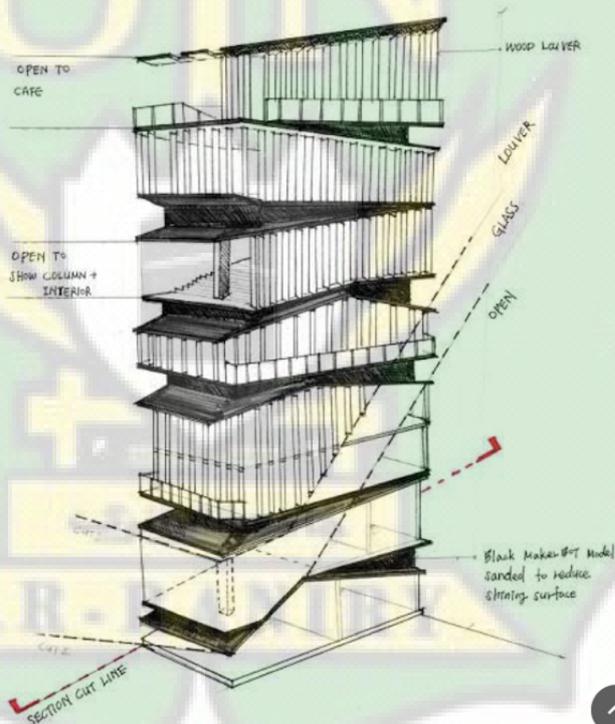
### 3.4.3 *Asakusa Tourist Information Center*

*Asakusa Tourist Information Center* merupakan karya Kengo Kuma yang merupakan bangunan pada seberang kuil Shinto Jepang, kuil ini sebagai objek wisata utama di Asakusa, Tokyo. Karya ini merupakan Reinterpretasi Arsitektur Vernakular dari Bangunan Machiya yang merupakan *townhouse* tradisional Jepang.

Berupa rumah yang terbuat dari material kayu dengan fasad sempit dan massa memanjang ke belakang.



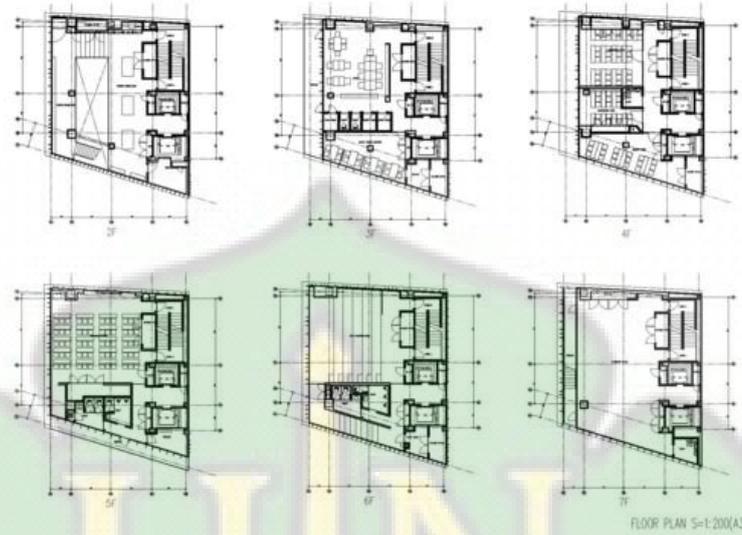
Gambar 3.7 *Asakusa Tourist Information Center*  
(Sumber : [www.arsitur.com](http://www.arsitur.com))



Gambar 3.8 *Asakusa Tourist Information Center*  
(Sumber : [www.arsitur.com](http://www.arsitur.com))

Jika Machiya pada umumnya terdiri dari satu setengah lantai saja, dua lantai hingga tiga lantai, maka desain kuma ini terdiri dari tujuh lantai. Atapnya berbentuk pelana bertumpuk, mengorientasikan pada Pagoda Kuil Sensoji yang memiliki atap bertumpuk yaitu berjumlah lima tumpuk. Lantai 1 dan 2 digunakan sebagai area utama pusat informasi dan *lounge*. Sedangkan lantai 3 digunakan sebagai kantor

administrasi, lantai 4 dan 6 digunakan sebagai galeri multifungsi maupun area aktivitas lainnya. Lantai 7 digunakan sebagai kafe.



Gambar 3.9 Denah *Asakusa Tourist Information Center*  
(Sumber : [www.archdaily.com](http://www.archdaily.com))



Gambar 3.10 Interior *Asakusa Tourist Information Center*  
(Sumber : [www.archdaily.com](http://www.archdaily.com))

### 3.5 Kesimpulan Studi Banding Tema Sejenis

No.	Objek	Museum Tsunami Banda Aceh	Bandar Udara Internasional MinangKabau	<i>Asakusa Tourist Information Center</i>
1.	Konsep	Neo- vernakular	Neo- vernakular	Neo- vernakular

2.	Fungsi	Museum tsunami	Bandar Udara	Kantor dan tempat hiburan
3.	Skala	Monumental(eksterior) Normal (interior)	Monumental(eksterior) Normal (interior)	Monumental(eksterior) Normal (interior)
4.	Bentuk Bangunan	atapnya membentuk gelombang laut kemudian pada lantai dirancang mirip dengan rumah panggung tradisional Aceh yang selamat dari terjangan Tsunami	Bentuk atap ini sangat kental dengan arsitektur tradisional rumah adat Minangkabau dipadu dengan gaya arsitektur <i>modern</i> yang berbentuk simetris dan kaku.	Atapnya berbentuk pelana bertumpuk, mengorientasikan pada Pagoda Kuil Sensoji yang memiliki atap bertumpuk yaitu berjumlah lima tumpuk
5.	Penerapan dalam Rancangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bentuk bangunan</li> <li>- Material yang digunakan</li> <li>- Fasad bangunan</li> <li>- Aspek budaya dan sejarah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bentuk bangunan</li> <li>- Material yang digunakan</li> <li>- Fasad bangunan</li> <li>- Aspek budaya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bentuk bangunan</li> <li>- Material yang digunakan</li> <li>- Fasad bangunan</li> <li>- Aspek budaya</li> <li>- Filosofi</li> </ul>

Tabel 3.1 Kesimpulan Studi Banding tema Sejenis  
(Sumber : Data Pribadi)

## BAB IV ANALISA

### 4.1 Analisa Lokasi Lingkungan

#### 4.1.1 Analisa Lokasi

Lokasi Perancangan Pusat Seni dan Budaya Tradisional di Banda Aceh ini berada di Jl. Cut Mutia No.17, Kampung Baru, Kecamatan Baiturrahman, Kota Banda Aceh, Aceh. Pada lokasi ini bagian sebelah barat adalah lahan kosong dan pada sebelah timur terdapat satu bangunan yaitu Barata dengan luas lahan 14.810,56 m<sup>2</sup>.



Gambar 4.1 Lokasi Perancangan Pusat Seni dan Budaya Tradisional di Banda Aceh  
(Sumber : google maps)

#### 4.1.2 Kondisi Eksisting Lahan

Kondisi pada lahan untuk perancangan Pusat Seni dan Budaya Tradisional di Banda Aceh didominasi pada sisi barat terdapat lahan kosong yang banyak ditumbuhi oleh pepohonan dan juga tanaman lainnya. Pada sisi timur terdapat bangunan Barata dan bangunan bekas restoran yang sudah tidak beroperasi lagi. Lahan bagian utara tapak memiliki kondisi tanah yang datar namun terdapat sedikit lahan yang belum tertimbun sehingga adanya penurunan tingkatan tanah.

Selanjutnya pada tapak bagian selatan memiliki kondisi tanah yang datar karena sebelumnya sudah didirikan bangunan.

Tapak ini memiliki luas sekitar 14.810,56 m<sup>2</sup> atau sekitar 1,5 hektar dan memiliki batasan site sebagai berikut :

- a. Timur : berbatasan dengan Jl. Sultan Mahmud Syah dan Jl. Soekarno-Hatta



Gambar 4.2 Tampak Utara Site  
(Sumber : Dokumen Pribadi)

- b. Barat : berbatasan dengan Jl. Tengku Abu Lam U dan Jl. Tengku H Abdullah Ujung Rimba



Gambar 4.3 Tampak Selatan Site  
(Sumber : Dokumen Pribadi)

c. Utara : berbatasan dengan Jl.Moh. Jam, dan Masjid Raya Baiturrahman.



Gambar 4.4 Tampak Barat Site  
(Sumber : Dokumen Pribadi)

d. Selatan : berbatasan dengan Jl. Tengku Abu Lam U dan DPRK Banda Aceh.



Gambar 4.5 Tampak Timur Site  
(Sumber : Dokumen Pribadi)

<b>Utilitas</b>	
	Pada sekitaran tapak sudah tersedia jaringan listrik, telepon dan air. Terdapat lampu jalan pada sekitaran tapak.
<b>Vegetasi</b>	
	Pada tapak didominasi dengan pepohonan dan juga tanaman lainnya. Seperti pohon asam, pohon pisang, pohon palem, pohon cemara, pohon mangga dan lain sebagainya.
<b>Kontur</b>	
	Pada bagian timur tapak memiliki kondisi tanah yang datar namun terdapat sedikit lahan yang belum tertimbun sehingga adanya penurunan tingkatan tanah.
<b>Hidrologi</b>	
	Pada sekitaran tapak sudah tersedia saluran drainase.

Tabel 4.1 Kondisi Eksisting Tapak  
(Sumber : Analisa Pribadi)

#### 4.1.3 Peraturan Setempat

Peraturan dari Qanun RTRW Kota Banda Aceh yang terdapat pada lokasi area terpilih dalam perancangan Pusat Seni dan Budaya Tradisional di Banda Aceh, yaitu :

- h. Peruntukan Lahan : Pusat Pelayanan dan Jasa
- i. KDB Maksimum : 80%
- j. KLB Maksimum : 2,8
- k. GSB Minimum : 10 m
- l. Ketinggian Bangunan : Maksimal 4 lantai
- m. Luas Lantai Dasar Maksimum : KDB x Luas Tapak  
: 80% x 14.810,56 m<sup>2</sup>  
: 11.848 m<sup>2</sup>
- n. Luas Bangunan Maksimum : KLB x Luas Tapak  
: 2,8 x 14.810,56 m<sup>2</sup>  
: 41.469 m<sup>2</sup>

#### 4.1.4 Potensi Lahan

##### A. Guna Lahan

Lahan pada lokasi ini diperuntukan sebagai kawasan pusat pelayanan dan jasa, meliputi pusat pelayanan umum dan sosial, pendukung kawasan ini ialah kawasan perumahan dan pariwisata. Pada lahan ini akan dibangun Pusat Seni dan Budaya Tradisional di Banda Aceh. Bangunan ini merupakan sarana pendidikan kebudayaan serta pariwisata.

##### B. Aksesibilitas

Kawasan yang mudah untuk diakses oleh kendaraan roda dua, roda empat atau lebih. Akses utama dari pusat kota menuju lokasi yaitu Jl. Sultan Mahmud Syah dan Jl. Soekarno-Hatta (jalan kolektor primer).



Gambar 4.6 Aksesibilitas  
(Sumber : Dokumen Pribadi)

### C. Fasilitas

1. Tempat Ibadah
  - Masjid Raya Baiturrahman, Provinsi Aceh
2. Tempat Penginapan
  - Hotel Hip Hop
  - *Grand Arabia Hotel*
  - Arabia Hotel
3. Tempat Cagar Budaya
  - *American Red Cross*
  - Water Toren
  - Taman Bustanussalam
  - Taman Sari Bustanussalam
  - Blang Padang Banda Aceh
  - Museum Tsunami Aceh
4. Fasilitas Umum
  - Blang Padang
5. Perkantoran
  - BKPSDM Kota Banda Aceh
  - Kantor Walikota Banda Aceh
  - Kanwil kementerian Agama Provinsi Aceh
  - Kantor Cabang Taspen
  - Pengadilan Tinggi
  - DPRK Banda Aceh
6. Pusat Pendidikan dan Pelayanan Umum
  - SMA Negeri 1 Banda Aceh
  - SMP Negeri 1 Banda Aceh
  - SD Negeri 2 Banda Aceh
  - SMP Negeri 17 Banda Aceh
  - Rumah Sakit Gigi dan Mulut Unsyiah
  - Rumah Sakit Ibu dan Anak

## 4.2 Analisa Tapak

### 4.2.1 Analisa Matahari

#### A. Kondisi Eksisting

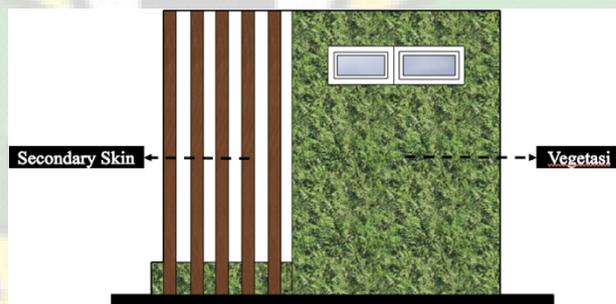
Pada tapak lintasan matahari yaitu dari arah timur dan barat. Bangunan ini dibangun menghadap utara selain untuk memanfaatkan sinar matahari dengan maksimal yaitu dikarenakan berada tepat di pinggir jalan raya.



Gambar 4.8 Sinar Matahari Pada Siang Hari  
(Sumber : Aplikasi *LightMeter*)

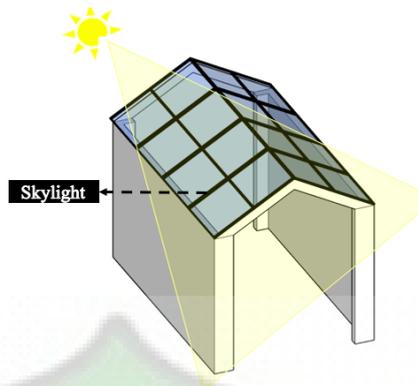
#### B. Tanggapan

1. Pada bangunan yang terpapar sinar matahari paling tinggi adalah sisi utara, tentunya ruangan ini ditempatkan sebagai ruang yang tidak terlalu banyak aktivitas seperti ruang servis, dapur dan toilet supaya terlihat lebih menarik bangunan ini akan ditanami vegetasi dan penggunaan *secondary skin*.



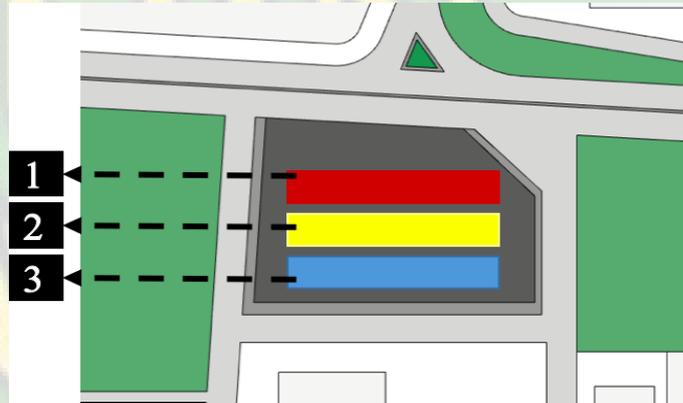
Gambar 4.9 Penerapan *Secondari Skin* dan vegetasi  
(Sumber : Analisa Pribadi)

2. Pada bangunan yang terpapar sinar matahari sedikit maka akan digunakan sebagai ruang workshop, ruang pameran, ruang teater, office, ruang direktur, ruang staff dan lain sebagainya. Supaya dapat memanfaatkan sinar matahari secara maksimal maka pada ruangan akan digunakan *skylight*.



Gambar 4.10 Penerapan *Skylight*  
(Sumber : Analisa Pribadi)

3. Pada bagian yang terkena paparan sinar matahari sore yaitu bagian selatan, sehingga area ini akan dijadikan kegiatan publik dan tempat beraktifitas santai.



Gambar 4.11 Analisa Zonasi  
(Sumber : Analisa Pribadi)

## 4.2.2 Analisa Angin

### A. Kondisi Eksisting



### Keterangan Simbol Cuaca

Suhu Udara dengan satuan °C

● Kelembapan Udara dengan satuan %

⇒ Kecepatan Angin dengan satuan km/jam

☼ Arah Angin (dibaca: dari)

### Keterangan Simbol Arah Angin (dari)

☼ N (Utara)

☼ S (Selatan)

☼ NE (Timur Laut)

☼ SW (Barat Daya)

☼ E (Timur)

☼ W (Barat)

☼ SE (Tenggara)

☼ NW (Barat Laut)

Gambar 4.12 Perkiraan Cuaca  
(Sumber : [www.bmkg.go.id](http://www.bmkg.go.id))

Menentukan orientasi bangunan terhadap arah angin melalui hasil analisa yaitu kecepatan angin dapat mempengaruhi kenyamanan termal pada suatu ruangan.

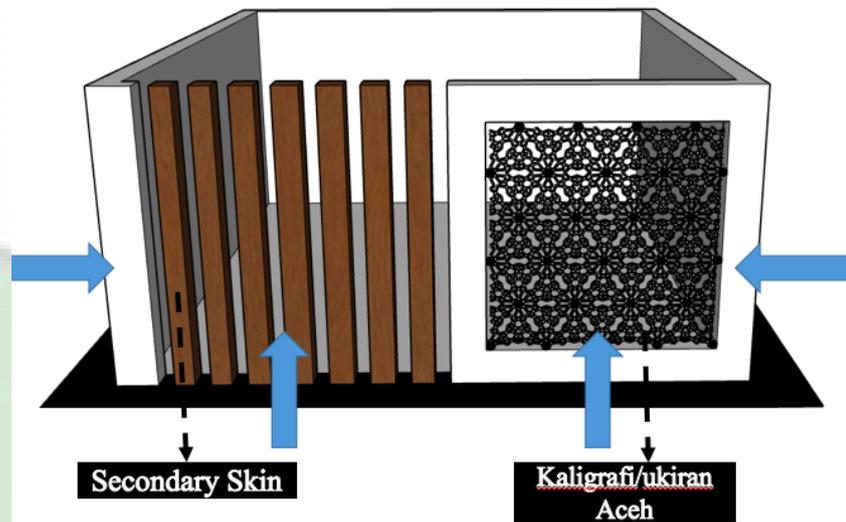
#### B. Tanggapan

1. Penggunaan pohon-pohon untuk meminimalisir angin yang berhembus dari arah utara.



Gambar 4.13 Analisa Jenis Vegetasi  
(Sumber : Analisa Pribadi)

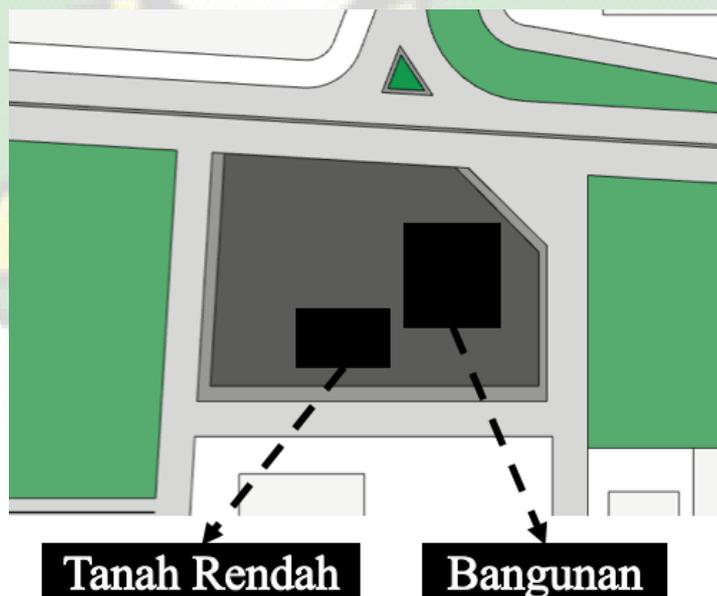
2. Penghawaan alami kedalam bangunan dengan menerapkan rongga atau lubang angin seperti penggunaan kaligrafi atau ukiran khas Aceh dan penggunaan secondary skin untuk memperindah serta dapat berfungsi sebagai masuk dan keluarnya udara.



Gambar 4.14 Sirkulasi Udara  
(Sumber : Analisa Pribadi)

### 4.2.3 Analisa Curah Hujan

#### A. Kondisi Eksisting



Gambar 4.15 Kondisi Eksisting Tapak  
(Sumber : Analisa Pribadi)

Lokasi tapak berada pada wilayah tropis yang mana memiliki 2 musim yaitu hujan dan kemarau. Maka dibutuhkan tanggapan yang baik pada tapak supaya tidak terjadi kesalahan apabila curah hujan yang tinggi.

#### B. Tanggapan

1. Tanah yang rendah ditimbun sehingga tanah menjadi rata.
2. Membuat lubang silindris yang bertujuan untuk sebagai peresapan air pada tanah serta penampungan air yang dapat digunakan lagi untuk menyiram tanam.
3. Penambahan tempat saluran air/drainase pada tapak.



Gambar 4.16 Tanggapan Analisa Curah Hujan  
(Sumber : Analisa Pribadi)

4. Pada bangunan menggunakan atap dengan kemiringan untuk menghindari adanya pengendapan dan kebocoran pada atap berkisaran  $30^{\circ}$ - $45^{\circ}$ .
5. Pada area parkir menggunakan semi perkerasan seperti paving blok.



Gambar 4.17 Paving Blok  
(Sumber : Analisa Pribadi)

#### 4.2.4 Analisa Kebisingan

##### A. Kondisi Eksisting



Gambar 4.18 Sumber Kebisingan di sekitar Lokasi Tapak  
(Sumber : Analisa Pribadi)

Tapak ini berada pada pusat Kawasan Perdagangan dan Jasa sehingga tingkat kebisingan cukup tinggi pada bagian utara tapak. Dikarenakan tepat berada dipinggir jalan utama. Namun pada sisi timur, selatan dan barat relative sedang dan rendah.

##### B. Tanggapan

1. Menanam vegetasi pada sisi utara, barat, selatan, dan utara sebagai peredam kebisingan.



Gambar 4.19 Penerapan Vegetasi di sekitar Tapak sebagai Peredam Kebisingan  
(Sumber : Analisa Pribadi)

#### 4.2.5 Analisa Vegetasi

##### A. Kondisi Eksisting

Lokasi tapak berada pada tengah kota sehingga sudah banyak vegetasi baik pada taman maupun pinggiran jalan. Pada tapak juga banyak ditumbuhi oleh pepohonan dan tumbuhan lainnya. Sehingga tapak pada siang atau sore hari tidak terlalu panas.



Gambar 4.20 Kondisi Eksisting Vegetasi di sekitar Tapak  
(Sumber : Dokumen Pribadi)

##### B. Tanggapan

1. Menentukan jenis vegetasi yang sesuai dengan kondisi dan lahan tapak.
2. Menambahkan vegetasi penunjuk arah berfungsi untuk memudahkan sirkulasi para pengunjung.
3. Menanami lagi pepohonan untuk sebagai peneduh, peredam dan menghalangi paparan sinar matahari langsung.

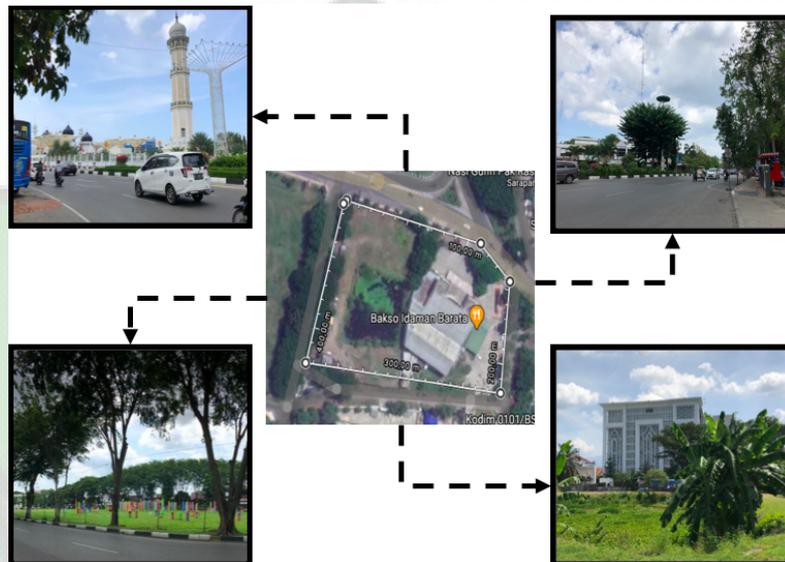


Gambar 4.21 Penerapan Vegetasi di sekitar Tapak  
(Sumber : Analisa Pribadi)

#### 4.2.6 Analisa View

Berdasarkan hasil pengamatan pada view sekitar tapak, sebagai berikut :

1. View ke arah timur merupakan gedung BKPSDM Kota Banda Aceh, gedung BKOW dan Kodim
2. View ke arah barat merupakan American Red Cross, cafe dan toko Meubel.
3. View ke arah utara merupakan Masjid Raya Baiturrahman.
4. View ke selatan timur merupakan ATM BNI.



Gambar 4.22 View di sekitar Tapak  
(Sumber : Dokumen Pribadi)

#### Tanggapan :

1. View pada sekitaran tapak terbilang cukup padat dengan bangunan yang ada pada sekitar tapak.
2. Tapak memiliki pemandangan yang bagus yaitu pada sisi barat, utara dan timur sehingga bisa dimaksimalkan kearahnya.
3. Pada sisi bagian selatan akan dijadikan lahan parkir.

### 4.3 Analisa Fungsional

#### 4.3.1 Analisa Ruang

Perancangan Pusat Seni dan Budaya Tradisional di Banda Aceh ini memiliki fungsi yang dapat untuk mewadahi seluruh hasil seni dan budaya tradisional yang ada, yaitu :

1. Fungsi Sekunder

Fungsi sekunder ialah yang mendukung perancangan Pusat Seni dan Budaya Tradisional di Banda Aceh yang bertujuan untuk mewadahi tempat wisata seni dan budaya untuk masyarakat.

## 2. Fungsi penunjang

Fungsi penunjang adalah fungsi yang mendukung terlaksananya setiap kegiatan yang tersedia. Serta menyediakan fasilitas komersial, taman dan area parkir.

### 4.3.2 Analisa Pengguna

Analisa pengguna merupakan bagian yang mejabarkan tentang jumlah pengguna dalam setiap ruangan dan rentang waktu pengguna selama berada dalam ruangan. Analisa ini sangat diperlukan untuk mengetahui besaran masing-masing ruang, dapat dilihat pada tabel berikut :

Jenis Aktivitas	Jenis Pengguna	Jumlah Pengguna	Rentang Waktu Pengguna
Tempat belajar Seni dan Budaya Tradisional di Banda Aceh - Teater - Tari - Musik	Pelajar	20 orang	45-2 jam
Pertunjukan seni budaya	Pemain seni, pengunjung	800 orang	1-3 jam
Pameran karya seni dan budaya tradisional	Penjaga toko, pengunjung	4-6 orang	30 menit – 1 jam
Bazar menjual pernak-pernik khas Aceh	Penjaga toko, pengunjung	4-6 orang	30 menit – 1 jam
Tempat makan khas Aceh	Penjaga toko, pengunjung	100 orang	30 menit – 1 jam
Mengelola bangunan	pengelola	12 orang	6 jam
Sholat	Pengelola, pengunjung	12 orang	10-15 menit
Gudang	Cleaning service	5 orang	
Parkiran	Pengelola pengunjung	Kapasitas bus 4-7 bus Kapasitas mobil 150 mobil	1-2 jam

		Kapasitas motor 500 motor	
Lobby	Pengunjung, pengelola		
Bersantai	pengunjung	1-5 orang	Menyesuaikan dengan pengunjung
Tempat elektrikal	teknisi	1-5 orang	Menyesuaikan
Membersihkan diri	Pengunjung, pengelola	1-50 orang	10-15 menit

Tabel 4.2 Analisa Pengguna  
(Sumber : Utuya Soviati, 2015)

#### 4.3.3 Analisa Aktivitas

Analisa aktivitas pada Pusat Seni dan Budaya Tradisional di Banda Aceh diklasifikasi berdasarkan jenis fungsi, sebagai berikut :

Klasifikasi Gungsi	Jenis Aktivitas	Sifat Aktivitas	Perilaku Aktivitas	Ruang
<b>PRIMER</b>	Tempat belajar Seni dan Budaya Tradisional di Banda Aceh - Teater - Tari Musik	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Rutin</li> <li>● Privat</li> </ul>	Latihan teater, gerakan tari dan musik.	Kelas dan <i>outdoor</i>
	Pertunjukan seni budaya	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Rutin (acara besar)</li> <li>● Publik</li> </ul>	Menampilkan dan menonton seni dan budaya yang ditampilkan	Gedung teater
	Pameran karya seni dan budaya tradisional	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Rutin</li> <li>● Publik</li> </ul>	Melihat dan mendokumentasikan karya seni budaya yang dipamerkan.	Galeri seni
<b>SEKUNDER</b>	Bazar menjual pernik-pernik khas Aceh	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Rutin</li> <li>● Publik</li> </ul>	Menjual, memilih barang dan membeli	Toko-kios

	Tempat makan khas Aceh	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rutin</li> <li>• Publik</li> </ul>	Memasak, menyediakan dan makan.	<i>Food Court/kantin</i>
<b>PENUNJANG</b>	Mengelola bangunan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rutin</li> <li>• Publik</li> </ul>	Duduk, mengelola dan mengawasi aktivitas dalam bangunan	Kantor Pengelola
	Sholat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rutin</li> <li>• Publik</li> </ul>	Sholat	Mushola
	Gudang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak rutin</li> <li>• Privat</li> </ul>	Mendata, mengangkat dan meletakkan barang	Gudang
	Parkiran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rutin</li> <li>• Publik</li> </ul>	Memarkir kendaraan ditempat yang telah disediakan	Parkir
	Lobby	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rutin</li> <li>• Publik</li> </ul>	Menunggu dan mencari informasi	Lobby
	Bersantai	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak rutin</li> <li>• Publik</li> </ul>	Duduk dan bersantai	Lounge
	Tempat elektrikal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rutin</li> <li>• Privat</li> </ul>	Memeriksa sistem elektrikal	Mekanikal elektrikal
	Membersihkan diri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rutin</li> <li>• Publik</li> </ul>	Bak, bersuci dan bersih-bersih	Toilet
	Keamanan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rutin</li> <li>• Publik</li> </ul>	Memantau keamanan	Ruang penjaga

Tabel 4.3 Analisa Aktivitas  
(Sumber : Utiya Soviati, 2015)

#### 4.3.4 Analisa Kebutuhan Ruang

Analisa kebutuhan ruang merupakan sebuah analisis yang membahas tentang besaran. Besaran ruang tersebut didapat dari jumlah kapasitas pengguna dalam

setiap ruang dan furniture yang akan digunakan dalam setiap ruangnya. Adapun penjelasan pada tabel berikut :

FUNGSI PRIMER						
Jenis Ruang	Tipe Ruang	Ruang	Dimensi Ruang	Kapasitas	Luas (m <sup>2</sup> )	Sumber
Tempat belajar Seni dan Budaya Tradisional di Banda Aceh - Teater - Tari - Musik	Kelas	Kelas teater	$(1.2\text{m}^2/\text{orang})+100\%$	20 orang	48	NAD
		Kelas seni tari	$4(1.2\text{m}^2/\text{orang})+100\%$	20 orang	192	NAD
		Kelas musik	$(1.2\text{m}^2/\text{orang})+100\%$	20 orang	48	NAD
Pertunjukan Seni Budaya	Teater	Ruang pertunjukan	$1.5\text{m}^2/\text{orang}$	800 orang	1200	NAD
		Ruang Panggung	$0.8\text{m}^2/\text{orang} + 50\%$	100 orang	120	NAD
		Ruang Control Audio	$5(4\text{m}^2/\text{orang})+\text{perabotan } 4\text{m}^2 +20\%$	1-5 orang	30	NAD
		Ruang Control Lighting	$5(4\text{m}^2/\text{orang})+\text{perabotan } 4\text{m}^2 +20\%$	1-5 orang	30	NAD
		Ruang Artis	$1.5\text{m}^2/\text{orang}+20\%$	50 orang	90	NAD
		Ruang Rehearsal	$0,5\text{m}^2/\text{orang}+20\%$	50 orang	30	NAD
		Ruang Ganti	$5(2\text{m}^2/\text{orang})+20\%$	10 orang	120	NAD
		Ruang Persiapan	$1.2\text{m}^2/\text{orang}+20\%$	50 orang	72	NAD
		Gudang	100(0.3x0.7) kursi	1-5 orang	21	
		Toilet	6(2x1.5)	1 orang	18	
Pameran karya seni dan budaya tradisional	Galeri Seni Budaya	Ruang Galeri	(0.6mx1,2m) Manusia 50x(1,4mx0.7m) 100m <sup>2</sup> Asumsi Ruang Pameran 30%	100 orang	280	
		Toilet	2(6(2x1.5))	1 orang	6	NAD
Bazar menjual pernak-pernik khas Aceh	Toko souvenir	Toko	10(25m <sup>2</sup> /toko)	10 orang	250	NAD

Tempat makan khas Aceh	<i>Food Court</i>	Ruang makan	(2x1.5)meja dan kursi+30%	100 orang	400	
		Tempat pemesanan dan kasir	2(1m <sup>2</sup> /orang)	1 orang	2	
		Dapur	5(5m <sup>2</sup> /orang)+2(2m <sup>2</sup> /orang) =34m <sup>2</sup> perabotan	7 orang	63	
		Toilet	2(2x1.5)	1 orang	6	
Mengelola bangunan	Kantor pengelola dan administrasi	Ruang Direktur	(2m x 1.5m) meja dan kursi (2 x 0.5) sofa (0.7 x 0.5) lemari 50%	1 orang	8	NAD
		Ruang manager	(2m x 1.5m) meja dan kursi (2 x 0.6) lemari 50%	1 orang	7	NAD
		Ruang Karyawan	(2 x 1.5) meja dan kursi (1 x 0.6) lemari 30%	10 orang	50	
		Ruang Data	(2 x 1.5) meja dan kursi 4(1.2 x 0.4) rak 30%	3 orang	10	
		Ruang rapat	85 m <sup>2</sup>	30 orang	85	NAD
		<i>Pantry</i>	5m <sup>2</sup> /orang	2 orang	10	
		Toilet	2(2x1.5)	1 orang	6	
Ruang Sholat	Mushola	Tempat sholat	1.2m <sup>2</sup> /orang +30%	50 orang	80	NAD
		Ruang servis	4m <sup>2</sup>	1-3 orang	4	ASM
		Tempat wudhu dan toilet	2(1x2m <sup>2</sup> ) + 4(2x1.5)	5-10 orang	16	ASM
Lobby	Lobby	Ruang resepsionis	3x2 +30%	1-3 orang	8	
		Ruang tunggu	1x20.6 +30%	50 orang	50	
		Toilet	2(2x1.5)	1 orang	6	
<i>Lounge</i>	<i>Lounge</i>	<i>Lounge</i>	4(2x0.5) sofa 2m <sup>2</sup> meja +30%	10 orang	8	
Ruang teknisi		Ruang genset	Standar 24m <sup>2</sup>	1-3 orang	24	
		Ruang PLN trafo dan panel listrik	Standar 20m <sup>2</sup>	1-3 orang	20	
		Ruang AHU	Standar 20m <sup>2</sup>	1-3 orang	20	

		Ruang pompa	Standar 12m <sup>2</sup>	1-3 orang	12	
Memarkir kendaraan	Parkiran	Parkir bus	48m <sup>2</sup> + 100% sirkulasi	10 bus	960	NAD
		Parkir mobil	12,5m <sup>2</sup> /mobil +100% sirkulasi	200 mobil	5000	NAD
		Parkir Motor	(1.2m x 2m) +100% sirkulasi	800 motor	2400	NAD
Keamanan	Ruang jaga	Ruang penjaga	27m <sup>2</sup>	1-3 orang		
		Ruang kantor	4m <sup>2</sup>	1-3 orang	4	ASM
		Ruang cctv	4m <sup>2</sup>	1-3 orang	4	ASM
		Dapur	Standar 12m <sup>2</sup>	1-3 orang	12	
		Toilet	2(2x1.5)	1 orang	6	

Tabel 4.4 Analisa Kebutuhan Ruang  
(Sumber : Prabana, 2017)

#### 4.3.5 Analisa Program Kebutuhan Ruang

FUNGSI PRIMER			
Jenis Ruang	Tipe Ruang	Program Ruang	Jenis Ruang
Tempat belajar Seni dan Budaya Tradisional di Banda Aceh - Teater - Tari - Musik	Kelas	Kelas teater	Semi publik
		Kelas seni tari	Semi publik
		Kelas musik	Semi publik
Pertunjukan Seni Budaya	Teater	Ruang pertunjukan	Publik
		Ruang Panggung	Semi publik
		Ruang Control Audio	Semi private
		Ruang Control Lighting	Semi private
		Ruang Artis	Semi private
		Ruang Rehearsal	Semi private
		Ruang Ganti	Private

		Ruang Persiapan	Semi private
		Gudang	Semi private
		Toilet	Publik
Pameran karya seni dan budaya tradisional	Galeri Seni Budaya	Ruang Galeri	Publik
		Toilet	Publik
Bazar menjual pernik-pernik khas Aceh	Toko souvenir	Toko	Publik
Tempat makan khas Aceh	<i>Food Court</i>	Ruang makan	Publik
		Tempat pemesanan dan kasir	Publik
		Dapur	Private
		Toilet	Publik
Mengelola bangunan	Kantor pengelola dan administrasi	Ruang Direktur	Private
		Ruang manager	Private
		Ruang Karyawan	Semi private
		Ruang Data	Semi private
		Ruang rapat	Semi private
		<i>Pantry</i>	Semi private
		Toilet	Semi private
Ruang Sholat	Mushola	Tempat sholat	Publik
		Ruang servis	Semi private
		Tempat wudhu dan toilet	Publik
Lobby	Lobby	Ruang resepsionis	Publik
		Ruang tunggu	Publik
		Toilet	Publik
<i>Lounge</i>	<i>Lounge</i>	<i>Lounge</i>	Publik
Ruang teknisi		Ruang genset	Semi private
		Ruang PLN trafo dan panel listrik	Semi private
		Ruang AHU	Semi private
		Ruang pompa	Semi private
Memarkir kendaraan	Parkiran	Parkir bus	Publik
		Parkir mobil	Publik

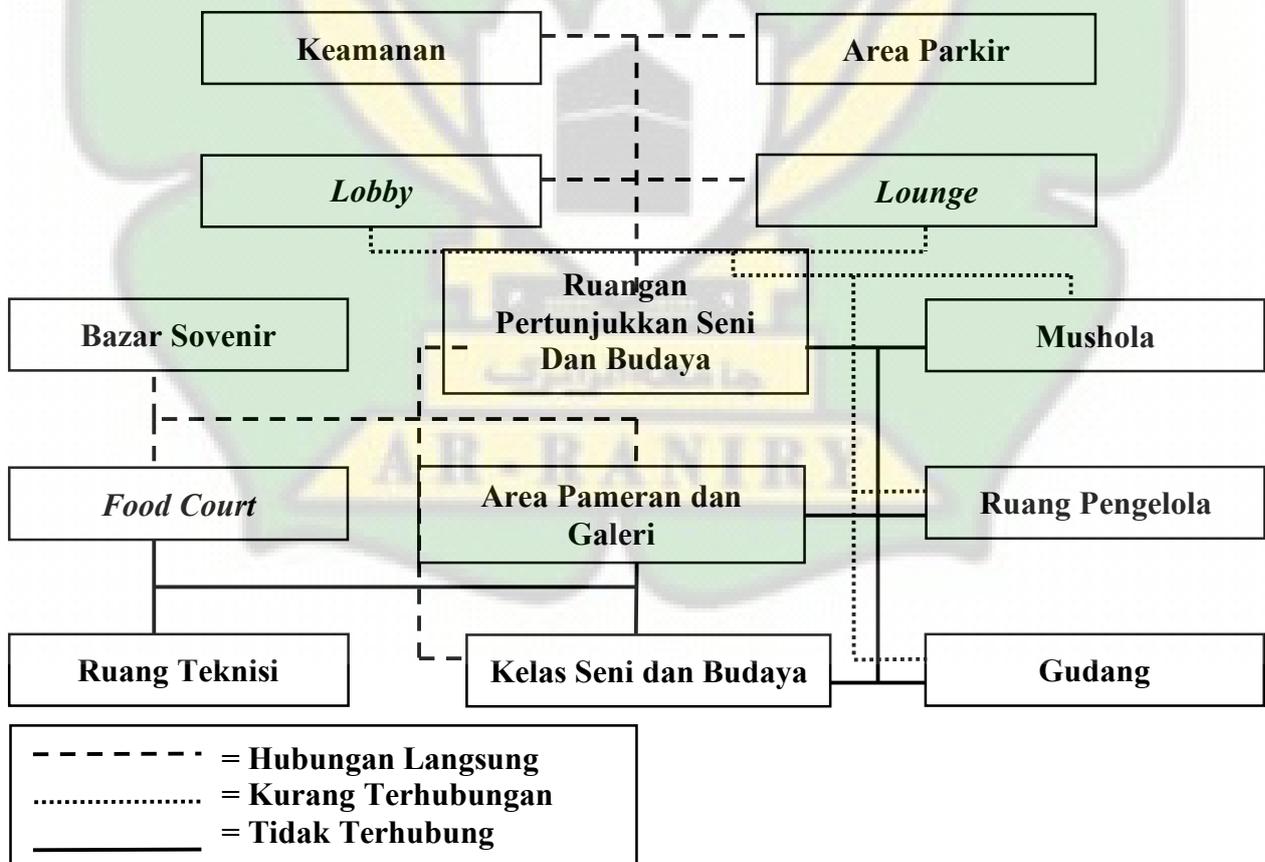
		Parkir Motor	Publik
Keamanan	Ruang jaga	Ruang penjaga	Semi private
		Ruang kantor	Private
		Ruang cctv	Private
		Dapur	Private
		Toilet	Semi private

Tabel 4.5 Analisa Program Kebutuhan Ruang  
(Sumber : Analisa Pribadi)

#### 4.3.6 Diagram Konfigurasi Ruang

Diagram konfigurasi ruang berfungsi untuk menunjukkan kedekatan hubungan pada setiap ruang yang ada pada suatu kelompok kegiatan. Serta untuk mengetahui apakah hubungan pada ruangan erat, kurang erat dan tidak berhubungan. Pada setiap ruangan dihubungkan sesuai dengan kegiatan yang akan dilaksanakan di dalamnya. Berikut adalah diagram ruang.

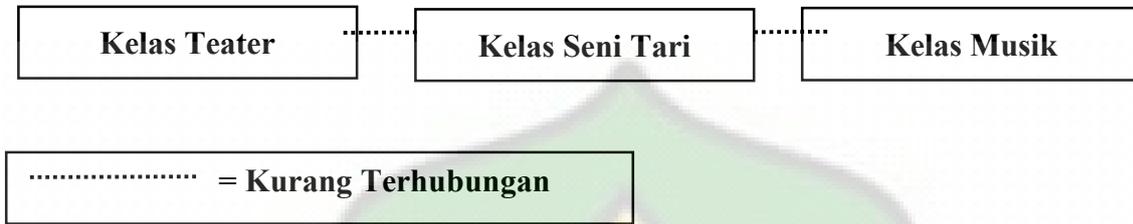
##### a. Diagram Dengan Sifat Ruang



Gambar 4.23 Diagram dengan Sifat Ruang  
(Sumber : Analisa Pribadi)

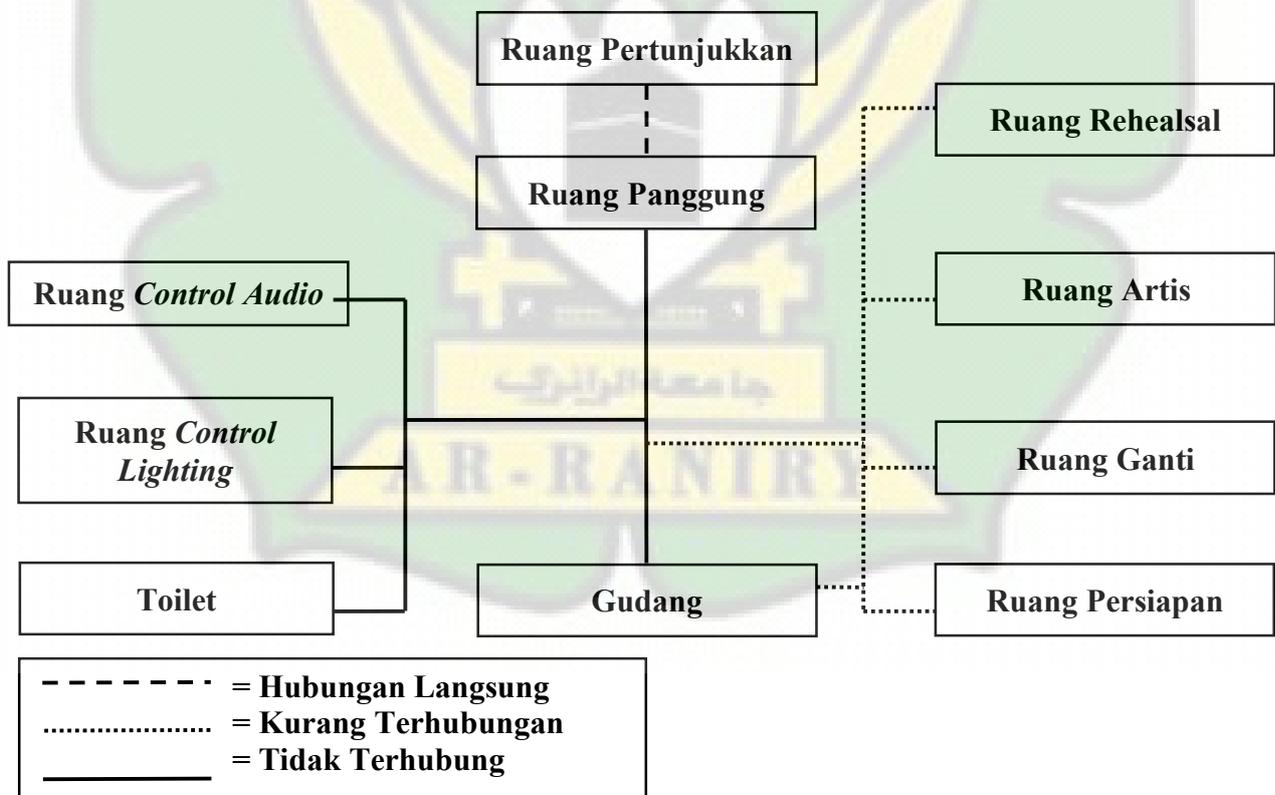
**b. Diagram Dengan Program Ruang**

**1. Kelas Seni dan Budaya**



Gambar 4.24 Diagram Kelas Seni dan Budaya  
(Sumber : Analisa Pribadi)

**2. Pertunjukkan Seni dan Budaya**



Gambar 4.25 Diagram Pertunjukkan Kelas Seni dan Budaya  
(Sumber : Analisa Pribadi)

### 3. Pameran dan Galeri



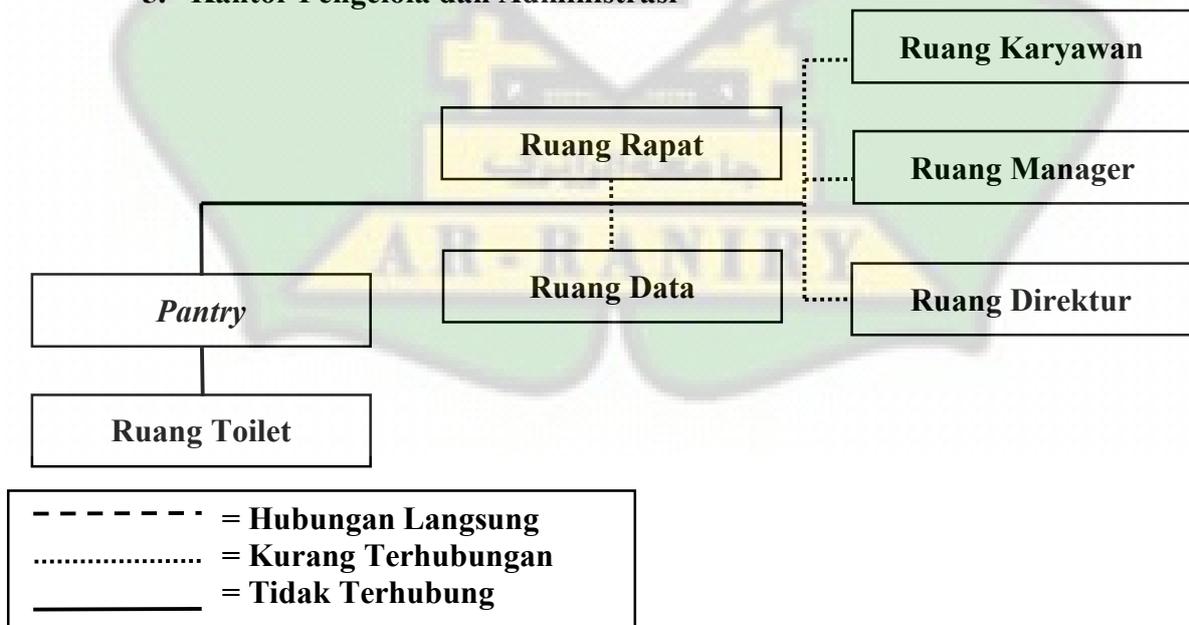
Gambar 4.26 Diagram Pameran Galeri Seni dan Budaya  
(Sumber : Analisa Pribadi)

### 4. Food Court



Gambar 4.27 Diagram Food Court  
(Sumber : Analisa Pribadi)

### 5. Kantor Pengelola dan Administrasi



Gambar 4.28 Diagram Kantor Pengelola dan Administrasi  
(Sumber : Analisa Pribadi)

### 6. Mushola



Gambar 4.29 Diagram Mushola  
(Sumber : Analisa Pribadi)

### 7. Lobby



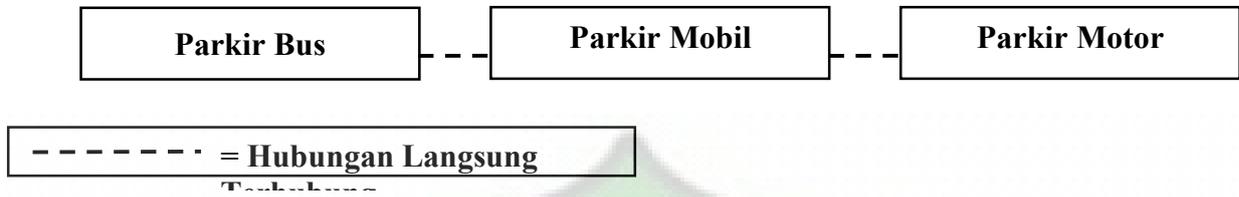
Gambar 4.30 Diagram Lobby  
(Sumber : Analisa Pribadi)

### 8. Ruang Teknisi



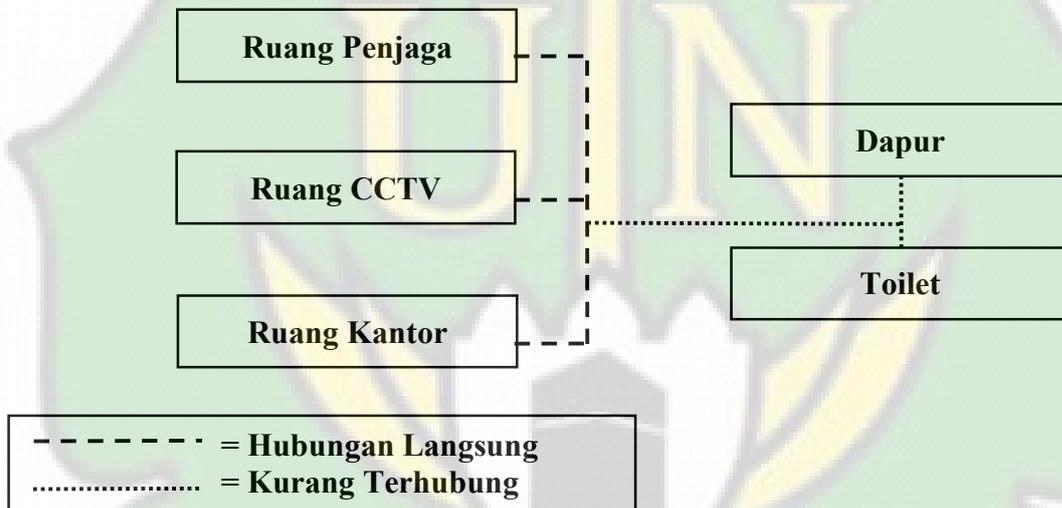
Gambar 4.31 Diagram Ruang Teknisi  
(Sumber : Analisa Pribadi)

## 9. Parkiran



Gambar 4.32 Diagram parkiran  
(Sumber : Analisa Pribadi)

## 10. Keamanan



Gambar 4.33 Diagram Keamanan  
(Sumber : Analisa Pribadi)

## **BAB V**

### **KONSEP PERANCANGAN**

#### **5.1 Konsep Dasar**

Konsep dasar perancangan Pusat Seni dan Budaya Tradisional di Banda Aceh ini menggunakan konsep Arsitektur Neo-Vernakular. Perkembangan zaman yang terus maju dan berkembang, baik pada rancangan bangunan maupun kehidupan manusia saat ini membuat beberapa kalangan masyarakat hidup dengan hal yang modern yaitu mengikuti konsep perancangan luar. Sehingga berkembangnya zaman membuat beberapa kalangan masyarakat tidak mengetahui dan memahami seni dan budaya tradisional khas asal mereka sendiri. Hal ini membuat seni dan budaya tradisional akan terkikis sedikit demi sedikit nantinya, sehingga untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan bagi seluruh masyarakat Aceh untuk mengetahui seni dan budaya tradisional khas asal mereka sendiri.

Penggunaan konsep dasar Arsitektur Neo-Vernakular pada Perancangan Pusat Seni dan Budaya Tradisional di Banda Aceh bertujuan untuk menggambarkan kembali bangunan adat tradisional namun lebih modern, hal ini supaya dapat menyesuaikan dengan iklim, lingkungan dan zaman.

##### **5.1.1 Pengertian Arsitektur Neo-Vernakular**

Arsitektur Neo-Vernakular adalah suatu konsep berkembang pada era Post Modern. Post Modern adalah aliran arsitektur yang timbul pada pertengahan tahun 1960-an, Post Modern ada dikarenakan adanya sebuah gerakan yang dilakukan oleh beberapa arsitek salah satunya ialah Charles Jencks untuk mengkritisi arsitektur modern. Hal ini bertujuan para arsitek untuk memberikan konsep yang baru dan lebih menarik dari arsitek yang memiliki bentuk monoton. (Makassar et al,2013)

Menurut Budi A Sukada (1988) terdapat enam aliran yang ada di zaman Post Modern salah satunya adalah Arsitektur Neo-Vernakular. Aliran yang berkembang pada era Post Modern ini memiliki 10 ciri-ciri arsitektur sebagai berikut :

1. Mengandung unsur komunikatif yang bersikap lokasi dan populer.
2. Membangkitkan kembali kenangan historik.
3. Berkonteks urban.
4. Menerapkan kembali teknik ornamentasi.
5. Bersifat representasional .

6. Berwujud metaforik
7. Dihasilkan dari partisipasi.
8. Mencerminkan dari aspirasi umum.
9. Bersifat plural.
10. Bersifat eklektik.

Charles Jencks seorang tokoh pencetus lahirnya Post Modern menyebutkan tiga alasan yang mendasari timbulnya era Post Modern (Fajrine et al, 2017), yaitu :

1. Kehidupan sudah berkembang dari dunia serba terbatas ke dunia tanpa batas, ini disebabkan oleh cepatnya komunikasi dan tingginya daya tiru manusia.
2. Canggihnya teknologi menghasilkan produk-produk yang bersifat pribadi.
3. Adanya kecenderungan untuk kembali kepada nilai-nilai tradisional atau daerah, sebuah kecenderungan manusia untuk menoleh kebelakang.

Charles Jencks dalam bukunya “Language of Post Modern Architecture (1990)” Mengatakan Arsitektur Neo-Vernakular adalah arsitektur yang menggunakan batu bata, keramik dan material tradisional lainnya serta bentuk vernakular adalah sebagai reaksi untuk melawan arsitektur international modern pada 1960-an dan 1970-an. (Wuisang, n.d.) maka dapat dipaparkan ciri-ciri Arsitektur Neo-Vernakular sebagai berikut :

1. Selalu menggunakan bentuk atap bubungan.
2. Penggunaan material lokal.
3. Mengembalikan bentuk-bentuk tradisional.
4. Kesatuan antara interior dengan lingkungan.
5. Warna-warna yang kuat dan kontras.

#### 5.1.2 Prinsip-prinsip Arsitektur Neo-Vernakular

1. Hubungan langsung adalah pembangunan yang adaptif dan kreatif terhadap arsitektur setempat dan disesuaikan dengan nilai-nilai pada bangunan zaman sekarang.
2. Hubungan abstrak berupa interpretasi bentuk bangunan yang dapat digunakan melalui peninggalan arsitektur dan analisa tradisi budaya.

3. Hubungan lansekap mencerminkan dan menginterpretasikan lingkungan seperti iklim dan topografi.
4. Hubungan kontemporer meliputi pemilihan bentuk ide dan penggunaan teknologi yang relevan dengan konsep arsitektur.
5. Hubungan masa depan merupakan antisipasi terhadap kondisi yang akan datang.

Berdasarkan buku karya Charles Jencks yang berjudul “Language of Post Modern”1977.Ciri-ciri Arsitektur Neo-vernakular adalah sebagai berikut :

1. Menggunakan elemen konstruksi lokal seperti batu bata.
2. Kesatuan antara interior terbuka melalui elemen yang modern dengan ruang terbuka di luar bangunan.
3. Menggunakan warna-warna yang kontras dan kuat.
4. Mengembalikan bentuk-bentuk tradisional yang ramah lingkungan dengan proporsi yang lebih vertikal.

#### 5.1.3 Kriteria-kriteria yang mempengaruhi Arsitektur Neo-Vernakular

1. Bentuk-bentuk menerapkan unsur budaya, lingkungan termasuk iklim setempat diungkapkan dalam bentuk fisik arsitektural ( tata letak denah, detail, struktur dan ornament).
2. Tidak hanya elemen fisik yang diterapkan dalam bentuk modern, tetapi juga elemen non fisik yaitu budaya pola pikir, kepercayaan, tata letak yang mengacu pada makro kosmos dan lainnya menjadi konsep dan kriteria perancangan.
3. Produk pada bangunan ini tidak murni menerapkan prinsip-prinsip bangunan vernakular melainkan karya baru (mengutamakan penampilan visualnya).

## 5.2 Penerapan Konsep

Perancangan Pusat Seni Dan Budaya Tradisional di Banda Aceh ini berada pada lokasi yang beriklim tropis sehingga sesuai dengan konsep yang akan di terapkan yaitu Arsitektur Neo-Vernakular. Penerapan konsep yang akan digunakan pada Perancangan Pusat Seni Dan Budaya Tradisional di Banda Aceh ini sebagai berikut :

1. Menggunakan bentuk-bentuk tradisional yang ramah akan lingkungan dengan proporsi yang lebih vertikal.

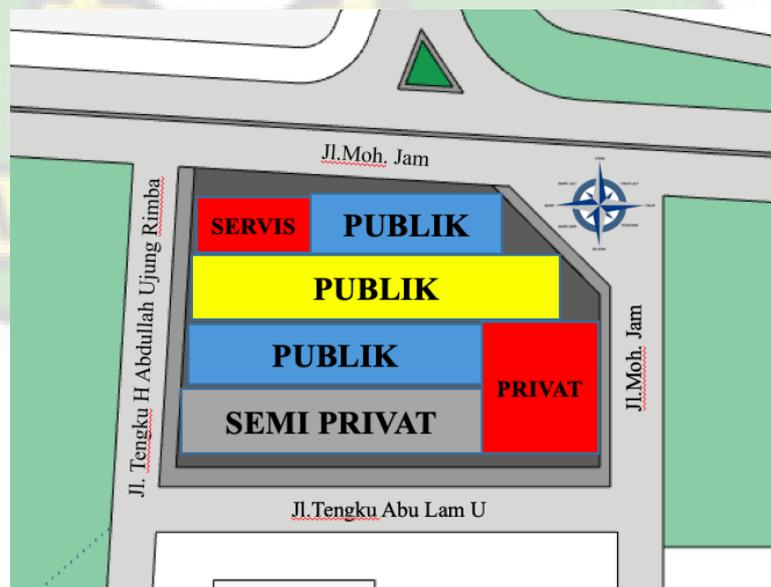
2. Menggunakan warna dan ornamen yang khas dari Kota Banda Aceh.
3. Menggunakan lansekap dengan unsur air dan tanaman sebagai penetralisir udara di luar bangunan.
4. Pemanfaatan sinar matahari bertujuan sebagai pencahayaan alami pada setiap ruang serta dapat menjadi sumber listrik yaitu panel surya sehingga dapat menghemat penggunaan listrik PLN.
5. Memanfaatkan angin sebagai penghawaan alami pada setiap ruangan yang terdapat ventilasi sehingga dapat mengurangi penggunaan pendingin ruangan buatan.

### 5.3 Rencana Tapak

Perancangan Pusat Seni Dan Budaya Tradisional di Banda Aceh berawal dari pemintakan konsep, yaitu pada konsep pencapaian, tata letak ruangan, konsep sirkulasi dan parkir.

#### 5.2.1 Pemintakan

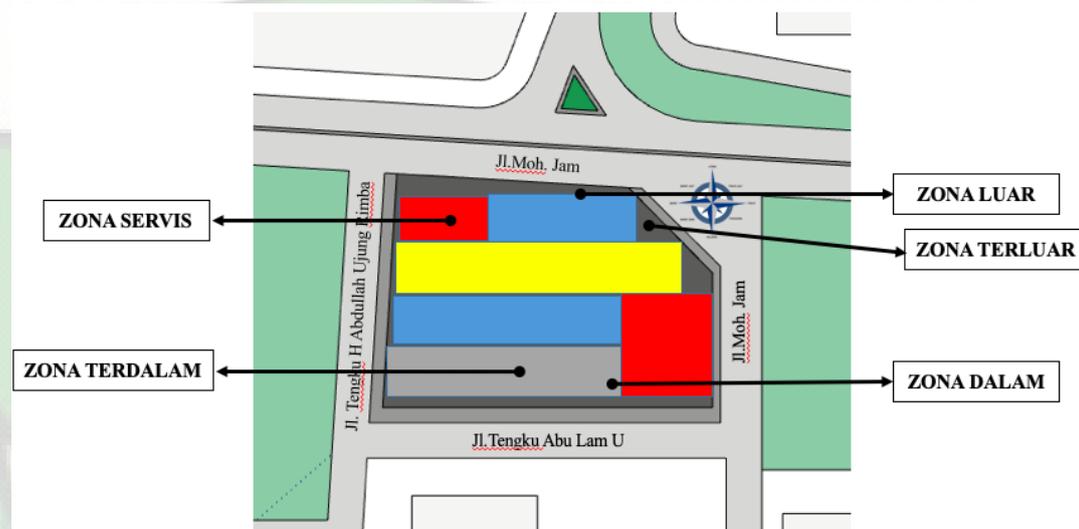
Pemintakan merupakan peletakan zoning dengan kegiatan dan jenis sifat ruang yang berbeda-beda. Peletakkan zoning di dalam tapak merupakan respon terhadap hasil analisa tapak yang sifatnya masih umum. Peletakkan zoning pada Perancangan Pusat Seni Dan Budaya Tradisional di Banda Aceh ini mengikuti penerapan arsitektur tropis yang meletakkan ruang yang aktivitas tinggi diletakkan pada bagian utara bangunan.



Gambar 5.1 Pemintakan Zoning  
(Sumber : Analisa Pribadi)

## 5.2.2 Tata Letak

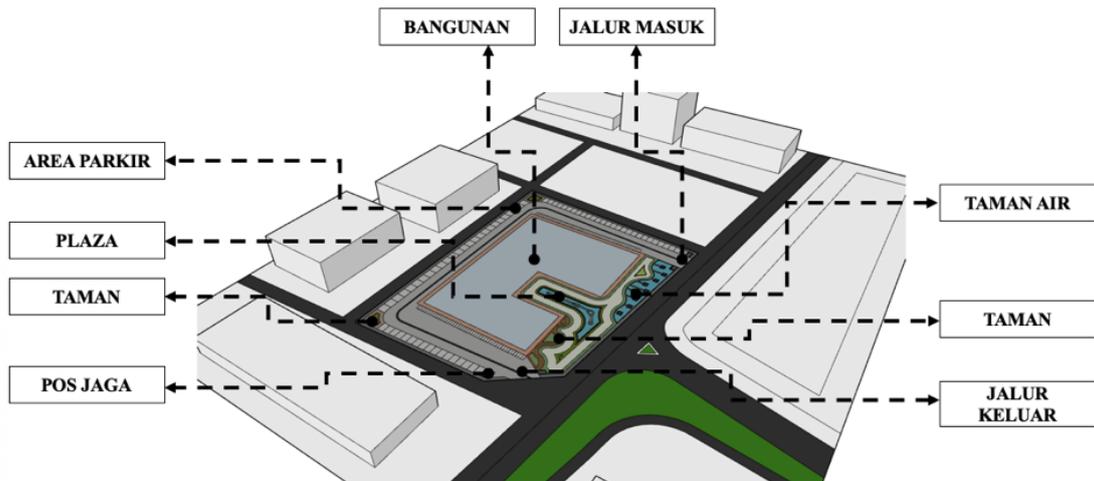
Tata letak ruangan yang akan di rancangan sesuai dengan respon terhadap analisa kebutuhan ruang dan fungsinya serta dapat menyesuaikan dengan pola hubungan ruang di dalam bangunan. Tata letak ruangan di dalam bangunan terbagi menjadi 5 yaitu zona luar, zona terluar, zona dalam, zona terdalam dan zona servis.



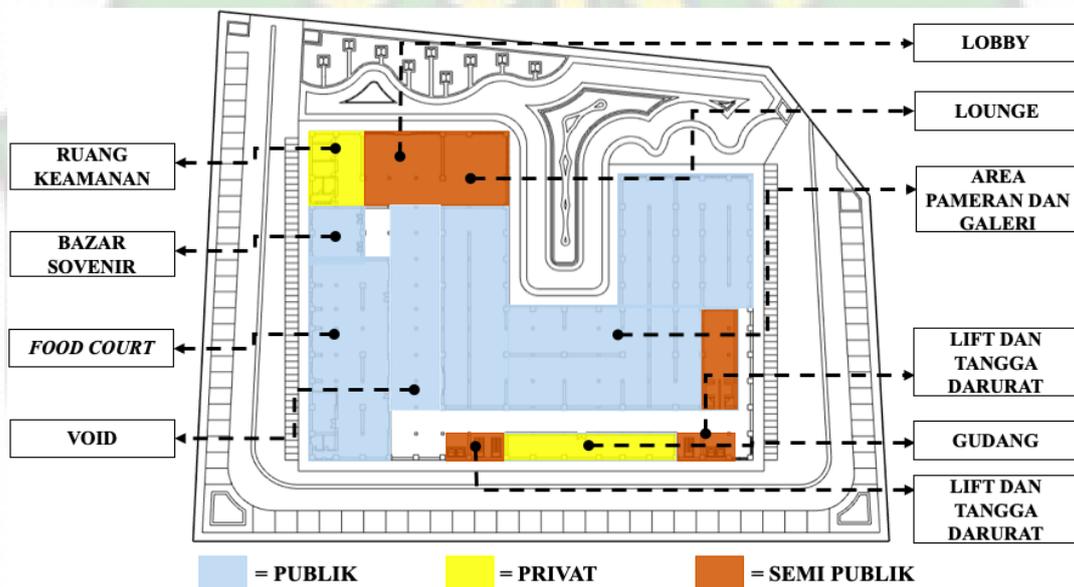
Gambar 5.2 Tata Letak Zona Ruang  
(Sumber : Analisa Pribadi)

Zona Luar	Zona Terluar	Zona Dalam	Zona Terdalam	Servis
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ruang Informasi</li> <li>- Lobby</li> <li>- Lounge</li> <li>- Mushola</li> <li>- toilet</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Area Parkir</li> <li>- Keamanan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ruangan pertunjukkan seni dan budaya tradisional</li> <li>- Area pameran dan galeri</li> <li>- Kelas seni dan budaya</li> <li>- Food court</li> <li>- Bazar souvenir</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ruang pengelola</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gudang</li> <li>- Ruang servis/ teknisi</li> </ul>

Tabel 5.1 Tata Letak Zona Ruang  
(Sumber : Analisa Pribadi)



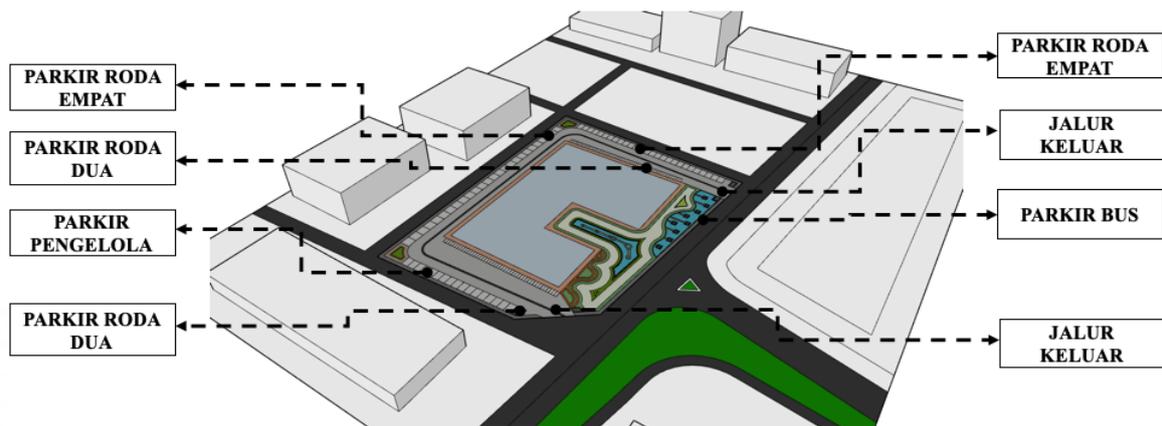
Gambar 5.3 Tata Letak Ruang Luar  
(Sumber : Dokumen Pribadi)



Gambar 5.4 Tata Letak Ruang Dalam  
(Sumber : Dokumen Pribadi)

### 5.2.3 Pencapaian

Pencapaian dapat ditempuh melalui Jl. Moh jam, Jl. Tengku Abu Lam U dan Jl. Tengku H Abdullah Ujung Rimba. Kawasan yang mudah untuk diakses oleh kendaraan roda dua, roda empat atau lebih. Akses utama dari pusat kota menuju lokasi yaitu Jl. Sultan Mahmud Syah dan Jl. Soekarno-Hatta (jalan kolektor primer). Jalur masuk dan keluar dibedakan supaya terhindar dari kemacetan pada kawasan tersebut.



Gambar 5.5 Akses dan Pencapaian ke Lokasi  
(Sumber : Dokumen Pribadi)

## 5.4 Sirkulasi dan Parkir

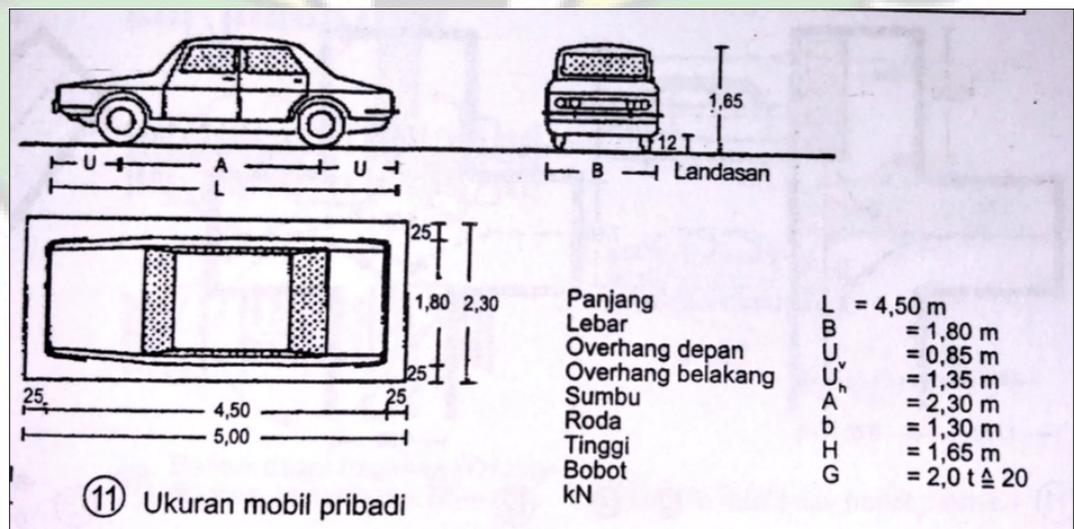
### a. Parkiran

1. Jalur masuk dan keluar kendaraan pada lokasi perancangan terpisah.
2. Pemisahan jalur masuk dan keluar kendaraan roda 4 dan roda 2 untuk memudahkan sirkulasi.
3. Pada jalur sirkulasi direncanakan penanaman vegetasi penunjuk arah.

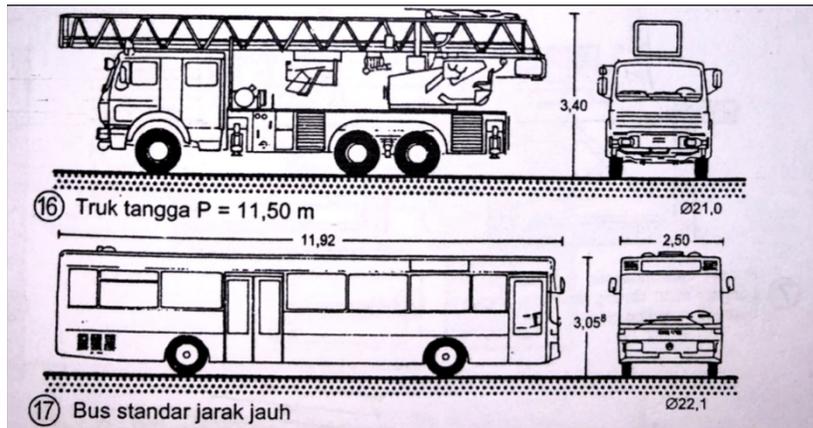
### b. Parkiran

1. Besaran satuan parkir kendaraan roda 4 dan roda 2 sebagai berikut :

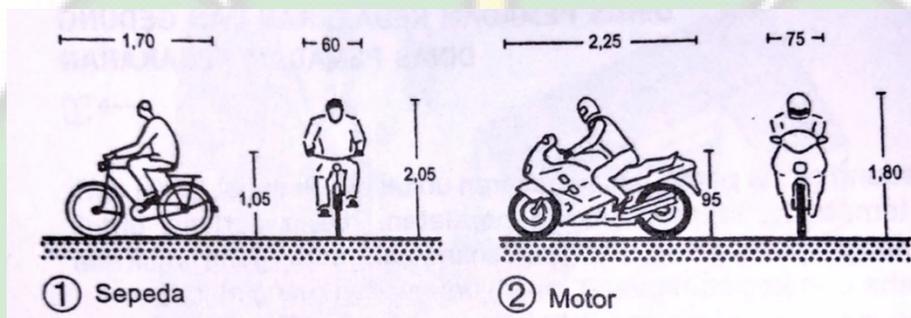
- Area Parkir



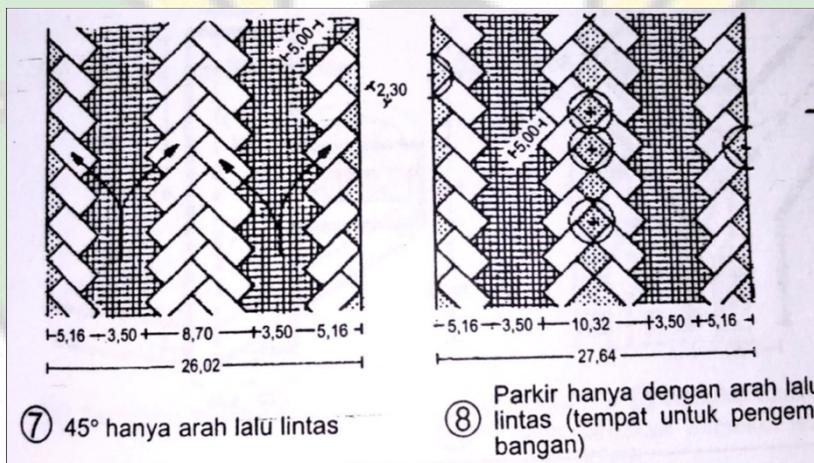
Tabel 5.6 Ukuran Parkiran Mobil  
(Sumber : Buku Data Arsitek Jilid 2)



Tabel 5.7 Ukuran Parkir Bus  
(Sumber : Buku Data Arsitek Jilid 2)



Tabel 5.8 Ukuran Parkiran Sepeda dan Motor  
(Sumber : Buku Data Arsitek Jilid 2)



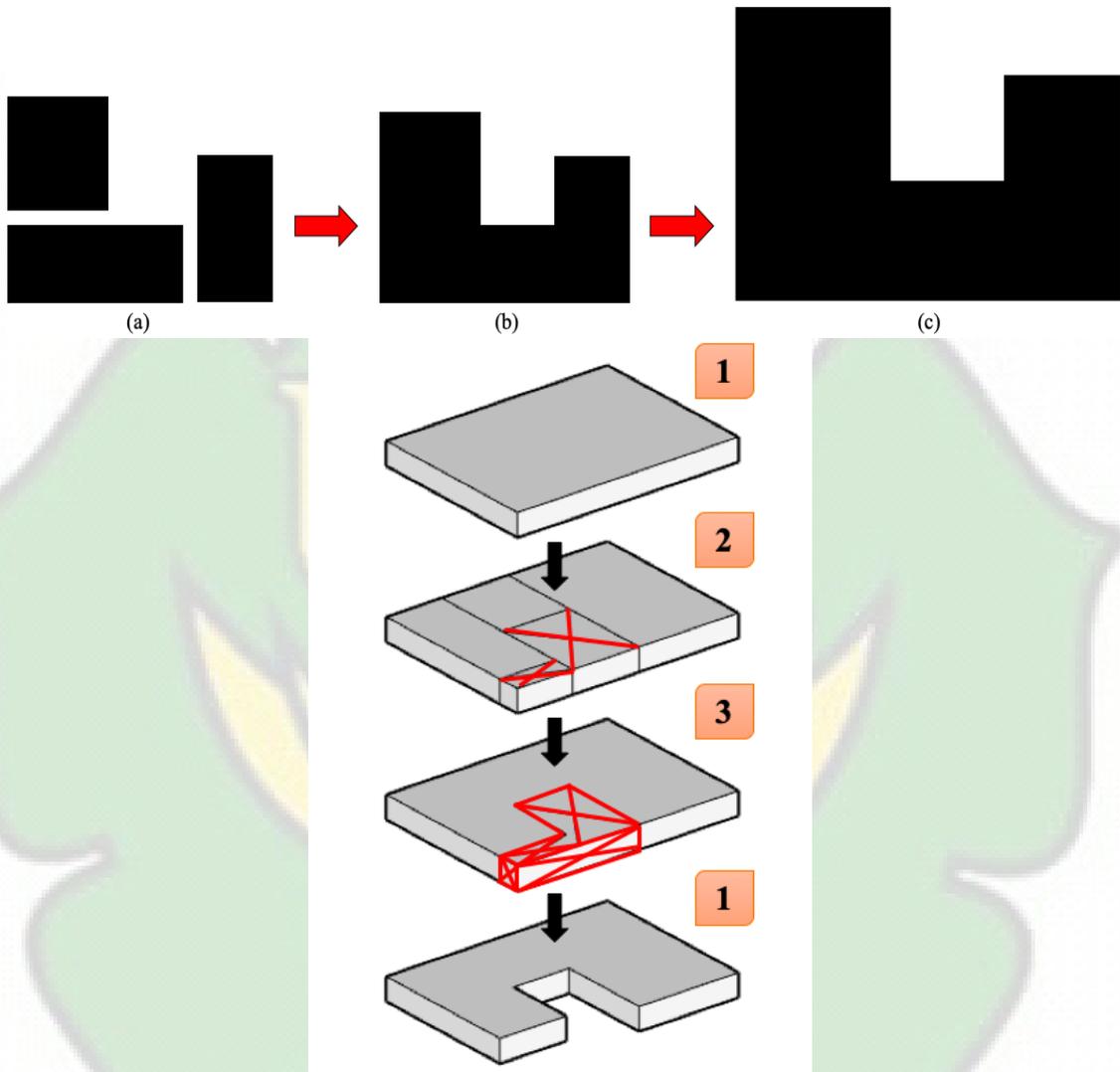
Tabel 5.9 Ukuran Parkiran Mobil  
(Sumber : Buku Data Arsitek Jilid 2)

## 5.5 Konsep Bangunan

### 5.5.1 Gubahan Massa

Bentuk gubahan massa pada bangunan Pusat Seni dan Budaya Tradisional Banda Aceh adalah gabungan satu persegi empat dan dua persegi panjang, karena menyesuaikan dengan bentuk tapak selain itu gubahan massa

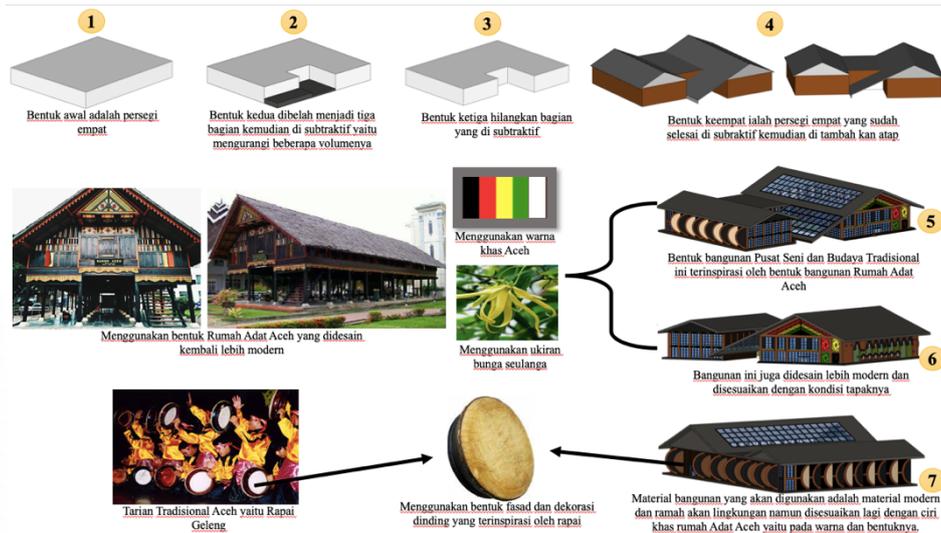
ini juga bertujuan untuk memaksimalkan seluruh sisi pada setiap tapak. Bentuk ini disesuaikan dengan iklim tropis sehingga dapat menyesuaikan dengan fungsi setiap ruangnya.



Gambar 5.10 Konsep Bentuk Bangunan  
(Sumber : Dokumen Pribadi)

- a. Skema gubahan massa terdiri dari gabungan satu persegi empat dan dua persegi panjang.
- b. Bentuk gabungan gubahan massa.
- c. Hasil akhir gabungan.

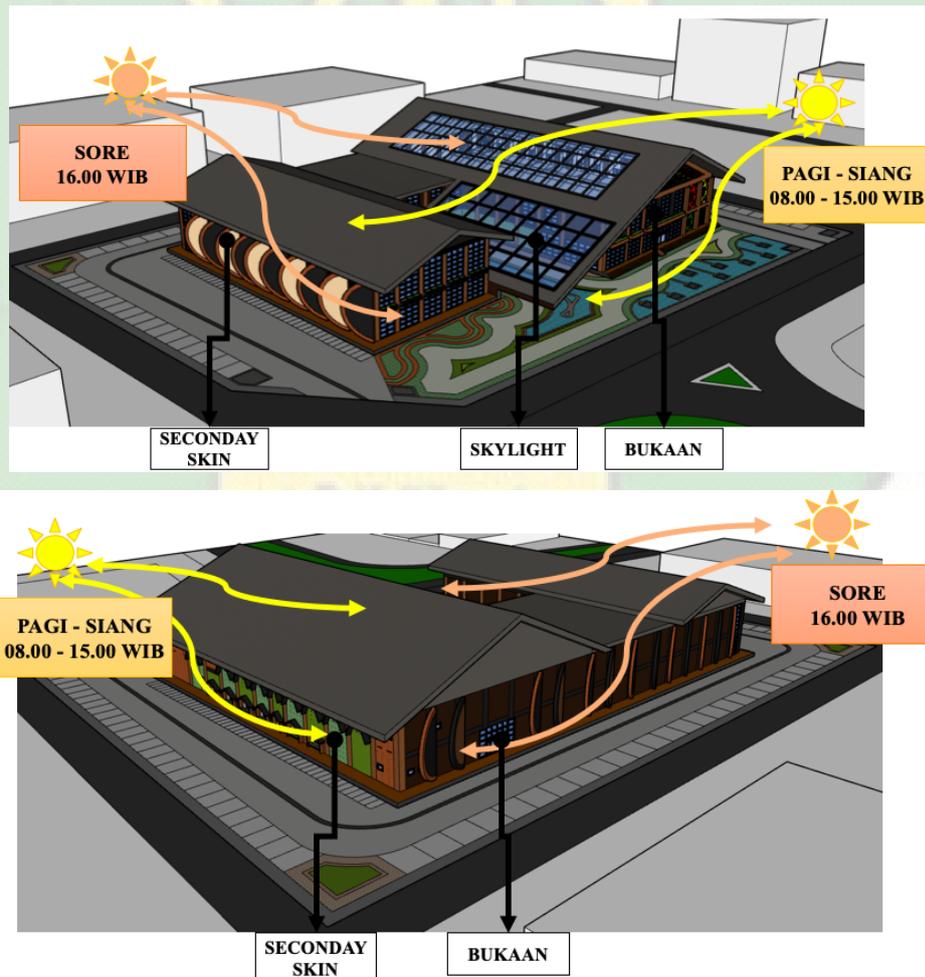
Bentuk hasil akhir gubahan massa merupakan hasil dari analisa arah angin dan sinar matahari pada lokasi perancangan yang disesuaikan juga dengan fungsi pada setiap ruangnya.



Gambar 5.10 Ide Bentuk Bangunan  
(Sumber : Dokumen Pribadi)

## 5.5.2 Respon Terhadap Sinar Matahari, Hujan dan Angin

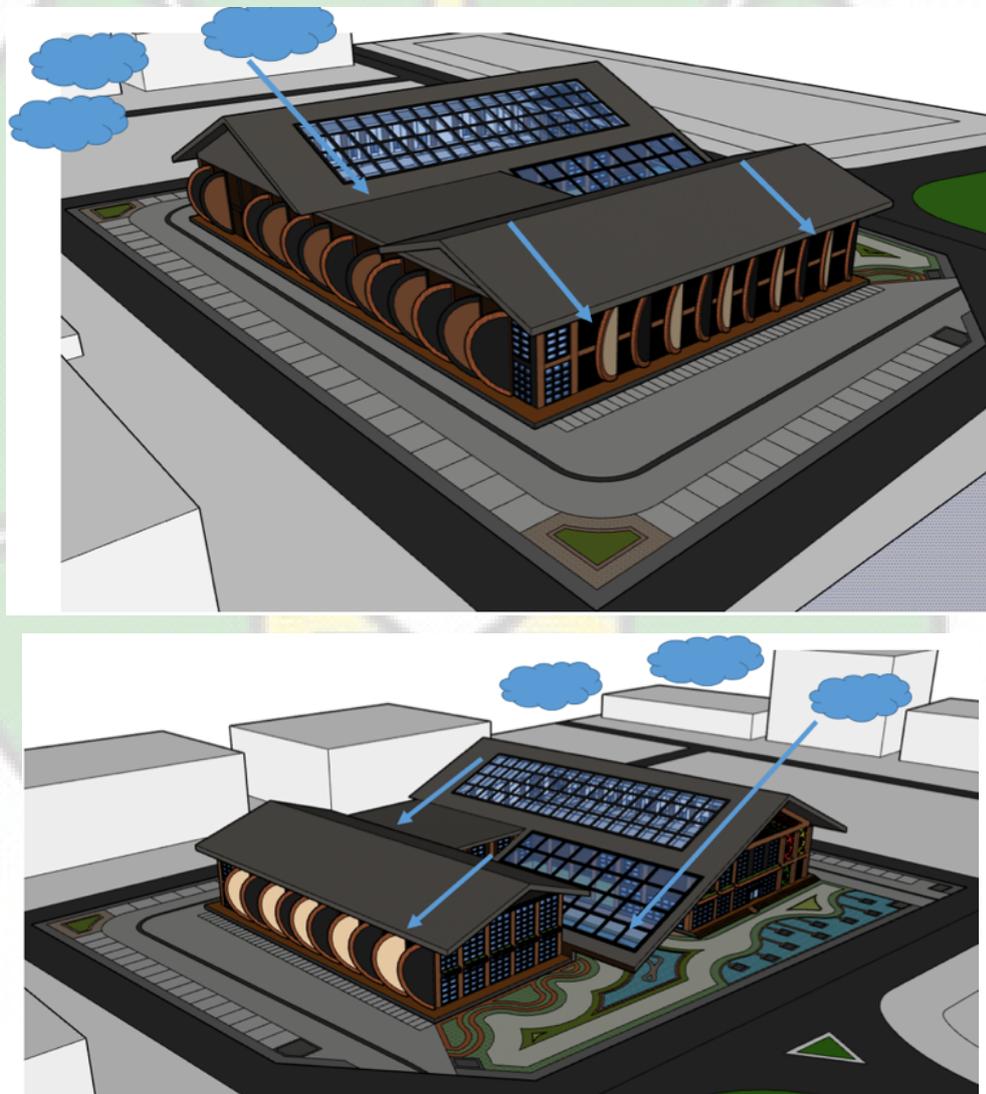
### a. Respon Terhadap Sinar Matahari



Gambar 5.11 Ilustrasi Respon Terhadap Sinar Matahari  
(Sumber : Dokumen Pribadi)

Pada Perancangan Pusat Seni dan Budaya Tradisional Banda Aceh ini banyak menggunakan bukaan, baik yang aktif maupun tidak yang bertujuan untuk memaksimalkan sinar matahari yang masuk ke seluruh ruangan. Bukaan lebar ini terletak pada bagian khususnya sisi barat dan utara sehingga mendapatkan pencahayaan yang alami. Pada perancangan juga menggunakan *secondary skin* yang tepat pada sisi atas tengah bangunan sehingga dapat menyinari seluruh isi bangunan.

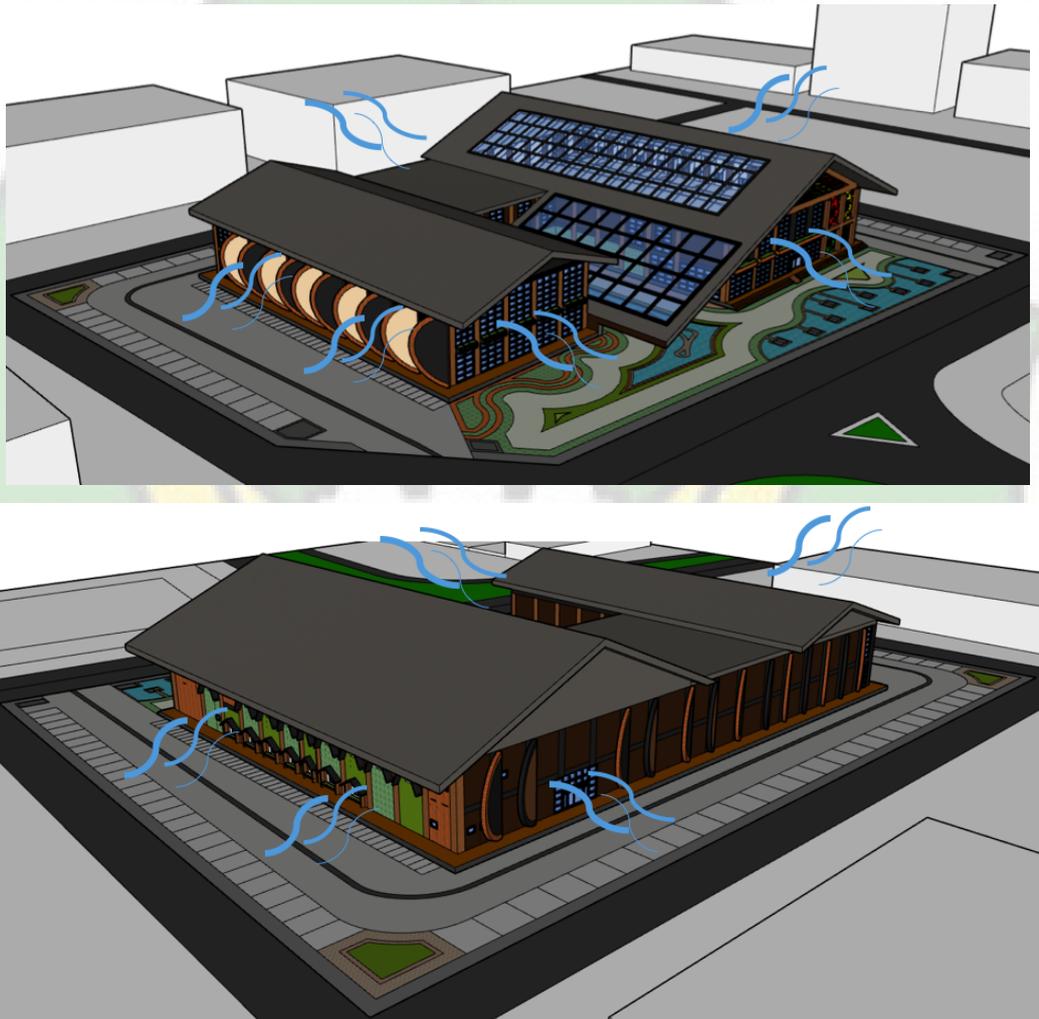
#### b. Respon Terhadap Hujan



Gambar 5.12 Ilustrasi Respon Terhadap Hujan  
(Sumber : Dokumen Pribadi)

Pada perancangan Pusat Seni dan Budaya tradisional Banda Aceh ini menggunakan bentuk atap pada setiap bangunan yang memiliki kemiringan hal ini bertujuan untuk mengalirnya air hujan langsung ke drainase dan resapan area bangunan. Selain itu penggunaan atap perisai ini yang terinspirasi oleh atap rumah adat Aceh, atap ini juga lebih baik digunakan untuk mengurangi adanya kebocoran atau kerusakan lainnya.

### c. Respon Terhadap Angin



Gambar 5.13 Ilustrasi Respon Terhadap Angin  
(Sumber : Dokumen Pribadi)

Pada perancangan Pusat Seni dan Budaya tradisional Banda Aceh ini menggunakan bukaan aktif yang banyak hal ini bertujuan untuk mendapatkan penghawaan yang alami pada setiap sisi ruangan.

### 5.5.3 Fasad Bangunan

Fasad pada Perancangan Pusat Seni dan Budaya Tradisional Banda Aceh ini akan menggunakan fasad bangunan pada area tropis yang menggunakan material alami dan ramah akan lingkungan seperti batu alam, kayu serta material alami lainnya. Pada fasad bangunan banyak diberikan bukaan-bukaan serta *secondary skin* bertujuan untuk dapat memaksimalkan udara dan sinar matahari yang masuk kedalam bangunan. Pada beberapa fasad yang intensitas matahari yang tinggi akan digunakan fasad sehingga sinar matahari tidak terkena langsung ke dalam bangunan.



Gambar 5.14 Fasad Batu Alam  
(Sumber : Interior design.id)



Gambar 5.15 Fasad Kayu  
(Sumber : archify.com)



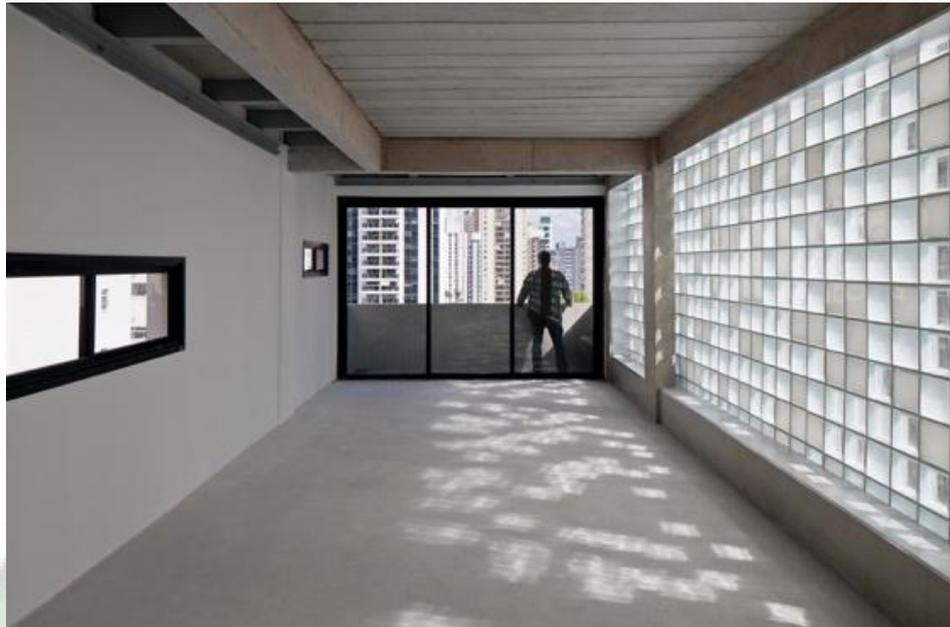
Gambar 5.16 Fasad alami  
(Sumber : archify.com)



Gambar 5.17 Vertikal Garden  
(Sumber : garden-style.com)

#### 5.5.4 Konsep Ruang Dalam

Konsep ruang dalam pada bangunan Pusat Seni dan Budaya Tradisional Banda Aceh ini merupakan tempat pusat seni dan budaya, perbelanjaan, serta wisata kuliner yang mengutamakan fasilitas dan kenyamanan pengguna bangunan. Penggunaan bukaan dan *skylight* yang berfungsi sebagai penerangan alami pada pagi, siang dan sore hari sehingga dapat mengurangi pemakaian Listrik PLN serta dapat menghemat arus surya panel.



Gambar 5.18 Pencahayaan  
(Sumber : Dekoruma.com)



Gambar 5.19 *Skylight*  
(Sumber : homifi.co.id)

Pada bangunan Pusat Seni dan Budaya Tradisional menggunakan interior yang ramah akan lingkungan serta menggunakan warna-warna yang alami seperti warna kayu, batu, langit, air dan lain sebagainya. Pewarnaan juga diberikan sedikit sentuhan khas Aceh supaya menciptakan seni dan budaya tradisional yang kental. Hal ini bertujuan untuk memberi kenyamanan pada pengguna ruangan.

Pada interior bangunan Pusat Seni dan Budaya Tradisional juga diberikan tanaman menggunakan media pot pada setiap sisi bangunan maupun ruangan yang bertujuan untuk menyejukkan dan memberikan kesan yang asri. Penggunaan tanaman disesuaikan dengan

ruang yang akan diletakkan tanamannya apabila ruangnya besar maka akan diletakkan pot yang besar begitu pula apabila ruangnya kecil maka akan diletakkan pot yang kecil.



Gambar 5.20 Material Alami  
(Sumber : [property.kompas.com](http://property.kompas.com))



Gambar 5.21 Material Alami  
(Sumber : [pinterest.com](http://pinterest.com))



Gambar 5.22 Pot Bunga  
(Sumber : [pinterest.com](http://pinterest.com))

## 5.6 Konsep Ruang Luar

Perancangan Pusat Seni dan Budaya Tradisional di Banda Aceh ini menggunakan bermacam-macam tanaman yang dapat hidup pada iklim tropis. Tanaman yang diutamakan adalah tanaman khas aceh hal ini bertujuan untuk menyesuaikan dengan tema yang ada.

### 1. *Softscape*

Perancangan Pusat Seni dan Budaya Tradisional di Banda Aceh ini menggunakan bermacam-macam jenis vegetasi yang dapat hidup pada iklim tropis. *Softscape* ini juga digunakan bersamaan dengan *hardscape* supaya lansekap memiliki kombinasi yang indah. Tanaman yang biasa digunakan ialah tanaman hias, tanaman peneduh, tanaman perdu, tanaman aromaterapi, tanaman pengarah dan lain sebagainya.

<b>TANAMAN HIAS</b>	Seulanga	
	Anggrek	
	Teratai	
	Bugenvil	
	Cemara udang	
	Melati	

	Jeumpa	
<b>TANAMAN PENEH</b>	Ketapang	
	Pucuk merah	
	Palem	
	Cemara kipas	
<b>TANAMAN PERDU</b>	Bunga soka	
	Bunga puspa bangsa	
<b>TANAMAN PENGARAH</b>	Palem raja	

Gambar 5.23 Jenis Tanaman  
(Sumber : Analisa Pribadi)



Gambar 5.24 Taman bunga  
(Sumber : mydecorative.com)

## 2. *Hardscape*

Pada lansekap Perancangan Pusat Seni dan Budaya Tradisional di Banda Aceh ini menggunakan grass block dan paving block yang memiliki lubang bertujuan untuk ditumbuhi dengan rumput serta dapat menjadi daya resapan air kedalam tanah sehingga menimbulkan kesan asri.



Gambar 5.25 *Grass Block*  
(Sumber : arsitag.com)

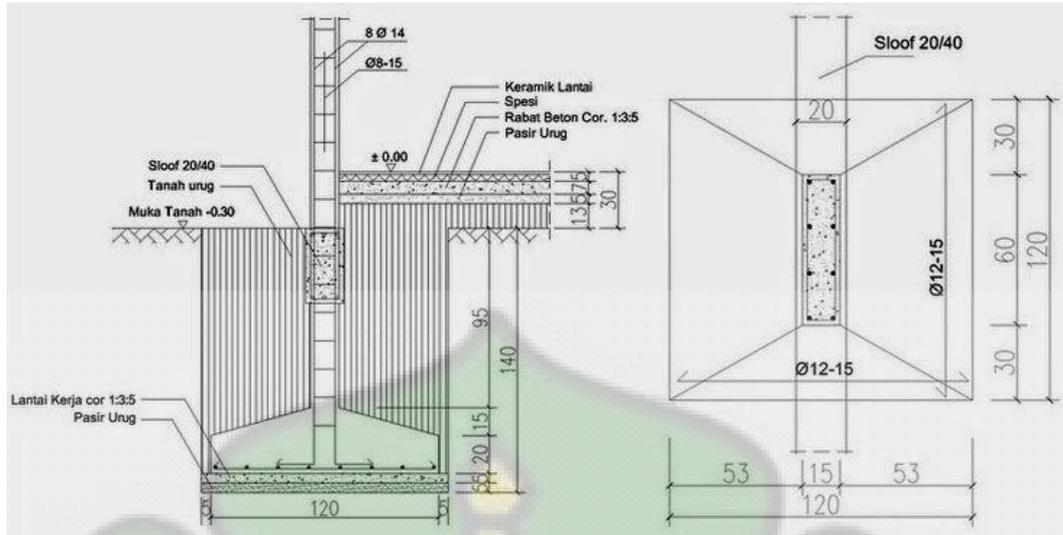


Gambar 5.26 *Paving Block*  
(Sumber : gmartlandscape.com)

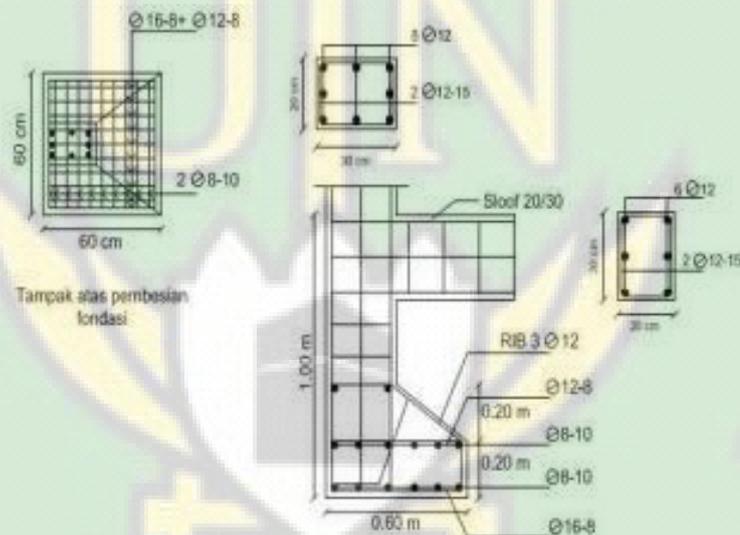
## 5.7 Konsep Struktur dan Konstruksi

Perancangan Pusat Seni dan Budaya Tradisional di Banda Aceh ini menggunakan pondasi *Foot Plat*, karena bangunan yang akan dirancang adalah bangunan bentang lebar, pondasi ini terbuat dari beton bertulang yaitu berupa plat dan tulangan kolom ditanam hingga dasar plat.

Penggunaan pondasi *Foot Plat* ini bertujuan untuk menyesuaikan dengan Arsitektur Neo-Vernakular yang masih mempertahankan beberapa aspek pada bangunan tradisional. Material yang digunakan adalah baja.



Gambar 5.27 Struktur Beton Bertulang  
(Sumber : pinterest.com)

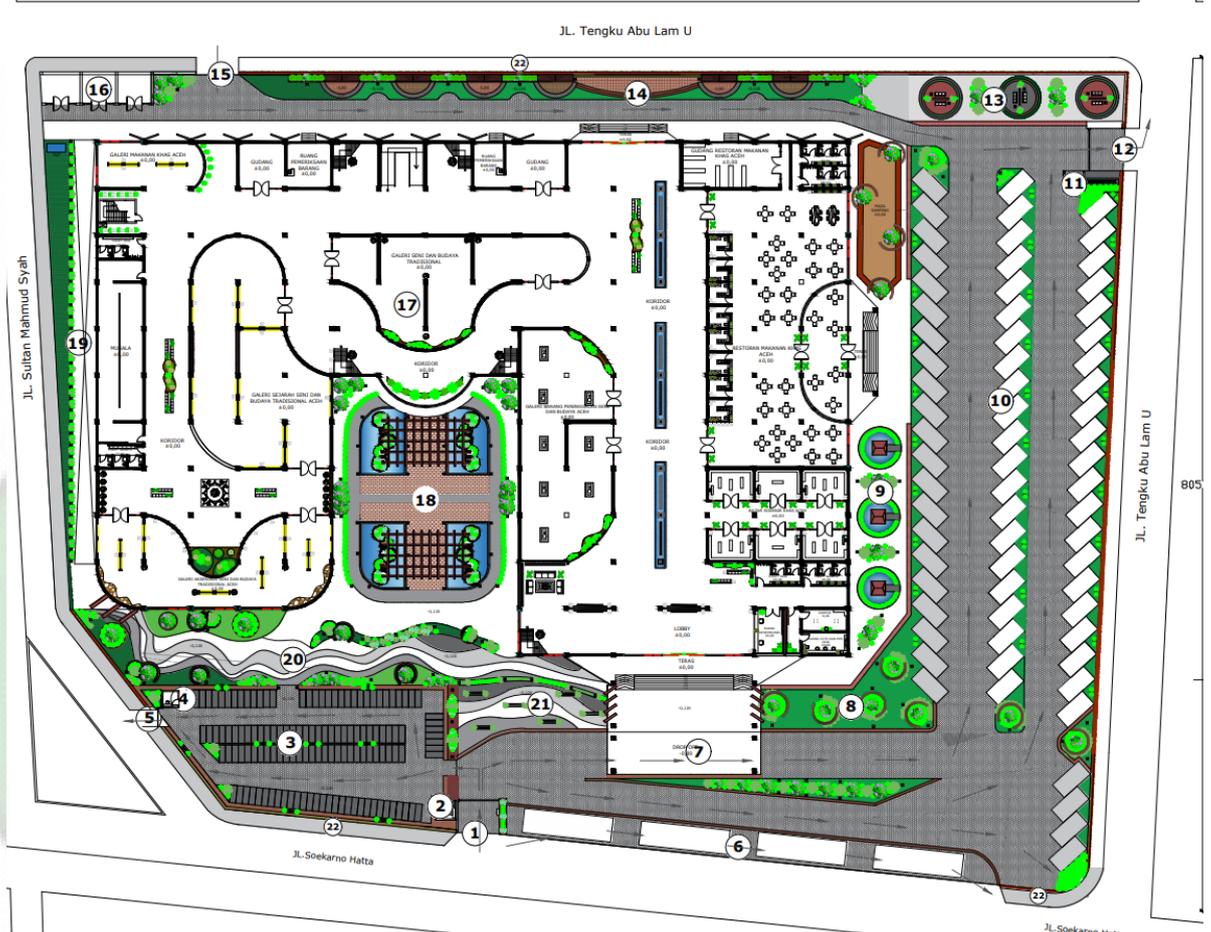


Gambar 5.28 Pondasi *Foot Plat*  
(Sumber : gmartlandscape.com)

Struktur pada atap Perancangan Pusat Seni dan Budaya Tradisional di Banda Aceh ini menggunakan rangka baja yang memerlukan bentangan yang lebar, sehingga sesuai dengan atap bangunan adat Aceh dan konsep Arsitektur Neo-Vernakular.

## BAB VI HASIL PERANCANGAN

### 6.1 Layout Plan



NO.	LEGENDA
01	JALUR MASUK KENDARAAN RODA 4 DAN 2
02	POS JAGA RODA 2 DAN 4
03	AREA PARKIR KENDARAAN RODA 2
04	POS JAGA RODA 2
05	JALUR KELUAR KENDARAAN RODA 2
06	AREA PARKIR BUS
07	DROP OFF
08	AREA TAMAN DEPAN
09	AREA TAMAN AIR
10	AREA PARKIR RODA 4
11	POS JAGA RODA 4
12	JALUR KELUAR KENDARAAN RODA 4 DAN SERVIS
13	AREA TAMAN BELAKANG
14	AREA TAMAN RUMOH ACEH
15	JALUR MASUK UNTUK SERVIS
16	AREA UTILITAS BANGUNAN
17	BANGUNAN PUSAT SENI DAN BUDAYA TRADISIONAL BANDA ACEH
18	AREA PLAZA DEPAN
19	AREA TAMAN LORONG
20	AREA TAMAN DEPAN
21	AREA TAMAN GALERI
22	AREA PEJALAN KAKI

Gambar 6.1 Layout Plan  
(Sumber : Dokumen Pribadi)

## 6.2 Site Plan

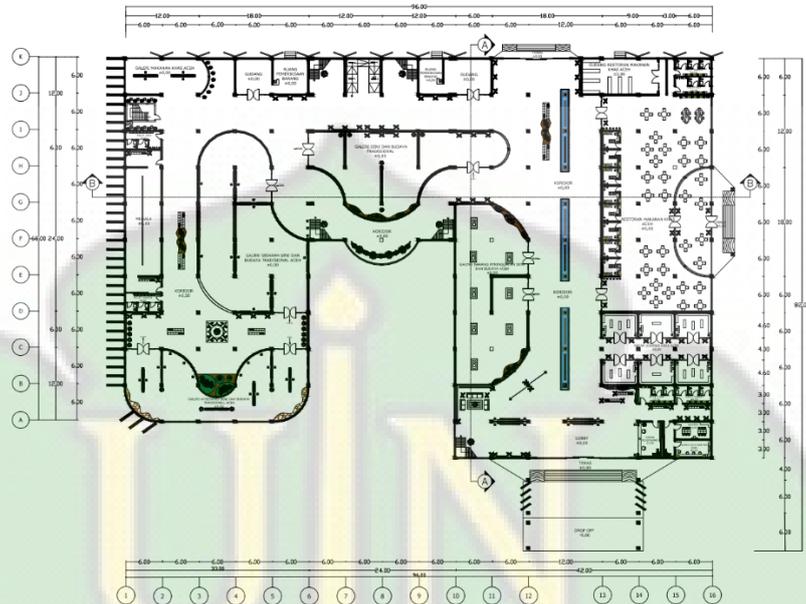


NO.	LEGENDA
01	JALUR MASUK KENDARAAN RODA 4 DAN 2
02	POS JAGA RODA 2 DAN 4
03	AREA PARKIR KENDARAAN RODA 2
04	POS JAGA RODA 2
05	JALUR KELUAR KENDARAAN RODA 2
06	AREA PARKIR BUS
07	DROP OFF
08	AREA TAMAN DEPAN
09	AREA TAMAN AIR
10	AREA PARKIR RODA 4
11	POS JAGA RODA 4
12	JALUR KELUAR KENDARAAN RODA 4 DAN SERVIS
13	AREA TAMAN BELAKANG
14	AREA TAMAN RUMOH ACEH
15	JALUR MASUK UNTUK SERVIS
16	AREA UTILITAS BANGUNAN
17	BANGUNAN PUSAT SENI DAN BUDAYA TRADISIONAL BANDA ACEH
18	AREA PLAZA DEPAN
19	AREA TAMAN LORONG
20	AREA TAMAN DEPAN
21	AREA TAMAN GALERI
22	AREA PEJALAN KAKI

Gambar 6.2 Site Plan  
(Sumber : Dokumen Pribadi)

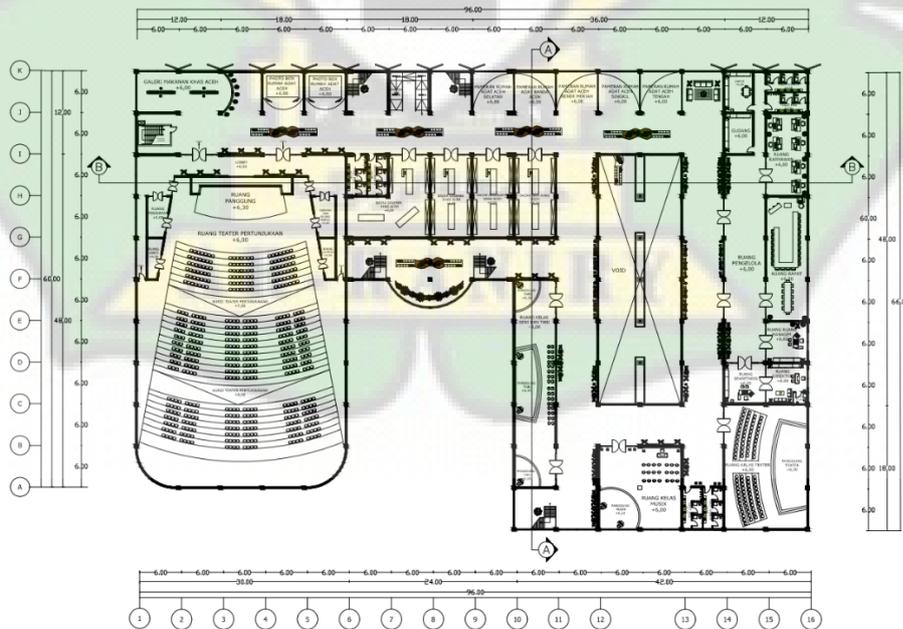
### 6.3 Denah

#### 6.3.1 Denah Lantai 1 Bangunan Pusat Seni dan Budaya Tradisional di Banda Aceh



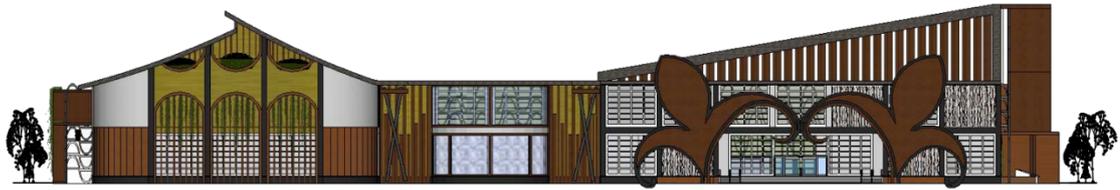
Gambar 6.3.1 Denah Lantai 1 Bangunan Pusat Seni dan Budaya Tradisional di Banda Aceh  
(Sumber : Dokumen Pribadi)

#### 6.3.2 Denah Lantai 2 Bangunan Pusat Seni dan Budaya Tradisional di Banda Aceh

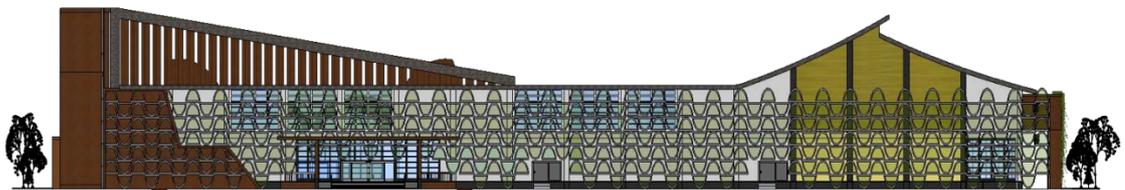


Gambar 6.3.2 Denah Lantai 2 Bangunan Pusat Seni dan Budaya Tradisional di Banda Aceh  
(Sumber : Dokumen Pribadi)

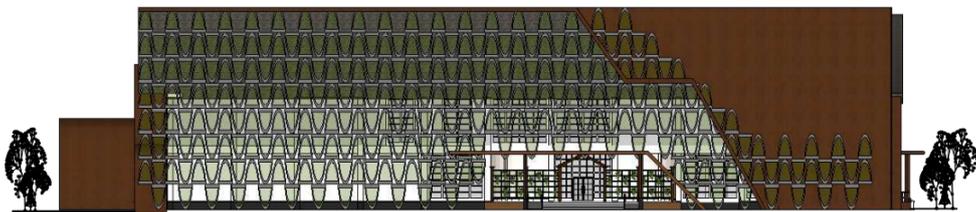
## 6.4 Tampak



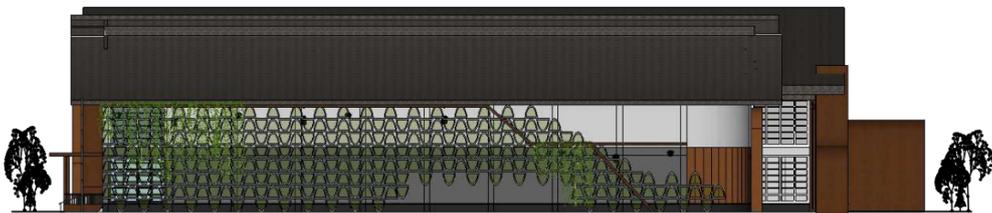
TAMPAK DEPAN BANGUNAN  
SKALA 1 : 250



TAMPAK BELAKANG BANGUNAN  
SKALA 1 : 250



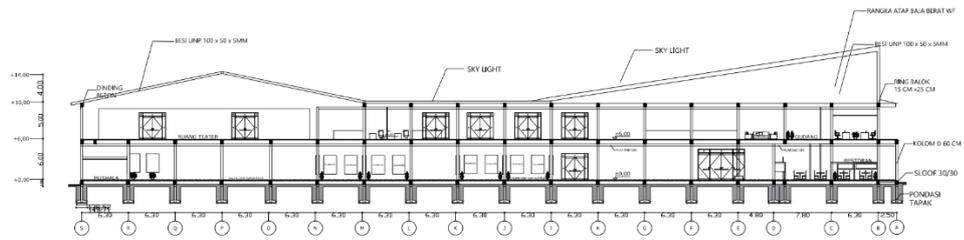
TAMPAK SAMPING KANAN BANGUNAN  
SKALA 1 : 250



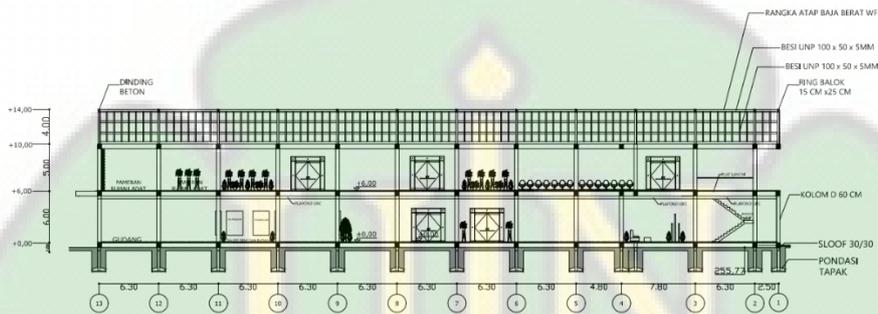
TAMPAK SAMPING KIRI BANGUNAN  
SKALA 1 : 250

Gambar 6.4 Tampak Bangunan Pusat Seni dan Budaya Tradisional di Banda Aceh  
(Sumber : Dokumen Pribadi)

## 6.5 Potongan bangunan



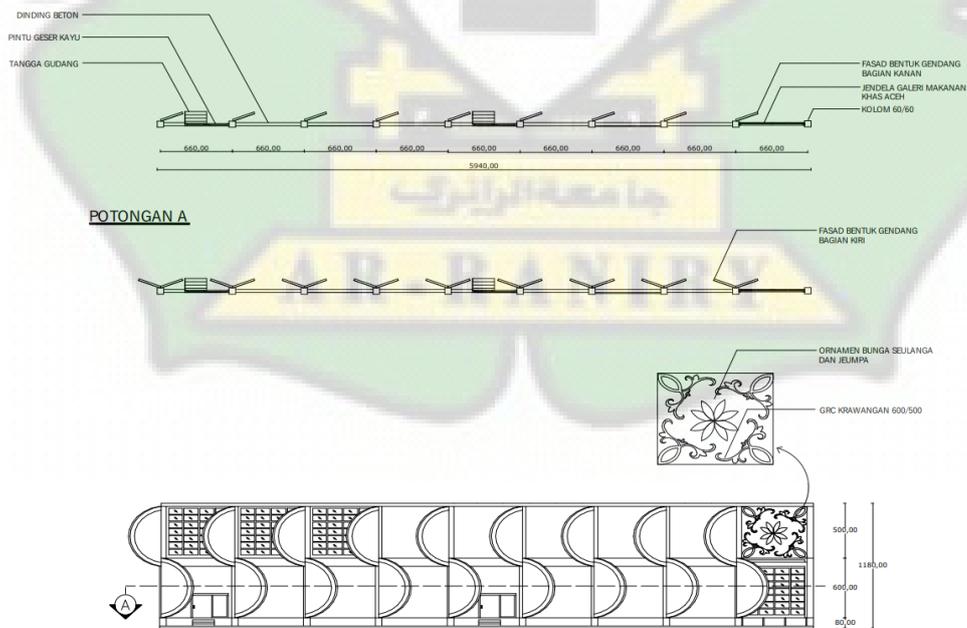
POTONGAN B-B  
SKALA 1 : 250



POTONGAN A-A  
SKALA 1 : 250

Gambar 6.5 Potongan Bangunan Pusat Seni dan Budaya Tradisional di Banda Aceh  
(Sumber : Dokumen Pribadi)

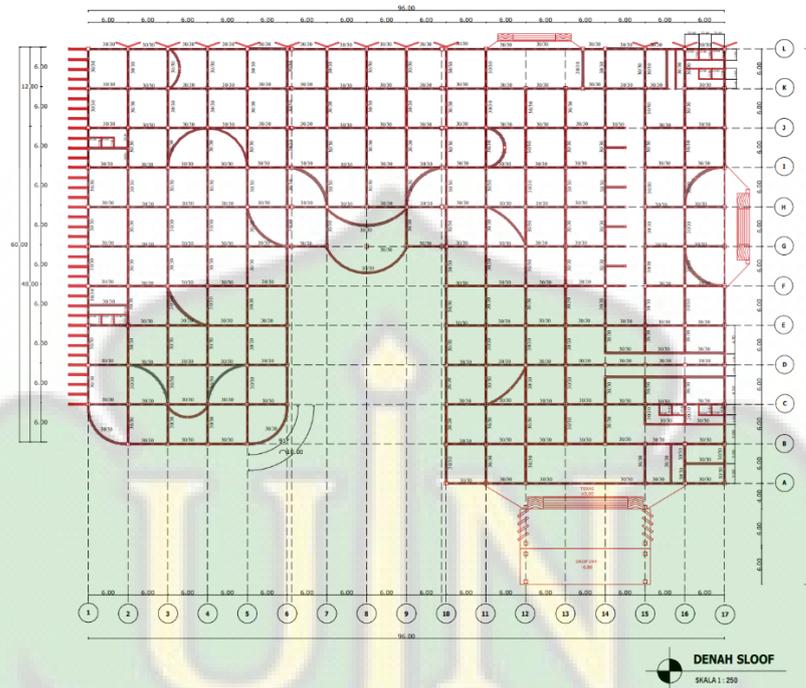
## 6.6 Detail Fasad dan Ornamen



DETAIL TAMPAK FASAD DAN ORNAMEN  
SKALA 1 : 500

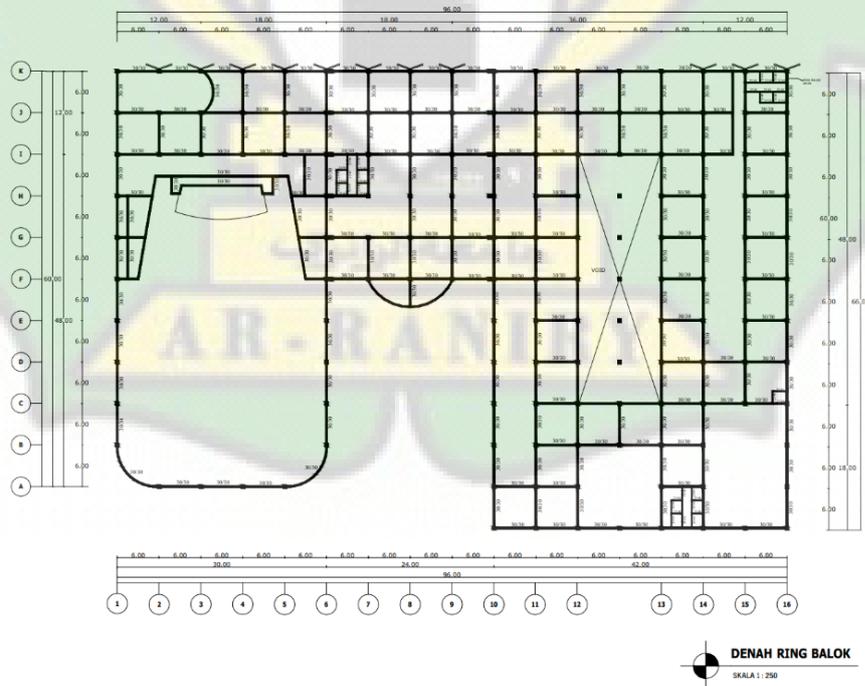


## 6.8 Rencana Sloof



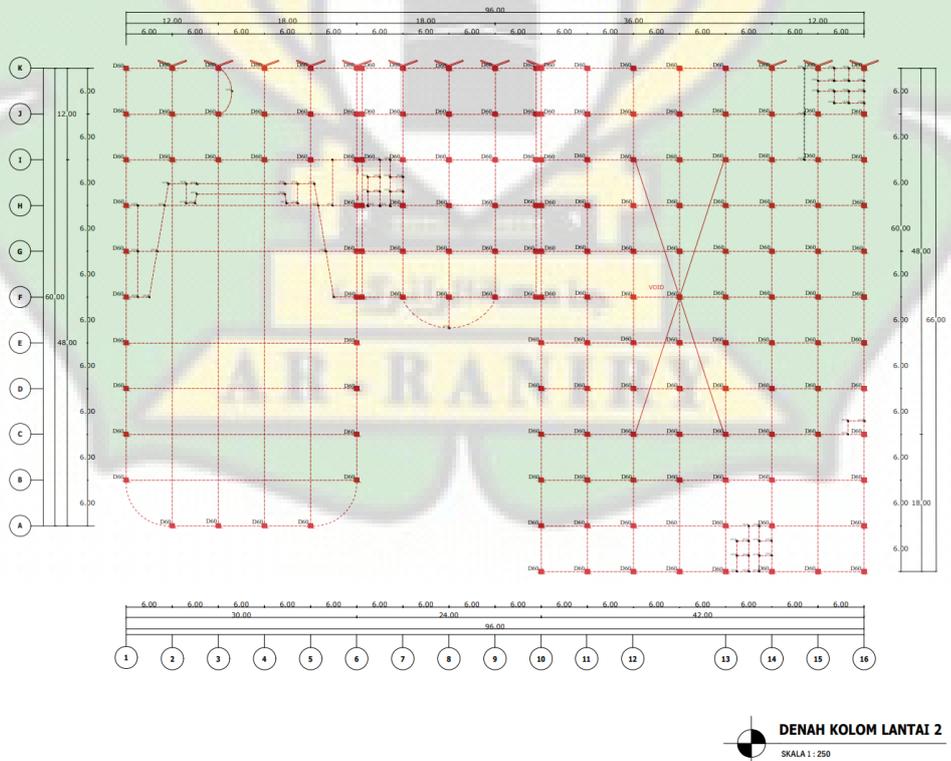
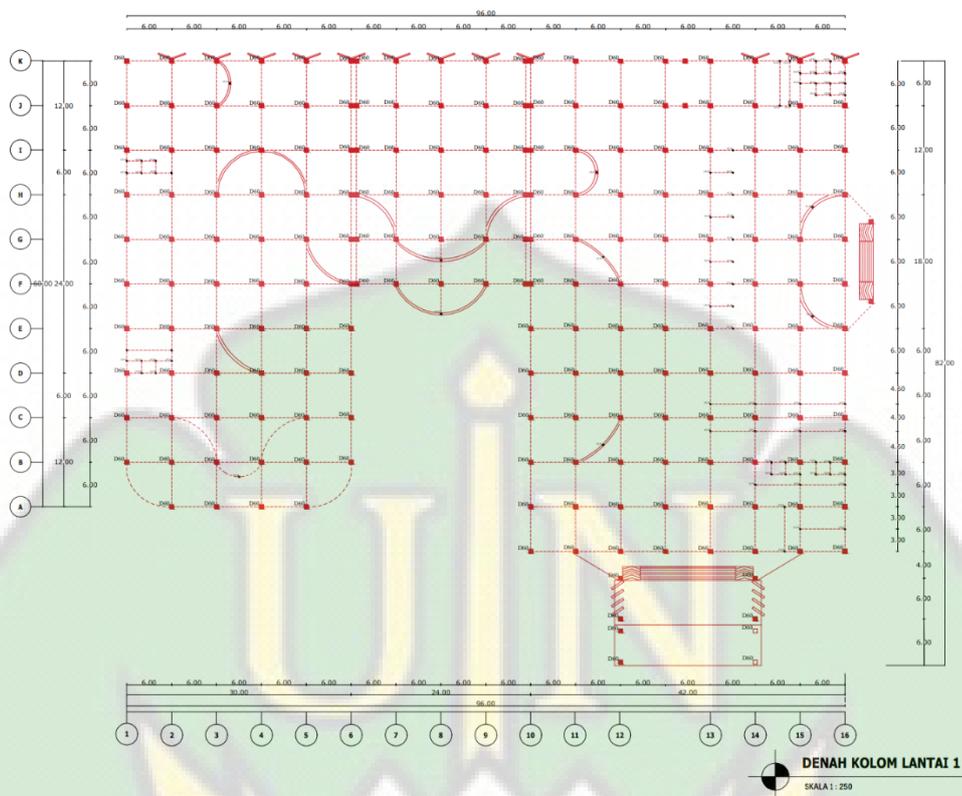
Gambar 6.8 Rencana Sloof  
(Sumber : Dokumen Pribadi)

## 6.9 Rencana Balok



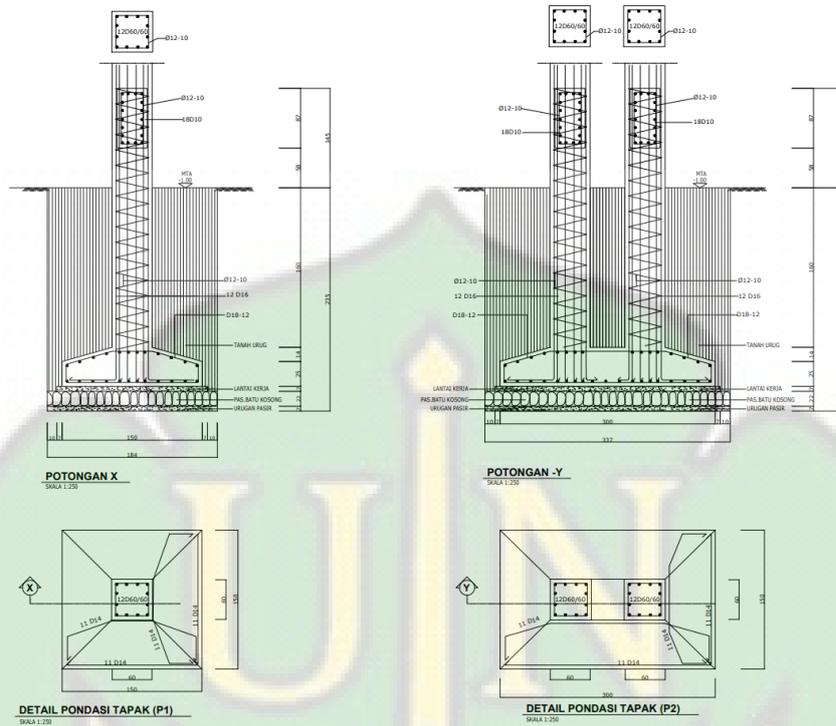
Gambar 6.9 Rencana Balok  
(Sumber : Dokumen Pribadi)

## 6.10 Rencana Kolom



Gambar 6.10 Rencana Kolom  
(Sumber : Dokumen Pribadi)

## 6.11 Detail Pondasi



Gambar 6.11 Detail Pondasi  
(Sumber : Dokumen Pribadi)

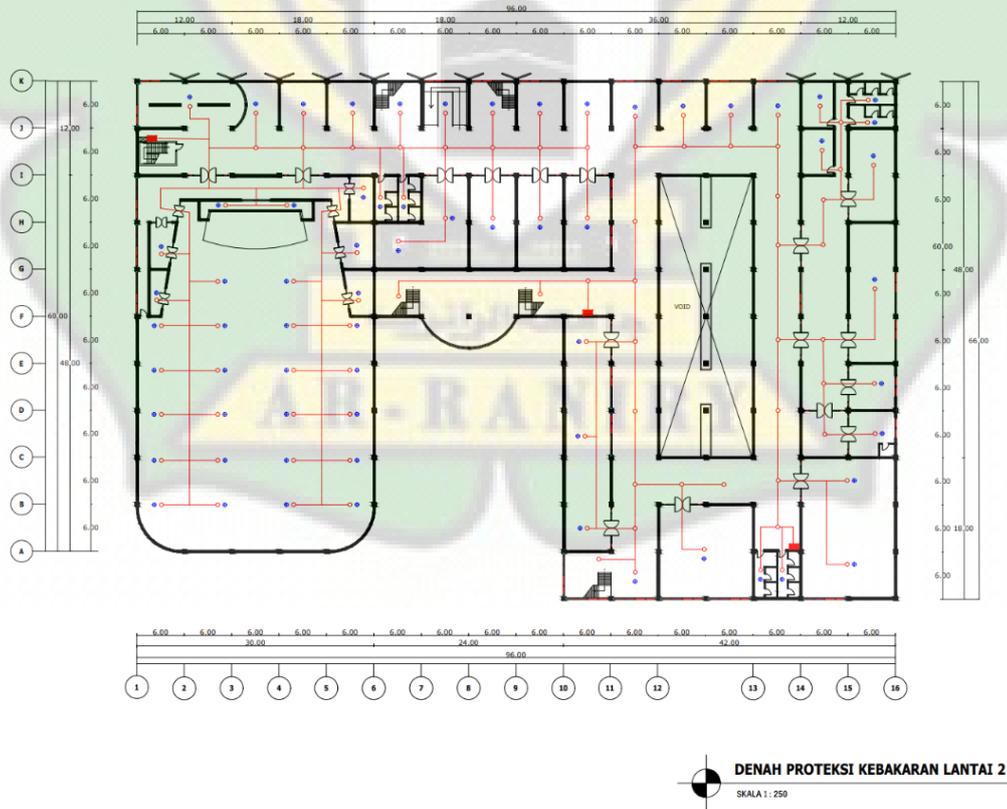
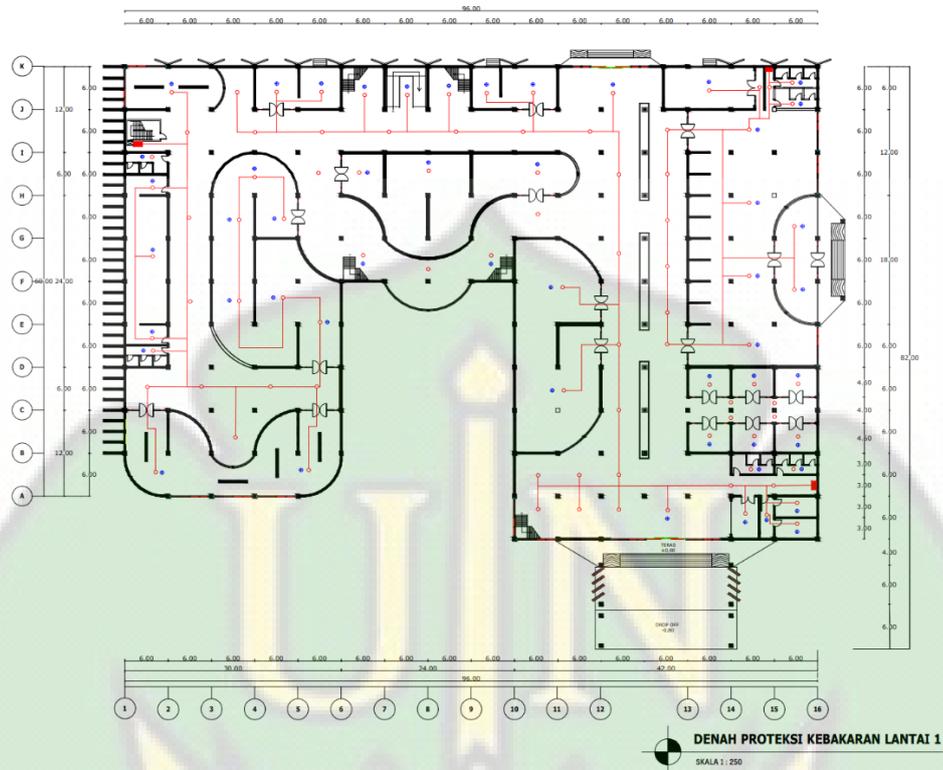
## 6.12 Tabel Pembesian

KOLOM D 60	BALOK 30/60	SLOOF 25/35		SLOOF 20/30		
POT -1	POT -2	POT -3	POT -3a			
BALOK LANTAI 25/40		BALOK ANAK 20/30		RENG BALOK 20/30		KOLOM 20/20
POT -4	POT -4a			POT -5	POT -5a	POT -6
KOLOM PRAKTIS 13/13	RENG BALOK 20/30		BALOK LANTAI 13/15	KOLOM 12/25	RENG BALOK 25/40	
POT -7	POT -8	POT -8a	POT -9	POT -10	POT -11	POT -11a

**TABEL PEMBESIAN**  
SKALA 1 : 300

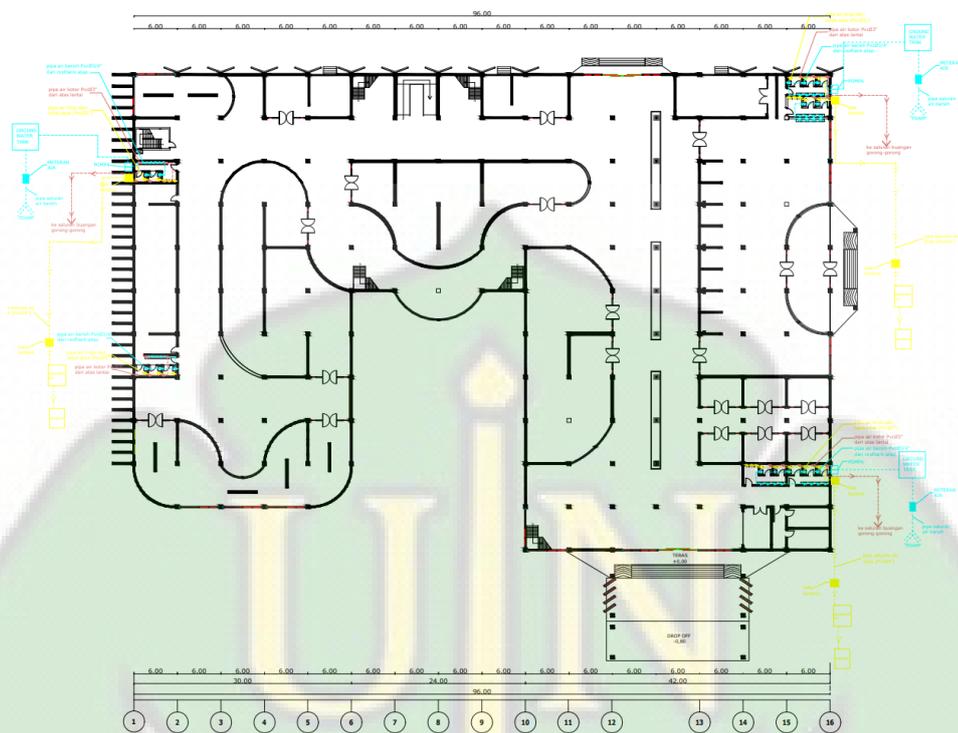
Gambar 6.12 Tabel Pembesian  
(Sumber : Dokumen Pribadi)

### 6.13 Rencana Proteksi Kebakaran

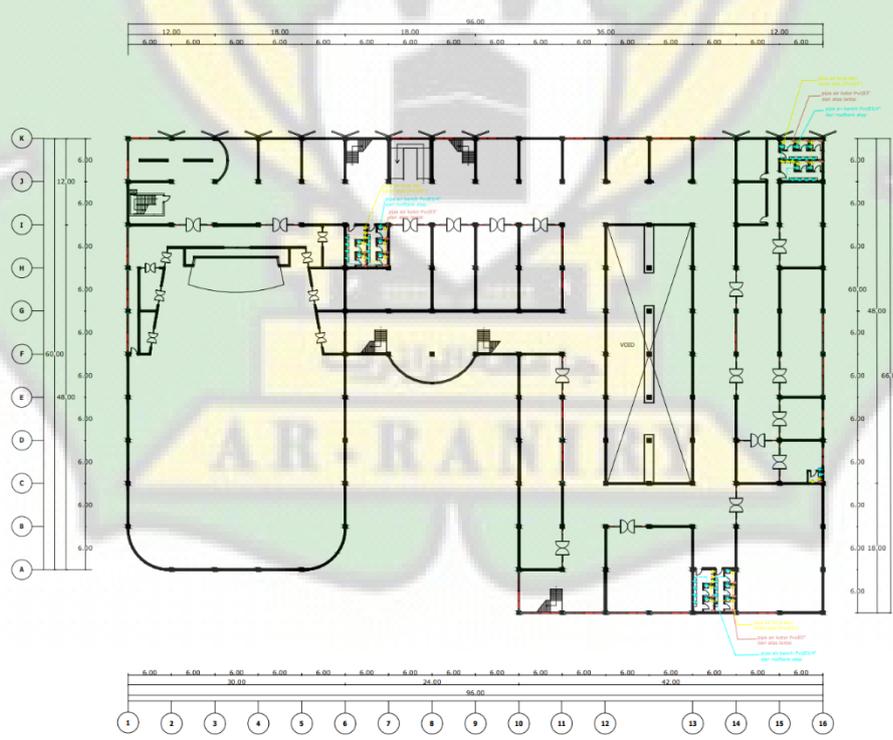


Gambar 6.13 Rencana Proteksi Kebakaran  
(Sumber : Dokumen Pribadi)

## 6.14 Rencana Instalasi Air



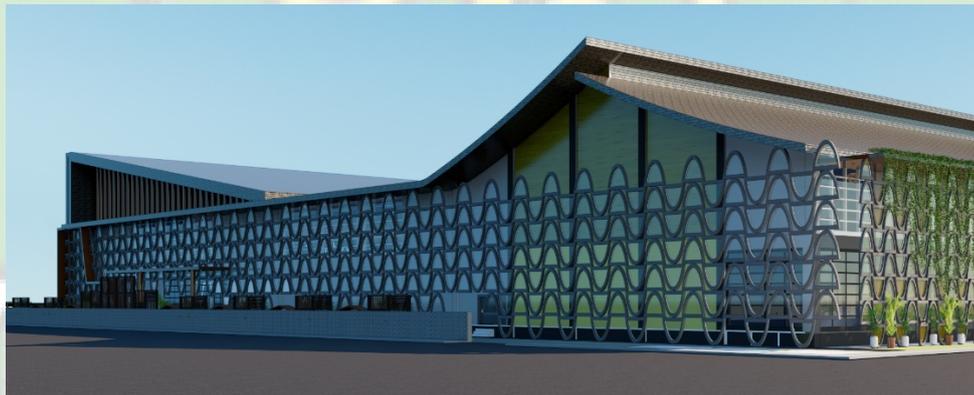
**DENAH SANITASI DAN DRAINASE LANTAI 1**  
SKALA 1 : 250



**DENAH SANITASI DAN DRAINASE LANTAI 2**  
SKALA 1 : 250

Gambar 6.14 Rencana Instalasi Air  
(Sumber : Dokumen Pribadi)

## 6.15 Perspektif Site



Gambar 6.15 Perspektif Site  
(Sumber : Dokumen Pribadi)

## 6.16 Interior

### 6.16.1 Interior Bazar



Gambar 6.16.1 Interior Bazar  
(Sumber : Dokumen Pribadi)

### 6.16.2 Interior Galeri



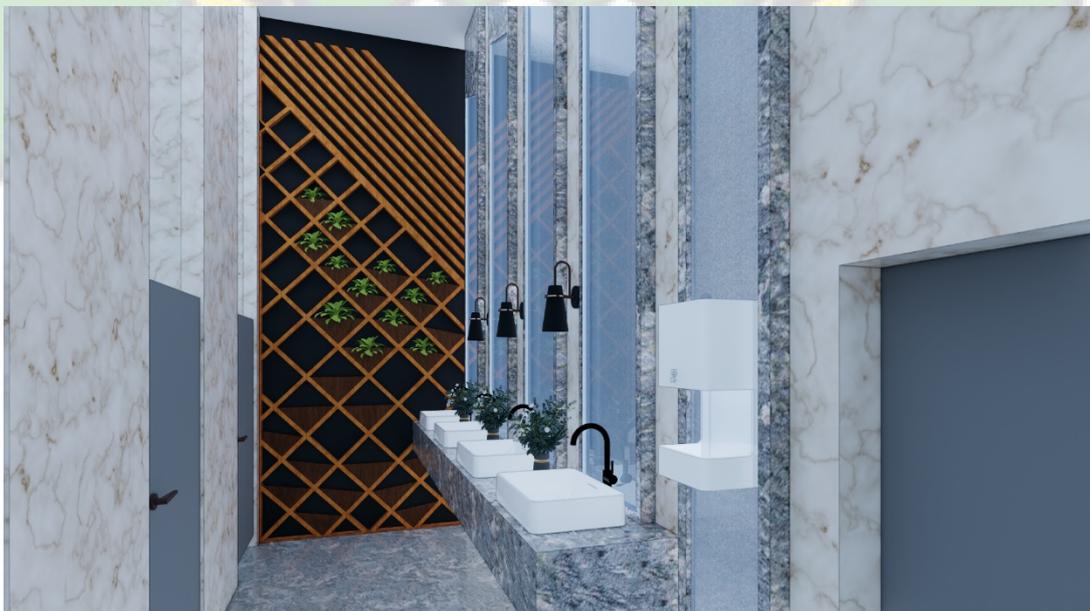
Gambar 6.16.2 Interior Galeri  
(Sumber : Dokumen Pribadi)

### 6.16.3 Interior Lobby



Gambar 6.16.3 Interior Lobby  
(Sumber : Dokumen Pribadi)

### 6.16.4 Interior Toilet



Gambar 6.16.4 Interior Toilet  
(Sumber : Dokumen Pribadi)

### 6.16.5 Interior Kantor



Gambar 6.16.5 Interior Kantor  
(Sumber : Dokumen Pribadi)

## DAFTAR PUSTAKA

- Peraturan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28. (2002). *Bangunan Gedung*. Jakarta Selatan 12110. Website :  
[http://ciptakarya.pu.go.id/plp/upload/peraturan/UU\\_No\\_28\\_Tahun\\_2002\\_-\\_Bangunan\\_gedung.pdf](http://ciptakarya.pu.go.id/plp/upload/peraturan/UU_No_28_Tahun_2002_-_Bangunan_gedung.pdf)
- Pemerintah Provinsi Aceh. (2016). *Aceh Daerah Kaya Seni dan Budaya*. Banda Aceh  
Website : <http://humas.acehprov.go.id/aceh-daerah-kaya-seni-dan-budaya/>
- Pemerintah Kota Banda Aceh. (2019). *Ada Pentas Seni dan Kreativitas Setiap Akhir Pekan di Taman Wisata Ulee Lheue*. Banda Aceh. Website :  
<https://bandaacehkota.go.id/berita/18925/ada-pentas-seni-dan-kreativitas-setiap-akhir-pekan-di-taman-wisata-ulee-lheue.html>
- Pemerintah Kota Banda Aceh. (2014). *Disbudpar Kota Banda Aceh Kembali Gelar Piasan Seni*. Banda Aceh. Website : <https://bandaacehkota.go.id/berita/4695/disbudpar-kota-banda-aceh-kembali-gelar-piasan-seni-2.html>
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh. (2018). *PKA VII, Pekan Kebudayaan Aceh Terbesar*. Banda Aceh. Website : <http://disbudpar.acehprov.go.id/pka-vii-pekan-kebudayaan-aceh-terbesar/>
- Aceh Trend. (2019). *Ada Gampong Teater Di Taman Budaya Aceh*. Banda Aceh.  
Website : <https://www.acehtrend.com/2019/11/05/ada-gampong-teater-di-taman-budaya-aceh/>
- Sukada A, Budi. (1988). *Analisis Komposisi Formal Arsitektur Post Modern*. Seminar FTUI-Depok. Jakarta. Website : <http://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdDoc/Bab2/2014-2-01245-AR%20Bab2001.pdf>
- Widi Fauzan Dhiya Caesar, Prayogi Luthfi. (2020). *Penerapan Arsitektur Neo-Vernakular Pada Bangunan Fasilitas Budaya dan Hiburan*. Jakarta, Indonesia Website :  
[https://www.researchgate.net/publication/347142984\\_Penerapan\\_Arsitektur\\_Neo](https://www.researchgate.net/publication/347142984_Penerapan_Arsitektur_Neo)

-Vernakular pada Bangunan Buday dan Hiburan

Ambarwati Dwi Sri Retno, (2021). *Teknis Menggambar Desain Interior*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia. Website : <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132259217/pendidikan/FINAL+TEKNIS+MENGGAMBAR.pdf>

Peraturan Pemerintah Pekerjaan Umum Nomor 29. (2006). *Pedoman Persyaratan Teknis Bangunan Gedung*. Jakarta Pusat. Website : [https://betterwork.org/wp-content/uploads/2017/09/782-2-per-29\\_men\\_2006.pdf](https://betterwork.org/wp-content/uploads/2017/09/782-2-per-29_men_2006.pdf)

Suptandar, Pamudji. (2004). *Faktor Akustik dalam Perancangan Desain Interior*. Jakarta : Djambatan.

Macdonald, Angus J, (2001). *Struktur dan Arsitektur*. Jakarta : Erlangga.

Suptandar, Pamudji. (2004). *Faktor Akustik dalam Perancangan Desain Interior*. Jakarta : Djambatan.

Neufert, Ernest, Data Arsitek Jilid 1. Terjemahan oleh Sunarto Tjahjadi, (1996). Jakarta : Erlangga.

Neufert, Ernest, Data Arsitek Jilid 2. Terjemahan oleh Sunarto Tjahjadi, (1996). Jakarta : Erlangga.

Qanun Kota Banda Aceh Nomor 4, (2009). Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Banda Aceh. Banda Aceh. Website : <http://jdih.bandaacehkota.go.id/xperaturan/pdf/qanun%20nomor%204%20rtw%202009-2029%20final%20.pdf>

Sysphiatin, Irene, (2009). *Pusat Seni Aceh*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.

ORIGINALITY REPORT

<b>25%</b> SIMILARITY INDEX	<b>25%</b> INTERNET SOURCES	<b>0%</b> PUBLICATIONS	<b>11%</b> STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	------------------------------

PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>etheses.uin-malang.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>2</b>	<b>repository.ar-raniry.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>3</b>	<b>www.scribd.com</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>4</b>	<b>ejournal.upi.edu</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>5</b>	<b>fachrimuhammadabror.wordpress.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>repository.unika.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>text-id.123dok.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<b>wisatabojonegoro.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>9</b>	<b>repositori.uin-alauddin.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>